

**PRAKTEK KEDERMAWANAN SOSIAL BUMN
(STUDI KASUS PT. PETROKIMIA GRESIK)**

SKRIPSI

Ps1 34/07

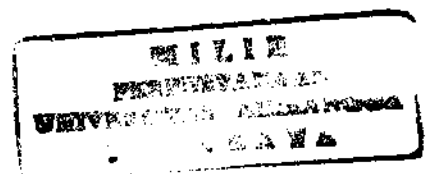
Ar
D



Diajukan Oleh :

**ANISA NURIMA ARLINA
110210574**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**



PRAKTEK KEDERMAWANAN SOSIAL BUMN (STUDI KASUS PT. PETROKIMIA GRESIK)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya



Diajukan Oleh :

**ANISA NURIMA ARLINA
110210574**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi**

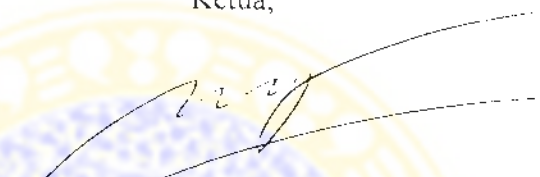


Dr. Fendy Suhariadi, MT.

NIP . 131 878 364

Skripsi ini telah dipertabankan dihadapan Dewan penguji pada hari Selasa,
tanggal 16 Januari 2007
dengan susunan Dewan Penguji

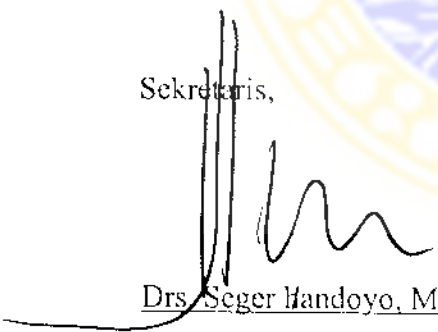
Ketua,



Drs. CH. Ino Yuwono, MA

NIP 131 286 761

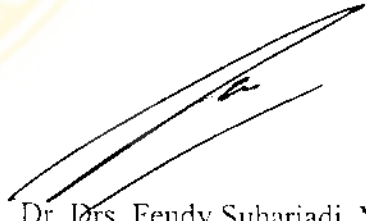
Sekretaris,



Drs. Seger Handoyo, MSi

NIP 131 967 668

Anggota,



Dr. Drs. Fendy Suhariadi, MT

NIP 131 878 364

HALAMAN MOTTO

Orang yang selalu menunda – nunda melaksanakan niatnya

Tidak akan mencapai apa – apa.

Bertindak memang ada bahayanya,

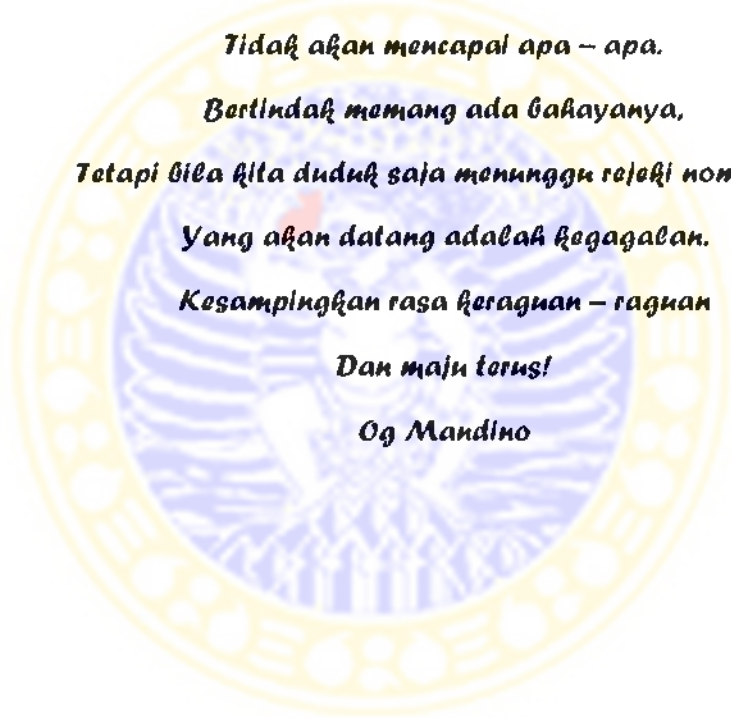
Tetapi bila kita duduk saja menunggu rejeki nempel,

Yang akan datang adalah kegagalan.

Kesampingkan rasa keraguan – raguan

Dan maju terus!

Og Mandino



HALAMAN PERSEMBAHAN

TERUNTUK:

*Bapak, Bapak, Bapak
Mama,
adikku Bintang,
Pengasuhku Mbak Ok,
& Tiga Sahabatku : Ema S. AB, Yuri S. Psi, Yuyuk*

*Terima kasih banyak atas kasih sayang
&
dukungan yang diberikan*

*Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua
Amin*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji hanya pantas dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala kenikmatan telah Engkau berikan kepada hamba-Mu ini dalam menjalani kehidupan ini. Shalawat serta salam bagi junjungan kita, Muhammad SAW, penutup para nabi, pemberi suri tauladan yang baik.

Hanya rasa syukur yang tak terhingga yang patut diucapkan atas terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pikiran, tenaga, dan dorongan moral, rasanya mustahil skripsi ini akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M Zainuddin, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Dekan yang bersahabat dan murah senyum.
2. Dr. Fendy Suhariadi MT sebagai dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas kesabaran untuk membimbing, dan sumbangan saran demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Drs. CH. Ino Yuwono, MA, selaku dosen wali. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini.
4. Seluruh dosen di Fakultas Psikologi Unair yang telah menjadi guru dan pembimbing selama empat setengah tahun. Semoga amal ibadah bapak/ibu mendapatkan balasan dari Yang Maha Kuasa.

5. Karyawan Psikologi, Pak Catur, Pak Koen, Pak Mul, Pak Totok, Cak Jo, Mbak Sum, Pak Parno, Mas Agus "Sinyo", Pak Karyono, Pak Slamet, Pak Alex, Pak Roestam, Pak Saikon, Mbak Mey, Pak Udin dan kawan-kawan. Kehadiran kalian adalah warna bagi kampus kita.
6. Seluruh guru – guru saya, sejak di SD hingga SMU. Terima kasih telah sabar dalam mendidik saya.
7. Bapak dan Mama yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya kepadaku. Bintang dan Mbak Oh, kalian adalah keluarga terbaik bagiku. Terima kasih atas dukungan dan pengertiannya.
8. Para subjek dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu yang diberikan di sela-sela kesibukan.
9. Lemuella Vincent, S. Psi, terima kasih telah memberikan kesempatan magang kepada saya untuk mengasah ilmu psikologi yang saya miliki.
10. Mbak Umi Adhiyatie, S.Psi, terima kasih telah mengajarkan ilmu sabar pada aku.
11. Yuridia Pradiwanti S.Psi dan Herison Purba yang telah menjadi mentor selama pengerjaan skripsi ini dan memberikan pelajaran tentang penelitian kualitatif.
12. Teman-teman diskusi, Nur Tri Wahyuni, Herison Purba, Tommy Wahyu Ferdianto, terima kasih atas masukan kalian yang sangat berharga.
13. Ratih Handariyati S.Psi, terima kasih telah membantu mengetikkan bab II.
14. Teman – teman KKN – BK angkatan 33, kecamatan Krembangan Selatan, dimana pun kalian berada, semoga persahabatan kita akan tetap abadi.

15. Yuridia Pradiwanti S. Psi, Hapsari Nurina Rahmi, Ratih Handariyati S. Psi, dan Yuli Alfiyah, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, dan kerjasama kita semua menjadi teman kelompok belajar selama di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
16. Triana Budi, Efrani, Erin Ratna, Rakhmi Fatmasari, Martina, Nunik perkembangan, Akti, Aulia, terima kasih menjadi teman mengobrol yang menyenangkan.
17. Kawan-kawan di peminatan PIO: Indra Arianto, Dion, Bram Bemo, Dimas Aryo Wicaksono, Herison Purba, Nur Tri Wahyuni, Novandianto, Dian Tri Astuti, Hangga Eritomo, Hapsari Nurina Rahmi, Yuli Alfiyah, Rivelina, Norman, Yosita, Intan Bellina, Lia Hadiyatul, Wiki, Elok, Wisang Ratri Wijaya, Dwi Agustina, Ninik Setyowati S.Psi, Rustini, Widya Desary, Diah Laksmi, dan Nurul Duariyati S.Psi, terima kasih atas kerja samanya selama ini.
18. Mantan teman – teman dekatku, Indra Arianto dan Wisang Ratri Wijaya, maaf kalau aku kurang bisa menjadi teman dekat yang setia dan bisa di atur.
19. Rekan-rekan dari Prima Integrasia. Kita pernah menjadi tim kerja yang kompak.
20. Teman-temanku di angkatan 2002, kebersamaan kita selama ini tak akan bisa terlupakan.
21. Seluruh sahabat-sahabatku, sejak SD hingga SMA, dimanapun kalian berada, semoga persahabatan kita akan tetap abadi.

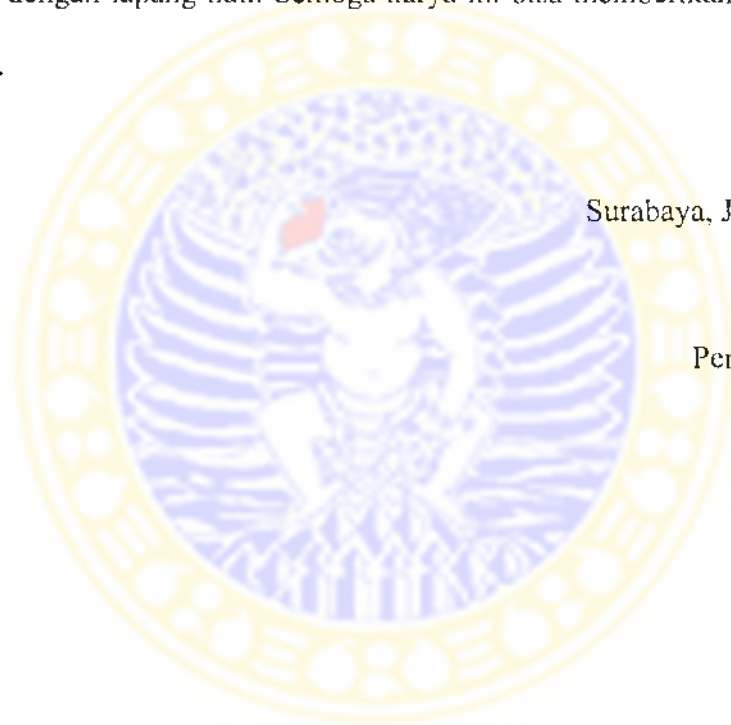
22. Pak Bandi. Terima kasih banyak, sudah setia mengantarkan dan menungguku selama ambil data di PT Petrokimia Gresik.

23. Dan semua orang yang telah membantu dan hidup bersama pengalaman dalam pengerjaan skripsi ini, peneliti sampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa semua ini tidaklah sempurna. Masih banyak kekurangan dalam pengerjaan skripsi ini. Saran dan kritik akan penulis terima dengan lapang hati. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Surabaya, Januari 2007

Penulis



Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar isi.....	x
Daftar tabel.....	xiii
Abstraksi.....	xiv
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Identifikasi Masalah.....	9
1. 3. Rumusan Masalah.....	11
1. 4. Tujuan Penelitian.....	11
1. 5. Manfaat Penelitian.....	12
Bab II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
II. 1. Corporate Social Responsibility.....	13
II. 1. 1. Sejarah Corporate Social Responsibility.....	13
II. 1. 2. Pengertian Corporate Social Responsibility.....	17
II. 1. 3. Dimensi Corporate Social Responsibility.....	19
II. 2. Kedermawanan Sosial dalam konteks Perusahaan.....	25
II. 3. Peran Sosial BUMN.....	30
II. 4. Derma Sosial BUMN.....	33
II. 5. Kerangka Konseptual.....	37

Bab III. METODE PENELITIAN.....	38
III. 1. Tipe Penelitian.....	38
III. 2. Fokus Penelitian.....	43
III. 3. Subyek Penelitian.....	44
III. 4. Metode Pengumpulan Data.....	46
III. 5. Analisis Data.....	48
III. 6. Uji Keabsahan Data.....	51
Bab IV. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	53
IV. 1. Profil Perusahaan.....	53
IV. 2. Visi Kebijakan Sosial.....	55
IV. 3. Profil Subyek Penelitian.....	58
Bab V. Pembahasan.....	61
V. 1. Pelaksanaan Penelitian.....	61
V. 2. Analisis Data dan Pembahasan.....	64
Bab VI. Kesimpulan dan Saran.....	158
VI. 1. Kesimpulan.....	158
VI. 2. Saran.....	160
Daftar Pustaka	
Lampiran - Lampiran	

Daftar Lampiran

Daftar Pertanyaan

Transkrip Wawancara Tiap Subyek

Surat Ijin



Daftar Tabel

II. 1. Karakterisasi tahap – tahap kedermawanan sosial perusahaan.....	29
II. 2. Obyek bantuan program bina lingkungan.....	36
II. 3. Kerangka Konseptual.....	37
III. 1. Paradigma Penelitian.....	39
V. 1. Jadwal Pengambilan Data.....	62
V. 2. Penggolongan Kategori Menjadi Tema.....	112
V. 3. Besar Dana Bantuan.....	121
V. 4. Isu – isu Proritas.....	123
V. 5. Sumber Pendanaan.....	126

ABSTRAK PENELITIAN

Anisa Nurima Arlina, 110210574, 2007, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Praktek Kedermawanan Sosial BUMN (Studi kasus PT Petrokimia Gresik)

Penelitian ini adalah sebuah studi kualitatif deskriptif tentang praktek kedermawanan sosial BUMN, khususnya pada PT Petrokimia Gresik. Paradigma kritical dipilih sebagai pijakan dalam penelitian ini, karena paradigma ini dipandang paling sesuai untuk tema penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat sebuah deskripsi tentang analisis tentang bagaimana praktek CSR dan proses terbentuknya CSR yang ada pada PT. Petrokimia Gresik.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Untuk meningkatkan Validitas dan Reliabilitas, Penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan seorang yang ahli dalam bidang derma sosial perusahaan.

Teknis analisis data yang digunakan untuk mengolah data-data interview menggunakan pendekatan "*the Empirical Phenomenological Psychological method*" (EPP). EPP adalah teknis analisis yang dihasilkan oleh Giorgi dan dikembangkan khusus untuk penelitian kualitatif dalam bidang-bidang psikologi. Langkah terakhir dalam proses analisis adalah memunculkan gambaran-gambaran yang lebih umum dengan mengelompokkan kategori-kategori tersebut kedalam tema-tema yang lebih umum.

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan tentang: (1) Proses manajemen kedermawanan. (2) Motivasi yang melatarbelakangi kegiatan kedermawanan. (3) Kebijakan Sosial Perusahaan. (4) Persepsi Stakeholder. (5) Transformasi proses kedermawanan.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Semakin hari semakin terasa, betapa besar pengaruh perusahaan – perusahaan besar terhadap denyut kehidupan masyarakat. Para korporasi inilah yang paling diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, mendorong kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat luas, serta meningkatkan taraf hidup orang banyak. Masyarakat juga semakin terbiasa menikmati jasa – jasa yang mereka tawarkan sehingga mempermudah hidup kita sebagai warga masyarakat modern seperti jasa perbankan, asuransi, sarana transportasi dan komunikasi, hiburan, serta layanan kesehatan. Kemudian, melalui mekanisme pajak, para karyawan dapat bersyukur karena secara tidak langsung telah turut membantu meringankan beban warga masyarakat yang belum beruntung sehingga harus disantuni pemerintah.

Seiring dengan semakin besar dan luasnya pengaruh korporasi atas kehidupan sehari – hari masyarakat, semakin besar pula kekuasaan yang digenggam korporasi. Majalah Business Week (Edisi 10 Juli 2000) melaporkan bahwa pada tahun 1999, 100 kekuatan ekonomi terbesar didunia berada di tangan korporasi – korporasi global. Nilai penjualan dari 200 perusahaan dunia, jika digabung, lebih besar dari sepertiga aktivitas perekonomian dunia. Selanjutnya, sepertiga dari perdagangan dunia merupakan transaksi di antara unit – unit usaha perusahaan – perusahaan raksasa itu.

David C. Korten, profesor di Sekolah Bisnis Harvard dan penulis buku laris *When Corporations Rule The World*, melukiskan bahwa selama setengah abad terakhir ini, dunia bisnis telah menjelma menjadi institusi paling berkuasa di atas bumi ini. “Institusi yang dominan, di masyarakat mana pun, harus mengambil tanggung jawab untuk kepentingan bersama...Setiap keputusan yang dibuat, setiap tindakan yang diambil, haruslah dilihat dalam kerangka tanggung jawab tersebut, “ tandasnya (<http://www.bi.go.id>).

Apa yang dikatakan Korten, sebetulnya sejak lama telah menjadi kesadaran bersama di banyak negara tentang betapa potensialnya pengaruh sepak terjang perusahaan atas masyarakatnya. Kekuasaan terpusat ditangan korporasi bisnis modern semakin memperlihatkan bahwa setiap tindakan yang diambil korporasi membawa dampak nyata terhadap kualitas hidup manusia, individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan di bumi ini (<http://www.bi.go.id>).

Dari fenomena di atas itulah muncul gagasan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Gagasan CSR ini menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi (menciptakan *profit* demi kelangsungan usaha), melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (<http://www.bi.go.id>).

Dasar gagasan CSR ini adalah jika korporasi menggantungkan hanya pada kesehatan finansial mereka, hal ini tidak akan menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Kenyataan di berbagai tempat memperlihatkan perusahaan – perusahaan yang hanya mau mengeruk keuntungan finansial serta mengabaikan tanggung jawab

sosial dan lingkungan, akan mendapat tentangan dari warga masyarakat sekitar dan LSM – LSM yang sepak terjangnya tak mengenal batas wilayah (Swa 26/XXI/19 Desember 2005 – 11 Januari 2006). Seiring berjalannya waktu, tekanan dari *stakeholder* terhadap perusahaan untuk menerapkan program CSR semakin gencar.

'*Stakeholders* perusahaan' dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah karyawan, pelanggan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan sekitar, serta pemerintah selaku *regulator*. Perbedaan bisnis perusahaan akan menjadikan perusahaan memiliki prioritas *stakeholders* yang berbeda (http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_).

Sebagai contoh, masyarakat dan lingkungan sekitar adalah *stakeholders* dalam skala prioritas pertama bagi perusahaan pertambangan seperti PT Aneka Tambang, Tbk., dan Rio Tinto. Sementara itu, konsumen adalah *stakeholders* dalam skala prioritas pertama bagi perusahaan produk konsumen seperti Unilever atau Procter & Gamble (http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_).

Selama beberapa tahun terakhir ini, semakin banyak korporasi yang mulai sadar bahwa menerapkan CSR merupakan investasi yang baik untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) bisnis mereka. CSR bukan lagi dipandang sebagai sentra biaya (*cost centre*), melainkan sebagai sentra laba (*profit centre*) di masa mendatang (<http://sinarharapan.co.id>).

Kini, praktek CSR sudah menjadi tren global (<http://www.republika.co.id>). Bank – bank di Eropa, misalnya, hanya mau menyalurkan kredit kepada perusahaan yang

telah menerapkan CSR dengan baik. Begitu pula di New York Stock Exchange memiliki Dow Jones Sustainability Index untuk menilai saham – saham yang dikategorikan memiliki corporate sustainability, yang salah satu kriterianya adalah implementasi program CSR. London Stock Exchange mempunyai Socially Responsible Investment Index, dan Financial Times Stock Exchange sejak tahun 2001 memiliki FTSE4Good. Belakangan, pasar modal di Asia pun, yakni Hangseng Stock Exchange (HongKong) dan Singapore Stock Exchange, mengikuti jejak serupa. Indeks – indeks seperti ini telah mendorong para investor global hanya mau mempercayakan investasi mereka di saham korporasi yang sudah masuk dalam indeks tersebut (<http://www.republika.co.id>).

Bila dirunut secara genealogis, CSR adalah konsep yang belum terbilang lama, atau lebih tepat berevolusi dan akan terus mencari jati dirinya hingga batas waktu yang tak terperi, lantaran sejumlah faktor. Diantaranya, karena sifatnya yang sangat *corporate side*, kerap kali hanya perusahaan yang bersangkutan yang tahu, atau masyarakat sekitarnya yang menjadi penerima manfaat (*beneficiary*) nya. Selain itu, komunikasi program pun masih lemah mengingat kultur memberitahukan kedermawanan masih dipandang tabu (“Tangan kanan memberi, tangan kiri tak boleh tahu”). Ditambah lagi dengan ketakutan mengkomunikasikan program kedermawanan akan mengundang *moral hazard*, yaitu hadirnya pihak – pihak yang berupaya menggali keuntungan dengan menawarkan sejumlah proposal yang tak jelas juntrungannya kecuali meraup fulus. Potret itupun terasa semakin kabur lantaran urusan pelaporan

program CSR juga belum menjadi budaya di Tanah Air dan bukan sebagai suatu kewajiban.

Salah satu perusahaan yang mengklaim telah melakukan CSR adalah PT. Freeport Indonesia dengan cara mengembangkan program Community Development antara lain menyediakan layanan medis bagi masyarakat papua melalui pendirian klinik-klinik kesehatan dan Rumah Sakit modern di Banti dan Timika, memberikan bantuan dana pendidikan bagi pelajar papua serta melakukan program pengembangan wirausaha di Komoro dan Timika (www.cfx.com).

Praktik CSR sendiri berawal dari tahap yang paling sederhana, yakni sifat kedermawanan para pemilik perusahaan. Secara sukarela mereka menyisihkan sebagian kekayaannya untuk membantu sesama atau masyarakat yang membutuhkan uluran tangan mereka. Sebagai contoh, filantrop – filantrop seperti Andrew Carnegie, John D. Rockefeller dan Henry Ford yang dengan senang hati menyerahkan ratusan juta dollar dari kekayaan mereka untuk program dan kegiatan kemanusiaan di seluruh dunia.

Pemerintah Indonesia pun turut mewajibkan BUMN – BUMN di Indonesia untuk menjalankan program derma sosial perusahaan atau program pengembangan masyarakat. Tanpa menjalankan hal itu, BUMN yang rata – rata penghasil duit yang tidak sedikit jumlahnya, tidak akan menjadi menara gading di negerinya sendiri (suara pembaruan daily, 26 Agustus 2004). Pemerintah memandatkan kepada seluruh BUMN – BUMN di Indonesia untuk menyisihkan sebagian labanya untuk diberikan pada lingkungannya, terutama pada masyarakat sekitar daerah beroperasinya pabrik mereka.

Gresik adalah salah satu kabupaten yang penuh dengan perusahaan industry. PT Petrokimia Gresik adalah salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yang bertugas memproduksi dan mensupply kebutuhan pupuk bagi para petani di Indonesia. Proyek Petrokimia Surabaya, demikian nama yang digunakan untuk Petrokimia Gresik, pada awal pendirian. Proyek ini merupakan proyek prioritas yang termasuk di dalam Pola Pembangunan Proyek Semesta Berencana Tahap I (1956 – 1960), melalui TAP MPRS NO.II/MPRS/1960 dan Surat Keputusan Presiden RI No.260 Tahun 1960, dan untuk pembangunanya melalui Instruksi Presiden RI No.01/Inst/1963 dinyatakan sebagai proyek vital.

Pembangunan fisik dimulai pada awal tahun 1964 dengan memanfaatkan fasilitas kredit dari pemerintah Italia dan pelaksanaannya dilakukan oleh Considit SPA, kontraktor dari Italia. Berbagai kesulitan yang berkembang di dalam pembangunanya utamanya mengenai pembiayaan menyebabkan pembangunan proyek tertunda. Melalui Surat Keputusan Presidium Kabinet Ampera No.B/891/Preskb/4/1967 diputuskan untuk melanjutkan kembali pembangunan Proyek Petrokimia Surabaya dan pada Februari 1968 pekerjaan lapangan kembali dilanjutkan.

Percobaan pertama penggunaan pabrik dilakukan pada Maret 1970 dan peresmian penggunaan dilakukan pada 10 Juli 1972, yang kemudian diabadikan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik dengan kapasitas terpasang sebesar 150.000 ton/tahun untuk ZA dan 61.700 ton/tahun untuk produksi Urea.

Saat ini Petrokimia Gresik memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu baik yang dikelola sendiri maupun melalui anak perusahaan, antara lain :

Industri kimia, Industri Pestisida, Industri Peralatan Pabrik, Jasa Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri serta jasa – jasa lainnya, yang telah mampu beroperasi dengan baik, bahkan mempunyai peluang untuk terus ditingkatkan.

Sebagai salah satu contoh perusahaan ekstraktif yang mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada lingkungannya, PT Petrokimia Gresik perlu melaksanakan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang menyentuh kepentingan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini sangat sesuai dengan misi PT Petrokimia, yaitu “berperan aktif dalam community development”. Dalam rumusan misinya, PT Petrokimia Gresik menyebutkan bahwa mereka ikut berperan aktif dalam community development. Membantu bidang usaha kecil adalah salah satu wujud nyata komitmen PT Petrokimia Gresik untuk masyarakat. Berbagai upaya dilakukan, baik berupa pembinaan secara langsung kepada masyarakat dengan menjalankan program pembinaan industri kecil, ataupun melalui kerjasama dengan pemerintah daerah.

Sejatinnya, Pembinaan Usaha kecil telah dilakukan PT Petrokimia Gresik sejak awal tahun berdirinya, yaitu semenjak tahun 1970-an. Pada tahun 2002, kegiatan ini menjadi lebih terlembagakan, dengan terbitnya SK Menteri Negara BUMN No. 5 – 366/366/M-MBU/2002 Keputusan Menteri BUMN No. Kep-236/MBU/2003, dan SK Direksi PT Petrokimia Gresik No.097/05/TU.04.02/30/SK/2002, yang menjadi pondasi yuridis bagi kegiatan tersebut. PT Petrokimia Gresik juga menugaskan Biro Humas (Hubungan Masyarakat) sebagai payung dari kegiatan pemberdayaan masyarakatnya, sekaligus penugasannya bukanlah penugasan resmi.

Kegiatan – kegiatan derma sosial tersebut ditujukan pada desa – desa sekitar pabrik. Pembagian desa – desa tersebut, didasarkan atas sistem prioritas lingkaran atau ring. PT Petrokimia Gresik membagi sistem prioritas lingkaran menjadi 4 ring, yaitu ring I – ring IV.

Tlogopojok, Roomo, dan Lumpur adalah tiga desa utama penerima bantuan dari ring I. Menurut data tahun 2004, jumlah penduduk miskin di ketiga desa tersebut berjumlah 750 orang, yang terdiri dari desa Tlogopojok 251 orang, desa Roomo 219 orang, dan desa Lumpur 298 orang.

PT Petrokimia Gresik pun, pernah tersandung masalah mengenai pengembangan masyarakat, tepatnya pada Hari Selasa tanggal 20 Januari 2004. Hari itu menjadi salah satu hari kelabu terbesar bagi Kota Gresik setelah sebelumnya pada tahun 2001 kejadian yang hampir serupa juga menimpa kota Gresik, ketika tangki gas amoniak PT. Petrokimia Gresik bocor. Tak tanggung-tanggung, ledakan yang terjadi di PT. Petrowidada, sebuah perusahaan patungan milik PT Petrokimia Gresik, pada tanggal 20 Januari 2004 itu harus menelan korban meninggal 2 orang dan 50 orang luka berat. Kejadian ini merupakan potret pengelolaan lingkungan yang buruk di PT. Petrowidada.

PT. Petrowidada berada di dalam Kawasan Industri Gresik (KIG) yang status lahannya dalam penguasaan PT. Petrokimia Gresik. Pabrik ini didirikan pada tahun 1984-1986. Produksi yang dihasilkan adalah bahan baku plastik "*phthalic anhydride (PA)* dan *maleic anhydride (MA)*, bentuk limbah yang dihasilkan adalah limbah cair dan padat.

Pada saat dibangun serta di operasikan, warga sekitar tidak pernah dimintai persetujuan apapun (*Desa Roomo, Dsn Meduran, Tlogo pojok, Lumpur, dll*) status administrasi yang ditempati ikut Desa Roomo Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, namun alamat administrasi yang mereka pakai adalah Jl. Prof Dr Muh Yamin Gresik. Sedangkan kawasan yang sekarang ditetapkan sebagai kawasan KIG, ditempati dan dibeli PT. Petrokimia Gresik dilakukan sejak tahun 1970-an - tahun 1972. Tetapi untuk proses membangun bangunan dan infrastrukturnya dilakukan pada tahun 1968-1969.

Semua pabrik yang memproduksi di lokasi kawasan KIG ini, limbahnya disentralisir dalam sebuah Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) bersama, yang dinamakan IPAL KIG, yang oleh karena itu, dokumen AMDAL, UPL dan UKL pun jika ada pabrik baru (PT. Petrowidada, PT. Petronika, PT. Eterindo Nusa Graha) yang berdiri di lokasi KIG sudah tidak akan mengurusnya, meski yang diproduksi adalah berbeda dan hasil limbahnya pun juga berbeda dari instansi lainnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Sebuah perusahaan memang seharusnya tidak hanya memikirkan keuntungan materi belaka. Kepedulian terhadap sesama di sekitar perusahaan, terutama warga yang kurang mampu, serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, akan memberi nilai positif bagi perusahaan itu.

Dari fenomena di atas itulah muncul gagasan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Gagasan CSR ini menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi (menciptakan *profit*

demi kelangsungan usaha), melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (<http://www.bi.go.id>).

Dana yang dikucurkan untuk kegiatan – kegiatan sosial itu, pastilah tidak sedikit jumlahnya. Keuntungan yang akan di peroleh perusahaan pun tidak akan langsung dapat dirasakan.

Dasar gagasan CSR ini adalah jika korporasi menggantungkan hanya pada kesehatan finansial mereka, hal ini tidak akan menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Kenyataan di berbagai tempat memperlihatkan perusahaan – perusahaan yang hanya mau mengeruk keuntungan finansial serta mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, akan mendapat tentangan dari warga masyarakat sekitar dan LSM – LSM yang sepak terjangnya tak mengenal batas wilayah (Swa 26/XXI/19 Desember 2005 – 11 Januari 2006).

Praktik CSR sendiri berawal dari tahap yang paling sederhana, yakni sifat kedermawanan para pemilik perusahaan. Secara sukarela mereka menyisihkan sebagian kekayaannya untuk membantu sesama atau masyarakat yang membutuhkan uluran tangan mereka. Sebagai contoh, filantrop – filantrop seperti Andrew Carnegie, John D. Rockefeller dan Henry Ford yang dengan senang hati menyerahkan ratusan juta dollar dari kekayaan mereka untuk program dan kegiatan kemanusiaan di seluruh dunia.

Pemerintah Indonesia pun turut mewajibkan BUMN – BUMN di Indonesia untuk menjalankan program derma sosial perusahaan atau pengembangan masyarakat. Tanpa melakukan program ini, BUMN yang rata – rata dapat menghasilkan keuntungan yang besar, tidak akan dapat menjadi menara gading di negerinya sendiri.

Sebagai salah satu contoh perusahaan ekstraktif yang mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada lingkungannya. PT Petrokimia Gresik perlu melaksanakan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang menyentuh kepentingan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini sangat sesuai dengan misi PT Petrokimia, yaitu “berperan aktif dalam community development”. Dalam rumusan misinya, PT Petrokimia Gresik menyebutkan bahwa mereka ikut berperan aktif dalam community development. Membantu bidang usaha kecil adalah salah satu wujud nyata komitmen PT Petrokimia Gresik untuk masyarakat. Berbagai upaya dilakukan, baik berupa pembinaan secara langsung kepada masyarakat dengan menjalankan program pembinaan industri kecil, ataupun melalui kerjasama dengan pemerintah daerah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktek kedermawanan sosial yang berkembang di dalam PT Petrokimia Gresik ?
2. Bagaimana proses terbentuknya kedermawanan sosial di PT Petrokimia Gresik?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana praktek kedermawanan sosial yang ada pada PT. Petrokimia Gresik

2. Mengetahui dan menganalisis tentang proses terbentuknya kedermawanan sosial tersebut pada PT Petrokimia Gresik

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ragam penelitian mengenai analisis praktek kedermawanan sosial BUMN, serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam hal praktek kedermawanan sosial yang selama ini telah dilakukan PT Petrokimia Gresik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II. 1. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

II. 1. 1. Sejarah Corporate Social Responsibility

a. Dekade 1970 – an

Pada dekade ini boleh disebut sebagai masa tarik menarik seputar *social responsibility* dari entitas bernama korporasi. Salah satu sumber ketegangan yang muncul adalah karena adanya pernyataan ekonom tersohor, Milton Friedman, di awal dekade ini : “ *There is one and only one social responsibility in business, to use its resources and engage in activities designed to increase its profits* “., sebab tugas untuk sosial dan lingkungan merupakan amanat milik pemerintah yang sudah mengeruk pajak (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Kemudian, di tahun 1971, sebuah gelar *professorship* baru bernama *Garrett Professor of Public Policy and Business Responsibility*, diberikan di Universitas Columbia. Orang pertama yang menerima gelar kehormatan itu adalah Courtney C. Brown dan kemudian ia menulis buku yang terkenal : *Beyond The Bottom Line*, yang menekankan adanya tanggung jawab sosial perusahaan disamping mencari *profit* dan memperhatikan lingkungan (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Pernyataan itu seperti menantang kalangan yang mulai resah dengan sepak

terjang korporasi yang semata memburu dividen. Juga, menentang pemikiran yang semakin ingin mendorong perlunya korporasi yang lebih bertanggung jawab. Mereka yang gelisah ini, di antaranya terpicu oleh buku yang terbit di tahun 1962, yang kini menjadi legendaris: *Silent Spring*. Penulisnya adalah seorang ibu rumah tangga, Rachel Carson, yang mengentak dunia dengan menunjukkan betapa mematakannya pestisida bagi lingkungan dan kehidupan. Tulisan Carson, yang mendapat banyak pujian itu, semakin menyadarkan bahwa tingkah laku korporasi harus diluruskan sebelum semuanya menuju kehancuran bersama (Perjalanan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Sebenarnya, jauh sebelum Carson, pemikiran tentang korporasi yang lebih beradab, telah muncul. Pada tahun 1933, A. Berle dan G. Means, meluncurkan bukunya yang kemudian menjadi klasik: *The Modern Corporation and Private Property*. Keduanya menulis: "Korporasi modern, seharusnya mentransformasi diri menjadi institusi sosial, ketimbang institusi ekonomi yang semata memaksimalkan laba." Pemikiran ini pun dipertajam oleh Peter F. Drucker pada 1946 lewat bukunya, *The Concept of Corporation*. Dalam buku ini, Drucker menegaskan tentang peran manajemen: "*Management has become a major leadership group in industrial society and as such have great responsibilities to their own profession, to the enterprise and to the people they manage, and to their economy and society.*". (Perjalanan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Menilik pernyataannya, Drucker pantas disebut sebagai mahaguru karena pandangannya yang begitu visioner dan holistik. Namun, pandangan Lester Thurow pun tak kalah visionernya, yang kemudian menjadi landasan perbincangan seputar perilaku perusahaan yang bertanggung jawab. Dalam *The Future of Capitalism*, Thurow menulis, “Pada saatnya nanti kapitalisme menemukan dirinya tanpa lawan, karena musuhnya, sosialisme dan komunisme telah mangkat. Saat itu, kapitalisme harus berubah rupa (agar bisa hidup berkelanjutan).” Buku ini terbit pada 1966 (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Thurow telah berpikir jauh ke depan. Menurutnya, kapitalisme tak hanya berkuat pada ekonomi, tapi juga memasukkan unsur sosial dan lingkungan untuk membangun apa yang kelak disebut *sustainable society*. Namun, dia mengakui tidaklah mudah pemikiran ini diaplikasi. Karena, “*There is no social 'must' in capitalism,*” tulisnya. (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Tulisan Carson dan saran Thurow, akhirnya menggiring sejumlah intelektual untuk melawan pandangan semacam yang dilontarkan Friedman. Maka lahirlah *The Limits to Growth* pada 1972, hasil pemikiran para cendekiawan dunia yang tergabung dalam *Club of Rome* (intelektual Indonesia, Almarhum Sudjatmoko adalah salah satu anggotanya). Buku (yang hingga kini terus diperbarui dengan memasukkan data-data mutakhir) ini ingin mengingatkan bahwa di satu sisi, bumi punya keterbatasan daya dukung

(*carrying capacity*), sementara di sisi lain, populasi manusia bertumbuh eksponensial. Eksploitasi alam harus dilakukan dengan cermat agar pembangunan bisa berkelanjutan (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

b. Dekade 1980 - 90 – an

Pada dekade ini, perbincangan terus berlangsung, dan di tengah wacana yang berkembang, aktivitas kedermawanan perusahaan tetap berjalan dalam naungan apa yang disebut filantropis dan kemudian *community development*. Munculnya KTT Buni di Rio pada 1992 menegaskan konsep *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) sebagai hal yang mesti diperhatikan, tak hanya oleh negara, tapi terlebih kalangan korporasi yang kekuatan kapitalnya makin menggila (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Tekanan KTT Rio, terasa bermakna sewaktu James Collins dan Jerry Porras meluncurkan *Built to Last; Successful Habits of Visionary Companies* di tahun 1994. Lewat riset yang dilakukan, mereka menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terus hidup adalah yang bukan semata mencetak uang. Namun, terobosan besar dalam konteks CSR, dilakukan John Elkington pada 1997. Dalam bukunya: *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality, dan social*

justice, (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Lewat inilah dia menawarkan solusi atas pemikiran Thurow dengan menggunakan istilah *sustainable capitalism* untuk merujuk bahwa pada akhirnya kapitalisme yang ingin berkelanjutan, haruslah tak semata mengejar dividen. Perusahaan -- dan bahkan kapitalisme itu sendiri -- yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan 3P. Bukan cuma mengejar *profit*, mereka juga harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Sejak cetusan Elkington ini, bisa dikatakan CSR kian bergulir kencang, dan makin kencang setelah *World Summit* di Johannesburg pada 2002 menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Berbagai definisi tentang CSR pun lahir (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

II. 1. 2. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah sebuah set dari berbagai kebijakan, praktek, dan program komprehensif yang mendapatkan kesuksesan keuangan dengan cara yang menghargai nilai - nilai etika, menghormati orang lain, masyarakat dan lingkungan sekeliling (Mega trends 2010 : Bangkitnya kesadaran kapitalisme : Patricia Aburdene, 2006 ; hal 35).

Jerald Greenberg dan Robert A. Baron dalam buku *Behavior in Organizations* (edisi 8, 2003, p.28) mendefinisikan CSR sebagai suatu strategi bisnis yang memperhatikan nilai etika, memperhatikan aspek hukum, orang lain,

komunitas luas dan lingkungan. CSR tidak sekedar memberikan donasi, CSR adalah sebuah komitmen untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain dan komunitasnya.

Sedangkan World Business Council on Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Bank Dunia mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen bisnis yang berkontribusi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawannya, dengan komunitas lokal maupun komunitas luas untuk meningkatkan kualitas hidup. (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005)

Sedangkan versi Uni Eropa, mendefinisikan CSR sebagai suatu konsep dimana perusahaan berintegrasi dengan lingkungan sosial dalam operasional bisnisnya serta berinteraksi dengan para stakeholders (Perjalananan si konsep seksi, majalah Swa, 19 Desember 2005).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara mencari profit dan memperhatikan aspek sosial serta lingkungannya.

II. 1. 3. Dimensi Corporate Social Responsibility

1. Dimensi Internal

Dalam perusahaan, praktek tanggung jawab sosial meliputi pekerja dan issue – issue lain yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan, perubahan manajemen, rekonsiliasi pembangunan sosial perusahaan untuk meningkatkan daya saing (<http://europa.eu.int> : Promoting a European framework for corporate social responsibility. Diakses 17 Juli 2005)

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Tantangan utama perusahaan saat ini adalah menarik dan mempertahankan pekerja yang mempunyai kemampuan (skill). Untuk dapat melalui tantangan ini diperlukan pembelajaran berkelanjutan, pemberdayaan karyawan dan keluarganya, memberi informasi tentang apa saja yang terjadi di perusahaan secara transparan, keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan, keluarga, dan liburan, keadilan yang baik, gaji yang seimbang dan prospek karir untuk pekerja wanita, dan keamanan kerja. Selain itu, perusahaan juga merekrut pekerja dari berbagai etnis, pekerja yang sudah tua, wanita, pekerja dengan cacat tubuh, orang – orang yang sudah lama menganggur. Untuk pembelajaran berkelanjutan, dapat dilakukan dengan cara menyekolahkan pekerja – pekerja yang masih muda, memberikan program pelatihan bagi pekerja.

b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan pendekatan tradisional yang utama. Trend pekerja outsourcing, membuat pelaku bisnis lebih memperhatikan aspek ini. Saat ini semakin banyak pelaku bisnis, Pemerintah dan sejumlah organisasi - organisasi yang melihat aspek kesehatan dan keselamatan kerja sebagai alat promosi produk dan pelayanan perusahaan mereka. Kegiatan ini merupakan bentuk pemenuhan legitimasi dan pengontrol aktivitas yang dilakukan perusahaan, dengan tujuan untuk mempromosikan bahwa perusahaan yang bersangkutan sangat memperhatikan budaya pencegahan, dengan kata lain, mereka memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Lebih lanjut dikatakan bahwa kecenderungan perusahaan dan sejumlah organisasi memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja ini, haruslah disertai dengan sertifikat dan sistem manajemen yang menyatakan bahwa perusahaan mereka memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

c. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi yang dimaksudkan disini adalah kemampuan beradaptasi dari para *stakeholders* ketika perusahaan menghadapi restrukturisasi. Keadaan perekonomian negara yang buruk ataupun keadaan perekonomian yang buruk dari perusahaan itu sendiri, krisis politik atau krisis politik yang melanda adalah salah satu sebab perusahaan melakukan restrukturisasi. Perusahaan melakukan merger (meleburkan atau menggabungkan perusahaan dengan perusahaan lain) dan akuisisi, sebagai salah satu bentuk dari restrukturisasi yang

dilakukan perusahaan mereka. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari proses restrukturisasi adalah penurunan ongkos, peningkatan motivasi, loyalitas, kreativitas dan produktivitas dari para pekerjanya.

Restrukturisasi dalam tanggung jawab sosial mempunyai arti perusahaan lebih memperhatikan dan menyeimbangkan semua aspek yang disebabkan oleh adanya perubahan dan keputusan yang diambil perusahaan. Dalam prakteknya, proses ini menjadi penting dalam penyuksesan restrukturisasi perusahaan; membutuhkan banyak partisipasi, membutuhkan adanya keterbukaan informasi, dan konsultasi. Restrukturisasi memerlukan persiapan yang matang dengan mengidentifikasi faktor – faktor kegagalan, menghitung semua biaya, menyiapkan alternatif strategi dan kebijakan, dan mengevaluasi semua alternatif yang dapat mengurangi keinginan untuk redundansi (kelebihan).

Keberhasilan proses restrukturisasi tidak lepas dari peran serta pelaku bisnis, masyarakat, dan pemerintah. Proses ini juga harus memperhatikan hak – hak pekerja dan memberikan mereka sejumlah pelatihan yang mendukung proses restrukturisasi, meremajakan peralatan produksi, menjaga kestabilan finansial perusahaan, dialog, kooperatif dan kerjasama semua pihak.

d. Manajemen dalam menghadapi Dampak Lingkungan dan Sumber Daya Alam

Secara umum, dengan mengurangi konsumsi sumber atau mengurangi polusi dan limbah perusahaan akan mengurangi pencemaran lingkungan. Hal ini juga baik

untuk bisnis, dengan mengurangi tenaga dan tagihan biaya limbah dan biaya polusi. Perusahaan – perusahaan saat ini telah menemukan suatu cara supaya mereka dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing perusahaan.

Cara yang dimaksud adalah “win – win solution”, yaitu baik untuk bisnis dan baik untuk lingkungan. Prinsip ini telah dikembangkan sejak beberapa tahun yang lalu.

2. Dimensi Eksternal

Arti tanggung jawab sosial perusahaan diperluas melewati ruang lingkup perusahaan menuju ke komunitas lokal dan meliputi ruang lingkup stakeholders yang lebih luas (para karyawan dan pemegang saham), patner bisnis dan para pemasok, pelanggan, masyarakat luas dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Pengembangan praktek CSR dapat dilihat dari kontribusi – kontribusi pihak berikut ini (<http://europa.eu.int>: Promoting a European framework for corporate social responsibility. Diakses 17 Juli 2005) :

a. Komunitas Lokal

Tanggung jawab sosial perusahaan melibatkan integrasi dari perusahaan di ruang lingkup lokal perusahaan mereka. Perusahaan memberikan kontribusi pada komunitasnya, terutama kepada komunitas lokal, dengan memberikan pekerjaan, gaji dan sistem kompensasi yang lain, dan pengurangan pajak. Di pihak lain, perusahaan juga memperhatikan aspek kesehatan, stabilitas, dan prospek dari

pekerjaan para pekerja. Contoh : perusahaan merekrut para pekerja dari lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan memberikan pelatihan – pelatihan yang mendukung pekerjaan mereka.

Selain itu, perusahaan juga berinteraksi dengan lingkungan lokal fisik, dengan cara menyediakan air bersih, udara yang bersih dan menyediakan bisnis untuk menarik minat para pekerja yang tinggal di sekitar lokasi perusahaan. Di sisi lain, perusahaan juga dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara meminimalkan aktivitas – aktivitas yang merugikan, seperti bising, polusi udara, polusi air, pencahayaan, kontaminasi tanah, dan sejumlah masalah – masalah lingkungan yang lain yang berhubungan dengan transportasi dan pembuangan limbah.

Kebanyakan perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya dengan cara memberikan amal pada masyarakat sekitar, merekrut penduduk sekitar, memberikan fasilitas perawatan anak pada para pekerja, mensponsori kegiatan olahraga, menjalin hubungan dengan para stakeholdernya, dan memberikan dana untuk kegiatan – kegiatan amal lainnya. Semua kegiatan ini dilakukan perusahaan untuk mendukung proses integrasi dari afiliasi dengan stakeholders bisnis mereka.

b. Patner Bisnis, Suplier dan Konsumen

Menjalin hubungan baik dengan patner bisnisnya, perusahaan dapat mengurangi kompleksitas dan biaya serta meningkatkan kualitas. Menjalin hubungan dengan para aliansi dan menggabungkan dan atau membuka cabang

lingkup bisnis perusahaan dengan para patner bisnis, sangatlah penting. Dampak jangka panjang dari hal ini adalah adanya keadilan harga, kualitas yang lebih baik dan lebih menguntungkan.

Perusahaan harus waspada akan kinerja tanggung jawab sosialnya akan berdampak pada hubungan dengan patner bisnisnya dan para pemasok. Dampak dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan ini tidak saja pada perusahaan itu sendiri, tetapi juga berdampak pada patner ekonominya. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan cara menyediakan produk – produk ramah lingkungan dan memperhatikan etika bisnis, yang dibutuhkan pelanggan.

c. Hak – Hak Asasi

Tanggung jawab sosial perusahaan sangat memperhatikan dimensi hak – hak asasi manusia, terutama yang berhubungan dengan masalah – masalah internasional. Hak – hak asasi manusia merupakan issue yang cukup kompleks dalam bidang politik, hukum, dan moral. Perusahaan dihadapkan pada pertanyaan bagaimana mengidentifikasi tanggung jawab sosialnya, bagaimana cara perusahaan mengontrol aktivitas patner bisnisnya, dan bagaimana cara mereka mengatasi adanya penyimpangan hak – hak asasi manusia.

d. Memperhatikan lingkungan umum

Selain memenuhi tanggung jawab sosialnya pada masyarakat sekitar lokasi

perusahaan, perusahaan juga harus memenuhi tanggung jawab sosialnya pada masyarakat luas (diluar lokasi perusahaan).

II.2 Kedermawanan Sosial dalam Konteks Perusahaan

Dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan istilah "keikhlasan memberi" atau disebut juga filantropi. Menurut Erna Witoelar (Erna Witoelar ; 1999, hal 5), filantropi dapat diartikan sebagai keikhlasan menolong dan memberi sebagian harta, tenaga maupun pikiran secara sukarela untuk kepentingan orang lain. Dalam melaksanakan filantropi, seseorang atau suatu pihak tidak sekedar memberi untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan mereka. Tetapi yang lebih penting lagi pemberian tersebut harus mempedulikan siapa, untuk apa dan apa dampaknya, agar benar-benar membawa manfaat bagi yang menerima. Filantropi ini banyak diwujudkan dalam berbagai kegiatan dan program sosial yang dilaksanakan oleh BUMN ditujukan kepada masyarakat.

Steiner (Steiner ; 1994, hal 155) memberikan definisi yang mengkhhususkan pada perusahaan, yaitu pemberian sejumlah uang, waktu, produk atau jasa untuk membantu kebutuhan atau untuk mendukung bekerjanya lembaga-lembaga menuju kesejahteraan manusia yang lebih baik. Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, pemberian ini tumbuh lebih terorganisir dan berkelanjutan di mana respon sosial perusahaan kemudian dilembagakan melalui program filantropi. Aspek-aspek yang penting dilihat terkait dengan kedermawanan sosial dalam konteks perusahaan adalah:

a. *Motif kedermawanan*

Menurut steiner (1994), terdapat sejumlah alasan mengapa perusahaan memiliki program filantropik, yaitu: *pertama*, untuk mempraktikkan konsep "good corporate citizenship", *kedua*, untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan *ketiga*, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terdidik.

Ada dua motif yang mendasari dilakukannya kedermawanan sosial, yaitu: motivasi untuk menyenangkan atau membahagiakan orang lain (*altruisme*) pada satu sisi, dan pada saat yang bersamaan terjadi pula bias kepentingan perusahaan di sisi lain.

Self interest merupakan aspek yang tidak dapat dihindari dalam praktek kedermawanan sosial perusahaan. Dalam kaitan ini kita dapat membedakan tipologi kedermawanan sosial perusahaan ke dalam lima kategori, yaitu: *charity* (amal atau derma), *image building* (promosi), *facility* (insentif pajak), *security-prosperity* (peningkatan kesejahteraan) dan *money laundering* (manipulasi).

b. *Kedermawanan sebagai Produk Kebijakan Sosial*

Sebuah institusi sosial, politik maupun bisnis tidak pernah lepas dari konsep *social policy*, yakni dalam hal mana institusi tersebut mengambil sikap mengenai sesuatu. *Policy* atau kebijakan, merupakan konsep yang dinamis yang harus diimplementasikan, meskipun hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau kenyataan.

Menurut Balkemore (Ken balkmore; 1998, hal 1), kebijakan sosial bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, kendati tujuan ini sulit dan mungkin seringkali gagal dilakukan. Lebih lanjut, Blakemore mengemukakan prinsip kebijakan sosial dalam pendekatan kesejahteraan sosial (*social welfare*), di mana kebijakan sosial harus didasarkan pada prinsip: kesetaraan (*equality*), kebutuhan (*need*), dan kebebasan (*freedom*). Prinsip-prinsip tersebut mempunyai perbedaan, tetapi mempunyai makna yang saling berkait:

Pertama, sisi moral dari prinsip kesejahteraan mengandung visi bagaimana sesuatu dengan norma dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Oleh karena itu, sebuah kebijakan sosial harus merefleksikan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat.

Kedua, prinsip dilihat sebagai sebuah aturan di mana dalam pengertian ini masing-masing sistem mengembangkan mekanisme birokrasi yang berorientasi pada penciptaan kesejahteraan.

c. *Transformasi Kedermawanan Sosial*

Dewasa ini, praktik filantropi telah sangat berkembang dan modern dengan cirinya yang berkelanjutan (*sustain*) dan mampu mengekalkan diri. Perkembangan ini memunculkan dimensi lain dari filantropi menyangkut hubungan negara dengan masyarakat. Di satu sisi, tradisi berderma tumbuh subur dimasyarakat sebagai tradisi yang bebas dari pengaruh negara, tetapi di sisi lain kegiatan derma sosial dalam jumlah besar tak lepas dari kemungkinan penyelewengan. Atas nama kegiatan sosial, filantropisme mudah diperalat untuk kepentingan pribadi, politik

dan komersial (Zaim Saidi dalam Thomas Silk; 1999,hal 9). Untuk itulah diperlukan standar mengenai etika, bahkan aturan baku dan hukum yang jelas.

Selain pengembangan kerangka hukum, transformasi juga menjadi upaya penting lain dalam melihat praktek kedermawanan sosial perusahaan. Menurut hasil survei PIRAC, sebagian besar donasi perusahaan merupakan donasi yang berbentuk hibah sosial, masih sedikit yang berupa hibah pembangunan. Hibah sosial adalah bantuan kepada suatu organisasi nirlaba untuk kegiatan – kegiatan sosial, pendidikan, sedekah atau kegiatan lain yang melayani kemaslahatan masyarakat dengan hak pengelolaan hibah sepenuhnya pada penerima, sedangkan hibah pembangunan merupakan bantuan selektif kepada satu organisasi nirlaba yang menjalankan suatu kegiatan atau agenda yang sejalan dengan organisasi pemberi bantuan(Gisela T. Velasco, 1996, hal 592).

Transformasi terhadap orientasi sumbangan ini perlu dilakukan karena hibah sosial umumnya adalah hibah yang diperuntukkan guna pemenuhan keperluan sesaat dan sifatnya konsumtif. Oleh karena itu perlu didorong kegiatan kedermawanan dari aktivitas yang bersifat sedekah menuju kepada pengembangan dan akhirnya pemberdayaan, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel II. 1. KARAKTERISASI TAHAP-TAHAP KEDERMAWAN SOSIAL PERUSAHAAN

TAHAPAN	CHARITY	PHILANTHROPY	CORPORATE CITIZENSHIP
MOTIVASI	Agama, tradisi, adat	Norma etika, hukum universal, redistribusi kekayaan	Pencerahan diri dan rekonsiliasi dengan ketertiban sosial
MISI	Mengatasi masalah sesaat	Mencari dan mengatasi masalah	Memberikan kontribusi pada masyarakat
PENGELOLAAN	Jangka pendek, menyelesaikan masalah sesaat	Terencana, terorganisir, terprogram	Terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan
PENGORGANISASIAN	Kepanitian	Yayasan/dana abadi, profesionalisasi	Keterlibatan baik dana maupun sumber daya lain
PENERIMA MANFAAT	Orang miskin	Masyarakat luas	Masyarakat luas dan perusahaan
KONTRIBUSI	Hibah sosial	Hibah pembangunan	Hibah (sosial maupun pembangunan) dan keterlibatan sosial
INSPIRASI	Kewajiban	-----> Kepentingan bersama	

Sumber : Zaim Saidi, "Pengembangan Kedermaawan Perusahaan, dalam Zaim Saidi dan Hamid Abidin, 2004, hal 57.

Secara normatif, kalangan perusahaan sebenarnya telah menengarai perlunya transformasi kedermaawan ini. Menurut Everett dalam Mengelola Bisnis sebagai Mitra dalam Pembangunan : Kasus Kemitraan Publik – Swasta, hal 16, telah terjadi pergeseran yang fundamental mengenai investasi kemasyarakatan, dari aksi sosial yang bersifat reaktif menuju penilaian dampak yang proaktif dan menggunakan manajemen stakeholder yang berkaitan lebih erat dengan tujuan inti bisnis.

Dalam konteks BUMN, aspek lain yang penting dilihat adalah transformasi

yang mencerminkan perubahan praktek kedermawanan : dari sifatnya yang imperative (*affirmative action*) ke arah kesukarelaan (*volunteerism*) dan memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Sehingga, kendati pada awalnya kedewermawanan BUMN dilatarbelakangi oleh implementasi berbagai regulasi dan bersifat formalitas, dapat dikembangkan menjadi aktivitas derma yang lebih dekat dengan makna esensialnya yang dilakukan atas dasar kesadaran dan kesukarelaan, dan diharapkan terus dapat berlanjut tanpa tergantung dengan aturan – aturan “pemaksa”.

Selain itu, transformasi kedermawanan sosial BUMN juga dapat dilihat berdasarkan perspektif keadilan sosial (*sosial justice philanthropy*), yaitu apakah dalam melakukan aktivitas dermanya perusahaan – perusahaan BUMN telah mempertimbangkan dimensi – dimensi keadilan sosial, termasuk di dalamnya yang terpenting adalah derma tersebut ditujukan untuk mengatasi masalah masyarakat berdasarkan sumber masalahnya.

II.3 Peran Sosial BUMN

Keberadaan BUMN berdasarkan fakta sekarang ini, mempunyai pengaruh utama dalam pembangunan strategis di negara-negara dunia ketiga. BUMN diperlukan dalam pengaturan infrastruktur dan *public utilities*, dan menempatkan dirinya untuk berperan pada hampir seluruh sektor aktivitas ekonomi (Praxy Fernandes ; 1985, hal 47)

Peran sosial BUMN dapat dilihat dari dimensi ganda yang melekat.

Sebagaimana hasil diskusi Kelompok Tangier pada 1981, sebuah institusi digambarkan sebagai BUMN jika mempunyai dua dimensi: dimensi publik dan dimensi badan usaha. Dimensi publik BUMN mengisyaratkan bukan saja pemilikan dan pengawasannya oleh publik, tetapi juga menggambarkan konsep mengenai "*public purpose*" (bertujuan publik, masyarakat sebagai 'sasaran') dan "*public interest*" (berorientasi pada kepentingan masyarakat). Sementara dimensi badan usaha bertautan dengan konsep komersial (bidang usaha), *return of investment* (timbang balik investasi yang diharapkan menghasilkan surplus atau keuntungan), pemasaran produk, pendapatan, kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan laporan pembukuan (akuntansi) (Praxy Fernandes ; 1985, hal 49).

Definisi BUMN menurut kelompok Tangier adalah suatu organisasi yang: (1) dimiliki oleh pemerintah (baik pusat maupun daerah) dengan penyertaan modal sebesar 50 % atau lebih; (2) berada di bawah *top managerial* pemerintah dengan kewenangan untuk mengangkat pimpinan manajemen dan menentukan kebijakan-kebijakan pokok; (3) dibentuk untuk mencapai *public purpose* yang ditentukan yang bersifat multidimensi; (4) mempunyai konsekuensi untuk berada dalam sistem akuntabilitas publik; (5) melakukan aktivitas sebagaimana karakter bisnis; (6) menyangkut ide investasi dan keuntungan; serta (7) memasarkan produk yang dihasilkan berupa barang atau jasa (Praxy Fernandes ; 1985, hal 50).

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 pengelompokan BUMN di Indonesia didasarkan pada status hukum dan perimbangan antara fungsi sosial dan fungsi usaha suatu BUMN sebagai berikut :

- a. Perusahaan (Negara) Jawatan, disingkat Perjan; merupakan BUMN yang memberikan pelayanan umum bersifat pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat (*public service*), permodalannya merupakan bagian dari APBN yang dikelola oleh Departemen yang membawahi. Perjan tunduk kepada hukum publik.
- b. Perusahaan (Negara) Umum, disingkat Perum; menghasilkan *public utility* (produksi, distribusi dan konsumsi), diharapkan menghasilkan keuntungan. Permodalan seluruhnya dimiliki oleh negara, berstatus badan hukum dan tunduk pada Undang-Undang No. 19 Tahun 1960.
- c. Perusahaan (Negara) Perseroan, disingkat Persero; merupakan BUMN yang berorientasi keuntungan. Permodalannya sebagian atau seluruhnya milik negara dan terbagi atas saham-saham, berstatus hukum perdata dengan bentuk badan hukum perseroan terbatas sebagaimana diatur dalam hukum dagang (Sri Maemunah Soeharto; 1996, hal 5-6).

Peran sosial BUMN juga ditindaklanjuti melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003. Surat Keputusan ini antara lain mengatur adanya kewajiban bagi perusahaan-perusahaan di lingkungan BUMN untuk menjalankan Program Kemitraan dengan Usaha Kecil dan melaksanakan Program Bina Lingkungan.

II.4 Derma Sosial BUMN

A. PKBL: Peran Sosial BUMN

Pemerintah melalui Menteri BUMN mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha BUMN yang bersangkutan melalui pemanfaatan dana dari sumber yang sama. Kendati sama-sama bersumber dari pemanfaatan dana bagian laba BUMN, pemanfaatan dan peruntukkan dana kedua program ini berbeda. Sementara dana Bina Lingkungan (sebesar maksimal 1 s/d 3 % dari penyisihan setelah laba pajak), digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha dalam bentuk bantuan: korban bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana atau sarana umum, dan sarana ibadah (Surat Keputusan Menteri No.Kep/236/MBU/2003)

B. Bina Lingkungan: Derma Sosial BUMN yang "Imperatif"

Dasar langsung dari penyelenggaraan atau praktik derma sosial BUMN adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-236/MBU/2003 tentang PKBL. Menurut Keputusan ini, penyelenggaraan derma sosial BUMN melalui Program Bina Lingkungan diatur berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sumber dana berasal dari penyisihan laba setelah pajak maksimal 1%
[Ps. 8(2)]

- b. Besar dana ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk Persero, dan oleh Menteri BUMN untuk Perum; [Ps. 8(3)]
- c. Dana yang telah ditetapkan oleh RUPS atau Menteri disetorkan pada Unit PKBL selambatnya sebulan setelah penetapan. [Ps. 8(5)]
- d. Pembukuan dana dilakukan secara terpisah dari BUMN. [Ps. 8(6)]
- e. Penggunaan dana Bina Lingkungan untuk tujuan yang memberikan kemanfaatan kepada masyarakat di wilayah usaha BUMN dalam bentuk bantuan: korban bencana alam, pendidikan/pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum, dan sarana ibadah [Ps. 10(3)]
- f. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung oleh BUMN yang bersangkutan [bab IV Ps. 12 poin(b)]
- g. Beban operasional program dibiayai dari dana Program Bina Lingkungan, besarnya maksimal 3% dari dana yang disalurkan pada tahun yang bersangkutan [Bab V Ps. 14]. Beban operasional dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL (Ps.15). RKA tersebut terpisah dari RKA Perusahaan (RKAP) BUMN. [Bab VI Ps. 17(2)]
- h. Pengelola Program melaporkan pelaksanaan Program setiap triwulanan dan laporan tahunan [Bab VII Ps. 19 (2)]. Laporan tersebut terpisah dari laporan berkala dan laporan tahunan BUMN yang bersangkutan (ayat 3) (Surat Keputusan Menteri No.Kep-236/MBU/2003).

Surat Edaran Menteri juga merinci lebih jauh cakupan kegiatan Bina Lingkungan sebagaimana telah disebut dalam Kepmen No. Kep-236/MBU/20303, meliputi :

- a. *Bantuan kepada korban bencana alam*, yaitu bantuan yang diberikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (*force major*).
- b. *Bantuan pendidikan dan atau pelatihan*, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).
- c. *Bantuan peningkatan kesehatan*, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
- d. *Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum*, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas kesejahteraan masyarakat, serta
- e. *Bantuan sarana ibadah*, yaitu bantuan untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah.

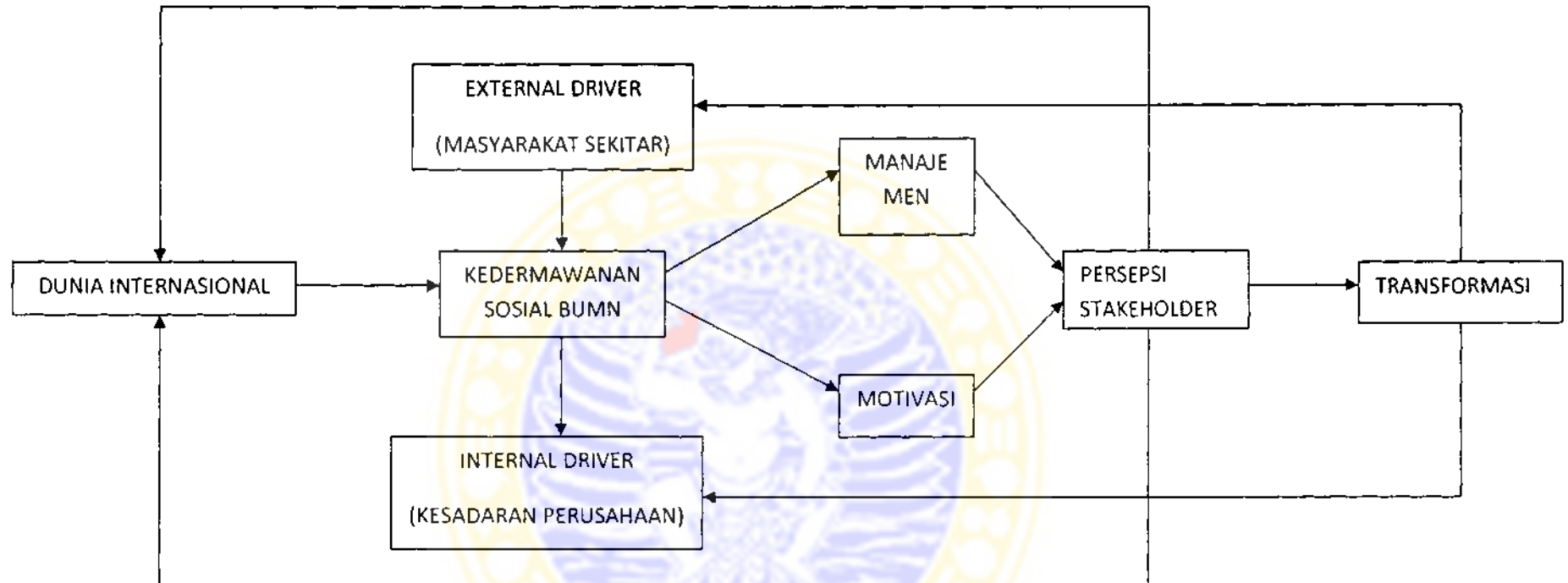
Sesuai ketentuan SE No.433/MBU/2003, objek bantuan Program Bina Lingkungan dapat diikhtisarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II. 2. Objek Bantuan Program Bina Lingkungan

<p>1. Bantuan kepada korban bencana alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan bahan-bahan kebutuhan pokok, air bersih dan MCK pengungsi b. Bantuan obat-obatan dan atau bantuan medis c. Bantuan perahu karet, tenda pengungsi/ tempat penampungan sementara d. Penyediaan dana untuk sewa angkutan/transportasi pengungsi, sewa alat-alat berat
<p>2. Bantuan pendidikan dan atau pelatihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan peralatan sekolah, baik untuk sekolah umum maupun pesantren dan madrasah b. Bantuan biaya pendidikan/beasiswa c. Pelatihan dan atau pemagangan bagi anak putus sekolah d. Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat
<p>3. Bantuan peningkatan kesehatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Renovasi balai pengobatan masyarakat b. Bantuan untuk kegiatan yang bersifat kesehatan masyarakat
<p>4. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rehabilitasi prasarana pendidikan b. Pembangunan dan rehabilitasi prasarana dan sarana umum c. Pembangunan dan atau rehabilitasi panti asuhan dan panti jompo
<p>5. Bantuan sarana ibadah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan pengadaan/rehabilitasi rumah ibadah b. Pengadaan perlengkapan ibadah c. Bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan

Sumber : Surat Edaran Menteri BUMN No.443/2003

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diartikan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh.

Penelitian ini berpegang pada set preposisi (pernyataan) yang menerangkan bagaimana dunia dan kehidupan dipersepsikan, yang kemudian hal ini disebut paradigma. Paradigma mengandung pernyataan tentang dunia, cara pandang untuk menyederhanakan kompleksitas dunia, dan karenanya, dalam konteks pelaksanaan penelitian, memberi gambaran pada kita mengenai apa yang penting, apa yang dianggap mungkin dan sah untuk dilakukan, apa yang diterima akal sehat (Patton dalam Poerwandari, 2001:10). Disadari atau tidak, penelitian selalu terkait dengan kerangka epistemologis dan ontologis yang diyakini atau diambilnya pada saat melakukan penelitian. Dengan sendirinya, paradigma yang diyakini terlepas dari hal tersebut tepat atau kurang tepat, bersifat *self-validating* (Poerwandari, 2001:11).

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2001:11) ada dua paradigma besar yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial dan

ilmu tentang manusia, yakni paradigma positivistik dan paradigma interpretif. Sarantakos menyebutkan masih ada satu paradigma lagi, yakni, paradigma kritikal yang menyusul berkembang dan memberikan banyak masukan bagi ilmu pengetahuan. Adapun perbedaan ketiga paradigma tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Paradigma Penelitian

Subjek	Positivisme	Interpretif/ Fenomenologis	Kritikal
Realitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objektif, diluar individu ▪ Dipersepsi melalui indera ▪ Dipersepsi seragam ▪ Diatur oleh hukum-hukum universal ▪ Terintegrasi dengan baik untuk kebaikan semua 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjektif ▪ Diciptakan, bukan ditemukan ▪ Diinterpretasikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berada diantara subjektifitas dan objektifitas ▪ Merupakan suatu hal kompleks ▪ Diciptakan manusia bukan ada dengan sendirinya ▪ Berada dalam ketegangan, penuh kontradiksi ▪ Didasari opresi (penekanan) dan eksploitasi terhadap pihak yang lemah posisinya
Manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasional ▪ Mengikuti hukum di luar dirinya ▪ Tidak memiliki kebebasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencipta dunia ▪ Memberi arti pada dunia ▪ Tidak dibatasi hukum di luar diri ▪ Menciptakan rencana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinamis, pencipta nasib ▪ Dicuci otak, diarahkan secara tidak tepat

	kehendak	makna (<i>system of meaning</i>)	dikondisikan
Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Didasarkan pada hukum dan prosedur ketat ▪ Deduktif ▪ Nomotetis (mencari hukum-hukum umum) ▪ Didasarkan pada impresi umum ▪ Bebas nilai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Didasari pengetahuan sehari-hari ▪ Induktif ▪ Idiografis ▪ Didasarkan pada interpretasi ▪ Tidak bebas nilai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dihalangi dari realisasi potensinya secara utuh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diantara positivistik dan interpretif; kondisi-kondisi sosial membentuk kehidupan, tetapi hal tersebut dapat diubah ▪ Membebaskan, memampukan ▪ Menjelaskan dinamika sistem-sistem yang ada dan berkembang dalam masyarakat ▪ Tidak bebas nilai

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah kritikal. Dalam paradigma ini, penelitian sosial dilakukan untuk membuka, memindahkan, serta membuang keyakinan – keyakinan serta ide – ide keliru mengenai masyarakat dan realitas sosial. Ide – ide keliru itu dapat berupa adanya keyakinan akan dunia yang obyektif ; kebenaran umum ; segala sesuatu yang dapat di ukur, dan yang tidak dapat di ukur tidak dapat menjadi obyek ilmiah, dan juga adanya anggapan bahwa semua

mahluk hidup, termasuk manusia, memiliki kedudukan yang sama di dunia, mendapat pengaruh yang sama, dan dapat dicari keseragamannya. Dunia merupakan hal yang kompleks, realitas sosial berada dalam ketegangan dan kontradiksi, posisi satu kelompok dengan kelompok lain berbeda, dan ada pihak – pihak yang mengalami eksploitasi, sementara pihak yang lain memanfaatkan, menekan, mengeksploitasi (Poerwandari, 2001:13).

Beberapa hal yang mendasari dipilihnya paradigma ini adalah:

1. Realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang lepas di luar individu-individu.
2. Manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna menjalani hidupnya.
3. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai.
4. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Sarantakos dalam Poerwandari, 2001:16).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Adapun karakteristik dari kualitatif deskriptif adalah :

1. Memberikan detail dan gambaran yang kuat atas suatu fenomena

2. Data baru yang diperoleh bisa jadi berlawanan dengan data yang lama
3. Menciptakan kategori dan klasifikasi
4. Mengklarifikasi tahap atau langkah
5. Mendokumentasikan proses atau mekanisme sebab akibat
6. Melaporkan latar belakang (*background*) atau konteks dari suatu situasi

Pendekatan permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus ini dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses atau suatu peristiwa khusus tertentu. Beberapa unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus: individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, setting, serta peristiwa atau insiden tertentu (Punch dalam Poerwandari, 2001:65). Kasus dalam penelitian ini adalah *praktek kedermawanan sosial di PT. Petrokimia Gresik*.

Definisi studi kasus menurut Robert Yin (1996) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana sumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2005:18). Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Tipe studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrinsik karena penelitian dilakukan berdasarkan atas ketertarikan peneliti pada suatu kasus khusus. Penelitian studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep, atau teori, atau tanpa upaya untuk menggeneralisasikan (Poerwandari, 2001: 65).

Studi kasus menurut Harton & Hunt (1976) terbagi dua, yaitu prospektif dan retrospektif. Pada penelitian ini merupakan studi kasus prospektif karena mengambil objek perkembangan normal, baik individu, kelompok atau satuan sosial. Studi kasus prospektif digunakan untuk keperluan penelitian, mencari kesimpulan, dan diharapkan dapat ditemukan pola, kecenderungan, arah, dan lainnya yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan masa depan (Muhadjir, 56).

III.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah praktek kedermawanan sosial di PT. Petrokimia Gresik. Bagaimana membuat program yang berkesinambungan yang pada akhirnya dapat mengangkat kehidupan stakeholders dalam semua dimensinya, bukan semata ekonomi. Program kedermawanan merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi resiko sosial dan sebagai sarana untuk meningkatkan citra perusahaan bagi publik, termasuk investor dan menjadi bagian dari strategi bisnis dan pengelolaan resiko perusahaan.

Praktek kedermawanan sosial, dapat dimulai dengan komitmen awal dari pimpinan perusahaan, kemudian dilaksanakan analisa kondisi eksternal dan

pengaruhnya terhadap bisnis, mengkaji ulang struktur internal, strategi dan rencana tindak berkaitan dengan program kedermwanaan sosial, pelaksanaan sampai dengan tahap pengukuran dan pelaporan hasil program.

Suatu perusahaan, dalam menerapkan kedermwanaan sosial, selalu memperhatikan aspek kemitraan antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat. Sinergi ketiga pihak ini akan sangat menentukan keberhasilan program – program kedermwanaan sosial. Pembahasan akan di perdalam pada praktek kedermwanaan sosial pada PT. Petrokimia Gresik.

III.3. Subjek Penelitian

Prosedur pemilihan subjek atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik :

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian,
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks (Sarantakos, 1993, dalam Poerwandari, 2001:57-58).

Dengan karakteristik yang disebutkan diatas, jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara tegas diawal penelitian. Beberapa peneliti

menyarankan untuk lebih mementingkan tercapainya “titik jenuh” (Poerwandari, 2001).

Penelitian ini menggunakan pendekatan purposif, yaitu sampel tidak diambil secara acak tetapi dipilih mengikuti kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian (Poerwandari, 2001:61).

Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah :

1. Masa Kerja Subyek

Subyek telah bekerja di perusahaan minimal 10 tahun. Dengan asumsi, orang yang telah bekerja dengan kurun waktu di atas 10 tahun tentunya lebih memahami kegiatan derma sosial yang telah mendarah daging dalam perusahaan.

2. Posisi Jabatan Subyek

Posisi jabatan subyek dalam perusahaan adalah level menengah dan pelaksana.

3. Orang - orang yang bekerja di departement community development (jika perusahaan mempunyai), atau departement lain yang menanganinya, seperti Direktur yang terkait dengan pengambilan keputusan derma sosial, bagian Hubungan Masyarakat (Humas), General Affair (GA), Serikat Pekerja, serta Masyarakat yang pernah menerima program derma sosial perusahaan.

III.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang subjek yang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah :

III.4.1. Arsip

Arsip digunakan untuk mengetahui keuangan perusahaan dan kegiatan derma social yang telah dilakukan. Arsip data yang telah lengkap akan mempermudah proses wawancara. Jenis arsip yang bisa digunakan diantaranya adalah laporan konsolidasi tahun 2004, company profile, laporan kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2004, data kependudukan kabupaten Gresik tahun 2004.

III.4.2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, utamanya yang meneliti tentang perilaku manusia. Observasi merupakan metode untuk menangkap fenomena subjek dari kacamata peneliti. Penggambaran setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dengan cara melihat kejadian dari perspektif peneliti (Poerwandari, 2001:64).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan selama melakukan kunjungan

lapangan, termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti wawancara. (Yin, 2005:113). Observasi digunakan untuk mengamati perilaku subyek selama proses wawancara berlangsung dan mengamati aktivitas lain disekitar tempat wawancara.

III.4.3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami subjek penelitian berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap fenomena yang diangkat (Banister dkk, 1994 dalam Poerwandari, 2001: 75). Wawancara mendalam diartikan sebagai wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek secara utuh dan mendalam (Poerwandari, 2001: 76). Metode wawancara mendalam digunakan peneliti untuk mengungkap kasus yang dimiliki subjek secara menyeluruh dan mendalam.

Secara lebih khusus, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, dan berisi isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Adapun guna dari pedoman wawancara adalah untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus sebagai pengingat apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau telah ditanyakan (Poerwandari, 2001: 76). Selain itu, tema

pertanyaan yang akan dijawab subjek adalah tema yang masih bisa berkembang dalam pelaksanaan wawancara nantinya.

Setiap subjek dapat memiliki pemahaman yang berbeda – beda mengenai dampak program derma sosial yang dijalankan perusahaan terhadap masyarakat, sehingga pengembangan pertanyaan wawancara yang menyesuaikan dengan kehidupan masing-masing subjek sangat diperlukan. Jadi, pedoman umum untuk pertanyaan awal wawancara akan dibuat sama, sedangkan perkembangan berikutnya akan menyesuaikan dengan kekhasan di lapangan pada masing-masing subjek.

Alat yang digunakan dalam wawancara adalah *tape recorder*, kertas dan alat untuk mencatat. Hasil rekaman dari *tape recorder* kemudian diketik dalam bentuk transkrip hasil wawancara (*verbatim*) dan hasil inilah yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

III.5. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti merujuk pada model analisis data yang dikemukakan oleh Poerwandari (2001:84-91), yaitu :

a. Organisasi Data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Highlen dan Finley mengemukakan bahwa organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk :

1. memperoleh kualitas data yang baik.
2. Mendokumentasikan analisis yang dilakukan.
3. Menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

b. Koding

Koding digunakan untuk mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding merupakan dua aktivitas yang dilakukan secara simultan : reduksi data secara mekanis dan kategorisasi data secara analitis ke dalam tema-tema. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari :

Langkah 1

Peneliti membaca beberapa kali (minimal dua kali) transkrip dari masing-masing subjek hingga mengetahui secara baik, mengerti dan merasakan materi yang telah dicapai. Fokus dari membaca ini adalah untuk memunculkan fenomena psikologi yang relevan, tetapi tanpa tujuan pengetesan validitas dari hipotesis.

Langkah 2

Peneliti membedakan unit kecil yang disebut *meaning units* (MU). Ini tidak mengikuti aturan *grammar*, tetapi sebagai teks pengganti. Pada langkah kedua ini berarti pemilahan telah dibuat.

Langkah 3

Peneliti mentransformasikan masing-masing MU dari bahasa subjek ke dalam bahasa peneliti. Bahasa subjek dirumuskan ke dalam bahasa yang relevan dengan pertanyaan penelitian (dengan kata-kata peneliti sendiri). Tidak ada aturan yang membatasi bahasa peneliti; bagaimanapun, bahasa sehari-hari lebih baik untuk kondisi psikologis.

Langkah 4

Peneliti mensintesis transformasi MU kedalam struktur yang tersituasikan (format rangkuman). Kategori ini mungkin kelihatan nyaris berbeda tergantung pada fenomena yang dijadikan referensi. Seorang mendeskripsikan bagaimana (noesis) fenomena diekspresikan, mengekspresikan dirinya dan apa (noema) fenomenanya. Kategori ini dikembangkan dengan proses pemeriksaan secara berulang data kasar secara berkelanjutan di dalam cara hermeneutik.

Langkah 5

Peneliti bergerak dari struktur yang tersituasikan kepada sebuah tema atau struktur yang lebih umum. Level abstraksi untuk penyajian hasil, ditentukan berdasarkan prinsip yang jelas, sehingga dicapai hasil tanpa detail yang terlalu luas. Tujuannya adalah untuk direfleksikan pada level yang lebih abstrak. Hasil dari analisis ditunjukkan dalam form dari kategori yang berbeda secara kualitatif yang mana akan diterangkan dan dicontohkan dengan merujuk pada kutipan yang diturunkan dari

materi empiris (Karlsson, 1993).

c. Analisis Data

Setelah langkah-langkah penyusunan koding, peneliti dapat mulai memberikan pada substansi data yang dikumpulkan, disinilah analisis mulai dilakukan.

III.6. Uji Keabsahan Data

Penelitian dengan metode kualitatif seringkali tidak memperoleh penghargaan sebesar yang dinikmati oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena anggapan kurang ilmiahnya penelitian kualitatif (Poerwandari, 2001: 100). Penelitian kualitatif tidak jarang dianggap lebih merefleksikan kerja seni, tidak menghasilkan data yang tetap dan terukur jelas, serta subjektif. Dalam situasi yang demikian Marshall dan Rosman (1995) menyarankan bahwa peneliti kualitatif justru harus memberikan perhatian lebih besar pada isu validitas dan kualitas penelitiannya. Validitas dalam penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai kredibilitas. Sementara itu reliabilitas sering disebut sebagai dependabilitas.

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas terletak pada keberhasilannya mencapai maksud, mengeksplorasi masalah, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2001:102). Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh

data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita akan menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda (Marshall dan Rossman, 1995 dalam Poerwandari, 2001:108). Triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan berbagai sumber data dalam penelitian. Sumber yang dimaksud adalah subjek penelitian, dan *significant other*. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Sementara dependabilitas pada penelitian ini lebih mengutamakan pada aspek koherensi, keterbukaan dan diskursus. Aspek koherensi, yakni bahwa metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami suatu fenomena secara lebih mendalam. Aspek keterbukaan, yaitu sejauh mana peneliti membuka diri dengan memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini, peneliti secara terbuka menggunakan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Sementara aspek diskursus, yaitu sejauh mana dan seintensif apa peneliti mendiskusikan temuan dan analisisnya dengan orang-orang lain. Peneliti secara intensif mendiskusikan hasil temuan penelitian dengan orang lain sebagai sumber yang berkompeten dalam kaitannya dengan tema penelitian (Poerwandari, 2001:104).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

IV. 1. Profil Perusahaan

Petrokimia Gresik adalah salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yang bertugas memproduksi dan mensupply kebutuhan pupuk bagi para petani di Indonesia. Proyek Petrokimia Surabaya, demikian nama yang digunakan untuk Petrokimia Gresik, pada awal pendirian. Proyek ini merupakan proyek prioritas yang termasuk di dalam Pola Pembangunan Proyek Semesta Berencana Tahap I (1956 – 1960), melalui TAP MPRS NO.II/MPRS/1960 dan Surat Keputusan Presiden RI No.260 Tahun 1960, dan untuk pembangunannya melalui Instruksi Presiden RI No.01/Inst/1963 dinyatakan sebagai proyek vital.

Pembangunan fisik dimulai pada awal tahun 1964 dengan memanfaatkan fasilitas kredit dari pemerintah Italia dan pelaksanaannya dilakukan oleh Considit SPA, kontraktor dari Italia. Berbagai kesulitan yang berkembang di dalam pembangunannya utamanya mengenai pembiayaan menyebabkan pembangunan proyek tertunda. Melalui Surat Keputusan Presidium Kabinet Ampera No.B/891/Preskb/4/1967 diputuskan untuk melanjutkan kembali pembangunan Proyek Petrokimia Surabaya dan pada Februari 1968 pekerjaan lapangan kembali dilanjutkan.

Percobaan pertama penggunaan pabrik dilakukan pada Maret 1970 dan peresmian penggunaan dilakukan pada 10 Juli 1972, yang kemudian diabadikan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik dengan kapasitas terpasang sebesar 150.000

ton/tahun untuk ZA dan 61.700 ton/tahun untuk produksi Urea.

Saat ini Petrokimia Gresik memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu baik yang dikelola sendiri maupun melalui anak perusahaan, antara lain : Industri kimia, Industri Pestisida, Industri Peralatan Pabrik, jasa Rancang Bangun dan Perencanaan Industri serta jasa – jasa lainnya, yang telah mampu beroperasi dengan baik, bahkan mempunyai peluang untuk terus ditingkatkan.

Dalam rangka memenangkan persaingan usaha di era globalisasi, khususnya untuk menghadapi perdagangan bebas Asia Tenggara (AFTA) tahun 2003, Petrokimia Gresik melakukan langkah – langkah penyempurnaan yang berkesinambungan baik untuk internal maupun eksternal yang mengarah kepada pengembangan usaha dan tuntutan pasar. Salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah berhasilnya Petrokimia Gresik memperoleh sertifikasi ISO 9002 dan ISO 14001 dan pengembangan produk pupuk majemuk PHONSKA.

Didalam ketatnya persaingan bisnis yang ada saat ini, kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang juga sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tersebut. Keberadaan karyawan yang handal dan memiliki komitmen yang tinggi merupakan jantung dan darah bagi sebuah perusahaan. Menyadari hal tersebut, Petrokimia Gresik di dalam mengelola sumber daya manusianya, yang saat ini mencapai 3.927 orang, senantiasa berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan setiap karyawan baik secara individu maupun kemampuan secara tim.

Untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih profesional, produktif, kreatif dan partisipatif, Petrokimia Gresik menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, di dalam pencapaiannya, melalui pendidikan dan latihan (diklat) yang diadakan di dalam perusahaan maupun diklat – diklat yang diadakan diluar perusahaan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, diharapkan karyawan akan lebih siap dan mampu di dalam melaksanakan inovasi – inovasi teknologi maupun di dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi pada era globalisasi perdagangan dan gelombang ekonomi ketiga mendatang.

Selain wajib untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya, Petrokimia Gresik juga menyadari bahwa operasi perusahaan berpotensi untuk memberi berbagai dampak kepada masyarakat. maka pertumbuhan dan perkembangan perusahaan harus menjamin keselamatan, kesehatan dan keamanan masyarakat sekitar.

Keberadaan perusahaan perlu mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah setempat. Sehubungan dengan hal itu, perusahaan perlu melaksanakan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang menyentuh kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan misi perusahaan, yaitu "berperan aktif dalam community development".

IV. 2. Visi Kebijakan Sosial

Dalam rumusan misinya, PT Petrokimia Gresik menyebut bahwa mereka ikut berperan aktif dalam community development. Membantu bidang usaha kecil adalah salah satu wujud nyata komitmen PT Petrokimia Gresik untuk masyarakat. Berbagai

upaya dilakukan, baik berupa pembinaan secara langsung kepada masyarakat dengan menjalankan program pembinaan industri kecil, ataupun melalui kerjasama dengan pemerintah daerah. Pembinaan Usaha kecil telah dilakukan PT Petrokimia Gresik sejak awal tahun berdirinya, yaitu semenjak tahun 1970-an. Pada tahun 2002, kegiatan ini menjadi lebih terlembagakan, dengan terbitnya SK Menteri Negara BUMN No. 5 – 366/366/M-MBU/2002, Keputusan Menteri BUMN No. Kep-236/MBU/2003, dan SK Direksi PT Petrokimia Gresik No.097/05/TU.04.02/30/SK/2002, yang menjadi pondasi yuridis bagi kegiatan tersebut.

Pembinaan terhadap usaha kecil antara lain berwujud pinjaman modal kerja, pelatihan usaha untuk warga yang meminjam modal. Pada tahun 1984, program ini diperuntukkan bagi usaha kecil di wilayah pulau Jawa, Madura, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Maluku. Kemudian pada tahun 1995, atas penugasan pemerintah, pembinaan ini difokuskan hanya untuk wilayah Jawa Timur. Pada tahun 2004, wilayah binaan berkembang lagi menjadi Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada tahun 2005, wilayah binaan berubah lagi menjadi Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Sebagai perusahaan yang sering mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada lingkungannya, Petrokimia Gresik sejak awal berdiri menyadari sepenuhnya tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Mereka menyadari bahwa masyarakat sekitar berperan besar dalam menunjang keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pun melakukan berbagai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui perbaikan kualitas lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan memanfaatkan

potensi dan partisipasi aktif masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik dapat dikelompokkan ke dalam 5 kegiatan pokok, yaitu (1) bantuan bencana alam, (2) bantuan pendidikan dan latihan, (3) bantuan peningkatan kesehatan, (4) bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, (5) bantuan sarana ibadah.

Implementasi program – program sosial PT Petrokimia Gresik mula – mula dilakukan secara terpisah – pisah oleh biro – biro yang terkait, berlangsung hingga tahun 2002. Dalam perkembangannya, seiring dengan tuntutan reformasi, terjadi perubahan dalam penanganan program sosial perusahaan. PT Petrokimia Gresik membentuk biro PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) yang pada pertengahan tahun 2005, berganti nama menjadi biro KBL (Kemitraan dan Bina Lingkungan), yang tugasnya antara lain memberikan bantuan langsung ke masyarakat. Setelah itu, masih di tahun yang sama, Petrokimia Gresik membentuk Biro Humas (Hubungan dan Masyarakat) berada di bawah Direksi Sumber Daya Manusia dan Umum, sebagai payung compiler kegiatan derma sosial, walaupun penugasannya bukan penugasan resmi. Pengelolaan Divisi Kemitraan dan Bina Lingkungan ini berlangsung hingga sekarang.

IV. 3. Profil Subyek Penelitian

1. IL

Laki – laki, 50 tahun. Lulusan S1 Universitas Swasta di Jawa Timur. Pertama kali bergabung dengan Petrokimia tahun 1980.

2. YU

Laki – laki, 50 tahun. Lulusan S1. Pertama kali bergabung dengan Petrokimia tahun 1982, posisi staf Diklat.

3. PU

Laki – laki, 55 tahun, Bekerja di RSPG (Rumah Sakit Petrokimia), yang dikenal sebagai PGM (Petro Graha Medika). Pertama kali bergabung dengan PGM, 10 tahun yang lalu.

4. DI

Wanita, 45 tahun. Bekerja di PIKPG. Bergabung dengan organisasi PIKPG sejak 20 tahun yang lalu.

5. HA

Wanita, 58 tahun. Bekerja di Sekolah Dasar PT Petrokimia. Lulusan S1 Ikip Surabaya.

6. FA

Laki – laki, 25 tahun. Pengurus IPPERKIM (Ikatan Putra – Putri Petrokimia). Bergabung ke dalam organisasi ini tahun 1998.

7. AN

Laki – laki, 47 tahun. Bergabung dengan Petrokimia semenjak tahun 1985.

8. SO

Laki – laki, 60 tahun. Berprofesi sebagai pengerajin. Tinggal di desa Tlogopojok sejak lahir.

9. SU

Laki – laki, 37 tahun. Pengusaha kecil. Tinggal di desa Roomo sejak tahun 1980.

10. KA

Laki – laki, 40 tahun. Warga desa Lumpur. Berprofesi sebagai nelayan. Tinggal di desa lumpur sejak tahun 1986.

11. YU

Laki – laki, 36 tahun. Lulusan S1 Teknik Mesin Universitas Brawijaya, Malang. Pertama kali bekerja di Petrokimia Gresik tanggal 01 Desember tahun 1994. Pertama kali masuk, subyek di tempatkan di bagian *maintanance*.

12. KE

Laki – laki, 45 tahun. Lulusan S1 Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 15 tahun sebagai staf di Divisi PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi).

13. WI

Laki – laki, 43 tahun, karyawan SKPG. Lulusan S1 Universitas Muhammadiyah Malang dan sedang menjalankan studi S2 jurusan komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Pertama kali bekerja di Petrokimia, sejak umur 18 tahun, dan pada waktu, yang dipakai untuk mendaftar adalah ijazah

SMU.

14. MU

Laki – laki, 35 tahun, Pengurus BMT. Lulusan SMU. Pertama kali bergabung dengan Petrokimia tahun 1997. Bersamaan dengan didirikan lembaga BMT.



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

V. I. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih empat bulan, di mulai sejak bulan Agustus 2006 dan berakhir menjelang akhir bulan Desember. Adapun ijin penelitian yang diajukan peneliti kepada Petrokimia Gresik adalah 1 bulan, yakni mulai tanggal 11 Desember 2006 – 11 Januari 2007. Setelah bernegosiasi, pihak Petrokimia memberikan ijin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian, mulai tanggal 12 – 29 Desember 2006. Waktu 13 hari tersebut berusaha digunakan sebaik – baiknya oleh peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi terhadap subyek penelitian.

Proses penggalian data dilakukan selama beberapa tahap. Tahap pertama adalah penentuan karakteristik subyek penelitian. Agar subyek penelitian yang didapatkan benar – benar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti perlu menetapkan batasan kriteria subyek penelitian. Batasan kriteria subyek penelitian ini telah diuraikan pada Bab III.

Tahap kedua adalah pencarian orang – orang yang sesuai dengan batasan karakteristik subyek penelitian. Karena setiap mahasiswa yang melakukan penelitian di PT Petrokimia Gresik berhak mendapatkan seorang pembimbing, maka peneliti pun meminta bantuan pembimbing dari perusahaan untuk membantu menentukan siapa saja yang sesuai untuk dijadikan sebagai subyek penelitian. Pembimbing perusahaan lalu merekomendasikan beberapa nama karyawan PT. Petrokimia Gresik yang kiranya

sesuai dengan batasan karakteristik subyek penelitian.

Setelah itu, Pembimbing peneliti menghubungkan peneliti dengan calon subyek penelitian. Peneliti kemudian mendatangi calon – calon subyek penelitian di tempat kerjanya, dan pada saat itu pulalah, peneliti membuat janji dengan subyek kapan mereka dapat diwawancarai. Terkadang, peneliti juga menghubungi para calon subyek penelitian melalui telepon terlebih dulu untuk membuat janji kapan bisa bertemu.

Tahap ketiga adalah tahap observasi dan wawancara. Waktu wawancara dilakukan tepat sesuai dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya antara peneliti dan calon subyek penelitian. Adapun proses pengambilan data untuk penelitian ini dapat diadministrasikan sebagai berikut

Tabel V.1. Jadwal Pengambilan Data

Nama Subyek Penelitian	Tempat	Waktu	Kegiatan
IL	Ruang Kerja	12 Desember 2006 Pkl. 09.00 – 10.00	Observasi dan wawancara
YU	Ruang Kerja	12 Desember 2006 Pkl. 07.30 – 08.30	Observasi dan wawancara
PU	Ruang Rapat	12 Desember 2006 Pkl. 12.00 -12.45	Observasi dan wawancara
DI	Ruang Rapat	13 Desember 2006 Pkl. 07.00 – 08.00	Observasi dan wawancara
HA	Ruang Kerja	13 Desember 2006 Pkl. 08.30 – 09.30	Observasi dan wawancara
FA	Ruang Rapat	13 Desember 2006 Pkl. 10.00 – 10.40	Observasi dan wawancara
AN	Ruang Kerja	13 Desember 2006 Pkl. 11.00 -11.45	Observasi dan wawancara
SO	Warung Nasi Sulaiman (Ds.Tlogopojok)	16 Desember 2006 Pkl. 09.00 – 10.00	Observasi dan wawancara
SU	Rumah	16 Desember 2006	Observasi dan

	(Ds.Roomo)	Pkl. 11.00 – 12.00	wawancara
KA	Rumah (Ds.Lumpur)	16 Desember 2006 Pkl. 13.00 – 13.45	Observasi dan wawancara
YU	Ruang Kerja	19 Desember 2006 Pkl. 07.30-08.00 26 Desember 2006 Pkl. 08.00 – 10.00	Observasi dan wawancara
KE	Ruang Rapat	19 Desember 2006 Pkl. 08.30 - 09.30	Observasi dan wawancara
WI	Ruang Kerja	20 Desember 2006 Pkl. 08.00 – 10.00	Observasi dan wawancara
MU	Ruang Rapat	20 Desember 2006 Pkl. 10.30 – 11.00	Observasi dan wawancara

Tahap yang keempat adalah penulisan transkrip wawancara. Untuk keefektifan waktu, penulisan transkrip wawancara tidak menunggu semua wawancara semua subyek selesai. Namun penulisan transkrip wawancara dilakukan sesegera mungkin setelah proses wawancara seorang subyek, asalkan tidak mengganggu proses wawancara yang lain. Proses observasi terhadap subyek dilakukan selama proses wawancara dengan membuat catatan-catatan kecil secara sederhana dan hal ini langsung disalin sesegera mungkin agar tidak lupa.

Setelah semua hasil rekaman wawancara tersebut selesai disalin dalam bentuk transkrip, peneliti lalu melakukan pengkodean data. Proses analisis secara tematik dilakukan setelah peneliti selesai melakukan pengkodean data.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti hampir tidak menemui kendala yang berarti. Gangguan kecil hanya terjadi pada saat wawancara. Adakalanya wawancara mengambil tempat yang cukup bising atau ramai, misalnya kantor yang sangat ramai atau kehadiran rekan kerja subyek di ruang tempat wawancara. Hal ini

mempengaruhi kualitas hasil rekaman sehingga membutuhkan kepekaan pendengaran yang lebih tinggi untuk mendengarkan hasil rekaman tersebut.

5.2 Analisa Subyek I (IL)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek IL, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK I (IL)

Item (Step 5)	Kategori (Step 4)	Transformasi (Step 3)	Meningkatkan (Step 2)	Kode	
Manajemen Kedermawaan	Isu – isu prioritas	Bantuan yang diberikan bertujuan untuk aktivitas pendidikan dan atau sosial	Bisa dua – duanya. Tergantung mereka butuhnya apa. Bisa untuk aktivitas pendidikan, bisa untuk aktivitas social	IL121206-WA-14	
	Sumber pendanaan	Untuk biaya operasional, dianggarkan dari RKAP	Dari RKAP, Mbak. Kalau KBL kan diambilkan dari laba bersih perusahaan. Kalau kita, nggak	IL121206-WA-27	
	Pengelolaan derma	Laporan pertanggungjawaban dibuat secara bulanan, dan tahunan dan sifat pertanggung jawabannya internal (pada humas)	Kita buat tiap bulan, dan pertahun		IL121206-WA-29
			Iya, karena kita secara structural, masih terikat erat, laporan itu kita kasih ke humas		IL121206-WA-31
			Nggak, yang tahunan aja. Minggu depan ini Mbak, deadline kita untuk kasih laporan ke humas		IL121206-WA-33
		Ketika memberikan bantuan, biro setum berkordinasi dengan pihak – pihak yang terkait	Karena kita bagian umum, ya dengan semuanya Mbak. Semua pihak yang terkait CSR. Mulai dari humas, diklat, pgm, pikpg, skpg, mnj dll.		IL121206-WA-20
	Adanya sistem lingkaran prioritas (ring I) dalam memberikan bantuan		Kita utamakan yang dari Ring I. Mbak. Tapi, itu yang nggak semua. Hanya 3 desa yang paling dekat dengan Petro		IL121206-WA-47-48
			Roomo, Lumpur, Tlogopojok		IL121206-WA-50
			Biasanya, untuk ketiga desa itu, kalau mereka mau pinjam apa ke kita, birokrasinya lebih cepat daripada desa – desa		IL121206-WA-52-54

			lain, walaupun desa – desa lain itu juga termasuk daerah ring I	
Motivasi Kedermawanan	Kepentingan Perusahaan	Kegiatan derma sosial ini dipandang dapat meningkatkan citra PT Petrokimia di mata masyarakat. Peminjaman sarana dan prasarana, seperti bis, juga dapat dipakai sebagai sarana promosi	Ya..kalau bagi perusahaan, kan bisa meningkatkan citra,	IL121206-WA-36
			Apalagi, kalau mereka pinjam bis, itu kan ada logo Petronya	IL121206-WA-36
			Bis itu bisa dipakai sebagai sarana promosi	IL121206-WA-37
	Motivasi Altruisme	Biro setum merasa senang jika dapat membantu masyarakat, selain itu karena posisinya sebagai orang umum, maka sudah menjadi kewajibannya untuk membantu orang lain	Kita merasa senang saja bisa membantu masyarakat	IL121206-WA-40
			Lagipula kita ini kan orang Umum, ya jadinya memang sudah tugas kita membantu siapa saja dan apa saja	IL121206-WA-41
Kebijakan Sosial Perusahaan	Internal	Dorongan untuk melakukan kegiatan derma sosial, datang dari masyarakat	adanya dorongan dari masyarakat	IL121206-WA-45
	Eksternal	Turun SK Menteri yang mewajibkan BUMN untuk menyisihkan sebagian labanya juga menjadi pendorong PT Petrokimia untuk melakukan	Dari SK Menteri, yang mewajibkan BUMN – BUMN untuk menyisihkan sebagian dari laba bersih perusahaan bagi masyarakat sekitar	IL121206-WA-43-44

		kegiatan derma sosial		
--	--	------------------------------	--	--



5.3 Analisa Subyek II (YU)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek YU, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK II (YU)

Temas (Step 5)	Kategori (Step 4)	Transformasi (Step 3)	Meaning Unit (Step 2)	Kode	
Manajemen Kedermawaan	Isu – isu prioritas	Bantuan yang diberikan bertujuan untuk aktivitas pendidikan dan pelatihan pada karyawan dan masyarakat. Melatih masyarakat, guna menghindari masyarakat yang meminta quota bekerja di PT Petrokimia	Diklat itu mengurus masalah pelatihan	YU121206KA-WA- 8	
			Pendidikan juga, tapi terutama pelatihan	YU121206KA-WA- 8	
			Kita melatih warga – warga sekitar sini, yang setingkat SMU dan karyawan	YU121206KA-WA- 9	
			Kita didik, kita latih, masyarakat sekitar pabrik	YU121206KA-WA- 15	
			untuk menghindari masyarakat yang meminta quota bekerja disini, padahal mereka tidak memenuhi kualifikasi, akhirnya kita cari solusi melalui memberikan mereka pelatihan.	YU121206KA-WA- 15-18	
			Masyarakat yang diberi pelatihan mendapat sertifikat.	mereka dapat sertifikat, bahwa orang A, telah mendapat pelatihan ini di Petro selama sekian bulan	YU121206KA-WA- 26-27
			Kalau ada anak perusahaan PT Petrokimia yang membutuhkan karyawan, maka masyarakat yang telah diberi pelatihan, akan ditampung. PT Petrokimia	kalau misalnya anak perusahaan ada yang membutuhkan tenaga baru dan mereka memenuhi kualifikasinya, ya ditampung	YU121206KA-WA- 26-27
				Lha kalau di Petro, kualifikasi mereka masih rendah	YU121206KA-WA- 31

		memang tidak menampung masyarakat sekitar perusahaan, walaupun mereka telah mendapat pelatihan dari perusahaan, karena kualifikasi mereka dibawah standar PT Petrokimia.		
	Sumber Pendanaan	Untuk biaya operasional, dianggarkan dari RKAP	RKAP	YU121206KA-WA- 40
	Pengelolaan Derma	Ketika memberikan bantuan, biro diklat berkordinasi dengan pihak – pihak yang terkait	Dalam pelatihan ini, biasanya kita bekerja sama dengan KBL dan SKPG	YU121206KA-WA- 14
Biasanya kita koordinasikan dulu dengan humas, kalau diklat bekerjasama dengan divisi ini dan itu, mau memberi program A pada masyarakat di daerah ini			YU121206KA-WA- 59-60	
Laporan pertanggungjawaban dibuat secara bulanan, dan tahunan dan sifat pertanggung jawabannya internal (pada humas)		Kita bikin laporan tiap bulan, dan tahunan Iya mbak. Lha wong, humas itu kan sebagai payung complilatornya comdev disini	YU121206KA-WA- 45 YU121206KA-WA- 47	
Motivasi	Kepentingan	Kegiatan derma sosial,	Kalau bagi perusahaan....,ya bisa meningkatkan citra	YU121206KA-

Kedermawanan	Perusahaan	diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan, ketika perusahaan mengalami musibah.	perusahaan di masyarakat	WA- 51
			Harapan perusahaan memberikan ini itu pada masyarakat kan supaya kalau kita kena musibah, masyarakat bisa bantuin	YU121206KA-WA- 52-53
			Tapi sayangnya, kita jarang pakai logo Petro	YU121206KA-WA- 64
			masyarakat tuh ya nggak tau kalau kita sudah bantu mereka	YU121206KA-WA- 64-65
	Motivasi Altruisme	Selain untuk kepentingan perusahaan, kegiatan derma sosial ini juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat diberikan pelatihan sebagai kalinya, supaya mereka dapat mandiri.	kita bisa membantu meningkatkan taraf hidup mereka dengan memberikan pelatihan – pelatihan itu	YU121206KA-WA- 55-56
			kita beri kailnya aja, nggak sama ikannya juga	YU121206KA-WA- 56
			Kalau sama ikannya kan, mereka bisa – bisa jadi manja	YU121206KA-WA- 57
Kebijakan Sosial Perusahaan	Internal	Program derma sosial ini sudah ada sejak dulu, namun namanya bukan KBL. Tetapi PUKK. PUKK memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar pabrik	dari internal perusahaan sendiri kan juga,dari dulu udah ada bina lingkungan	YU121206KA-WA- 72
			Tapi dulu namanya PUKK	YU121206KA-WA- 73
			Itu juga udah membantu masyarakat sekitar yang kena	YU121206KA-

		yang terkena dampak produksi	imbas pabrik	WA- 73
	Eksternal	Dorongan dari masyarakat dan pemerintah, yang di resmikan melalui SK 236, menjadi factor eksternal dalam kegiatan derma sosial di PT Petrokimia Gresik	Adanya dorongan dari masyarakat dan pemerintah	YU121206KA- WA- 68
			Apalagi pemerintah pakai SK lagi, Mbak, nomer 236	YU121206KA- WA- 69
	Internal	Dorongan juga datang dari dunia usaha internasional, dimana perusahaan – perusahaan lain juga sudah mulai menerapkan CSR	dunia usaha internasional, sejauh yang saya dengar, juga udah mulai ber CSR dimana – mana	YU121206KA- WA- 71

5.4 Analisa Subyek III (PU)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek PU, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK III (PU)

Tema (Step 5)	Kategori (Step 4)	Transformasi (Step 3)	Meaning Unit (Step 2)	Kode		
Manajemen Kedermawaan	Sumber Pendanaan	PGM merupakan rumah sakit yang didirikan petrokimia, tetapi tidak berupa bisnis murni. Dana pembangunan dan dana operasionalnya dianggarkan dari RKAP	Ini merupakan...e.apa ya..ya, dibidang bisnis murni juga bukan	PU121206KA-WA-9		
			Ya..Punya Petrolah	PU121206KA-WA-9		
			Dari RKAP	PU121206KA-WA-19		
	Pengelolaan Derma	Dalam berpartisipasi memberdayakan masyarakat, PGM bekerja sama dengan SKPG, PIKPG, IPPERKIM, KBL, Dinkes daerah dan Sekolah Dasar Petrokimia	Dalam usaha memberdayakan masyarakat ini, kita bekerja sama dengan SKPG, PIKPG, IPPERKIM, KBL, Dinkes daerah dan Sekolah Dasar Petrokimia		PU121206KA-WA-10-11	
				Jenis bantuan yang diberikan pada masyarakat desa Tlogopojok, Roomo, dan Lumpur	Pengobatan gratis tiap 3 bulan, sunatan missal, pengobatan alternative, bagi sembako untuk masyarakat miskin, sponsorship kegiatan olahraga dan kesehatan, bantuan sarana olahraga, dan pertandingan olahraga desa ke daerah ring I, Tlogopojok, Roomo, Lumpur	PU121206KA-WA-13-15
				Adanya sistem lingkaran prioritas (ring) dalam pemberian bantuan	Tiga daerah ini, Mbak, yang biasanya paling sering kita bantu	PU121206KA-WA-16

		Ketika akan memberikan bantuan, PGM berkordinasi dengan pihak –pihak yang terkait supaya tidak terjadi tumpang tindih bantuan.	Kita kordinasikan dengan pihak – pihak itu tadi kita bilang ke humas, kalau divisi A, B, C, mau berikan program X,Y,Z ke masyarakat daerah ini Supaya nggak overlap gitu,	PU121206KA-WA-23 PU121206KA-WA-23-25 PU121206KA-WA-23-25
		Laporan kegiatan dibuat secara bulanan dan tahunan, dan dipertanggung jawaban secara internal, yaitu pada kepala bagian biro humas selaku complilator comdev di Petrokimia	Karena kita ini milik Petro pure, ya kita ikut laporan bulanan, dan tahunan Karena humas kan selaku compiler comdev di Petro	PU121206KA-WA-27 PU121206KA-WA-28
		Untuk kasus penyakit tertentu, biaya pengobatan mendapat keringanan, bahkan mungkin bisa dapat keringanan penuh	Untuk case – case tertentu, iya. Malah mungkin bisa free	PU121206KA-WA-30
		Program – program derma sosial PT Petrokimia, dibawah satu nama Petro. Bukan 1 pihak tertentu saja, misalnya PGM	Kita keluar tetap satu nama	PU121206KA-WA-40

		saja.		
Motivasi Kedermawanan	Kepentingan Perusahaan	PGM ketika memberikan program sosial, memasang spanduk. Dana untuk publikasi kegiatan derma sosial ,sedikit	kalau memberikan program bantuan gitu, biasanya kita nggak bawa logo Petro	PU121206KA-WA-42
			dana untuk publikasi Cuma dikit	PU121206KA-WA-43
			Paling Cuma pakai spanduk aja, kalau mau gelar bantuan khitanan missal , pengobatan gratis	PU121206KA-WA-43-44
	Motivasi Altruisme	PGM merasa senang bisa membantu mneyembuhkan orang yang sedang sakit. sebagaimana latar belakang keilmuannya sebagai seorang dokter	rasanya senang bisa membantu orang yang sedang sakit	PU121206KA-WA-34
			Karena basic ilmu kita adalah dokter, tentunya sudah menjadi tugas kita untuk menyembuhkan orang yang sakit	PU121206KA-WA-36

5.5 Analisa Subyek IV (DI)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek DI, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK IV (DI)

Tema (Step 5)	Kategori (Step 4)	Transkrip (Step 3)	Meaning Unit (Step 2)	Kode
Manajemen Kedermawaan	Sumber Pendanaan	Sumber pendanaan untuk kegiatan PIKPG ini, diambilkan dari dana pendiri	Patungan pendiri	DI1312KA-WA-22
	Pengelolaan Derma	Jenis kegiatan derma sosial	Kita ada TK, penitipan anak sama playgroup	DI1312KA-WA-11
		Sistem lingkaran prioritas (ring) bantuan	Ya..sekitar sini, Mbak. 3 desa itu	DI1312KA-WA-15
		Laporan kegiatan dibuat setahun sekali, karena PIKPG tidak terikat dengan petro secara structural. Laporan diberikan pada humas, karena humas adalah wadah comdev di Petro	Ya..kita buat paling banter setahun sekali, karena kita nggak terikat dengan Petro secara structural. Cuma terikat secara cultural	DI1312KA-WA-24
			Kalau humas minta laporan kita, ya kita berikan	DI1312KA-WA-25
			Iya. Tapi biasanya mesti minta kok Mbak	DI1312KA-WA-27
			Iya. Kan humas sebagai wadah comdev disini	DI1312KA-WA-29
		Dalam berpartisipasi di kegiatan derma sosial, PIKPG bergabung dengan pihak yang	Biasanya, dalam memberikan program, kita nggak sendirian	DI1312KA-WA-43
			Kita gabung ama beberapa pihak yang relevan dengan program kita	DI1312KA-WA-44

		relevan dengan program yang akan dijalankan		
		Kordinasi dengan seluruh pihak comdev, dilakukan diawal tahun kegiatan berjalan, supaya tidak terjadi tumpang tindih kegiatan. Ketika memberikan bantuan, PIKPG tetap dibawah satu nama Petro.	Biasanya diawal tahun, kita rapat bareng – bareng, Mbak, seluruh pihak comdev Petro	DI1312KA-WA-48
			Kita susun rencana kegiatan comdev selama setahun tuh apa aja, kordinasinya dengan siapa saja, pelaksanaannya kapan, programnya berlangsung berapa lama dll	DI1312KA-WA-49
			Nah, kalau tengah jalan, ada perubahan atau gimana, ya kita kumpul lagi. Kita kordinasi lagi.	DI1312KA-WA-50
			Biar nggak overlapping Mbak. Kalau pihak A, mau kerjain apa, ya silahkan. Berarti pihak B, ngerjain yang lain.	DI1312KA-WA-52
			tetep kita dibawah nama Petro, kalau mau kasih bantuan	DI1312KA-WA-54
Motivasi Kedermawanan	Kepentingan Perusahaan	Dengan melakukan kegiatan derma sosial, nama petrokimia dapat meningkat dimata masyarakat. Selain itu, dapat juga digunakan untuk lebih mengenal masyarakat sekitar.	Untuk brand image.	DI1312KA-WA-40
			nama Petro bisa meningkat kalau kita punya program – program comdev	DI1312KA-WA-40
			Jadi lebih rukun, karena lebih mengenal lebih dekat para tetangga kita	DI1312KA-WA-35

	Motivasi Altruisme	Kegiatan derma sosial juga dapat membantu masyarakat untuk terus meningkatkan pendidikannya dan memberikan lapangan pekerjaan, seperti memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat berjualan di kantin	kita bisa bantu masyarakat untuk terus meningkatkan pendidikannya bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kayak mereka bisa berjualan di kantin kita	DI1312KA-WA-34 DI1312KA-WA-35 DI1312KA-WA-38
Kebijakan sosial perusahaan	Internal	Program derma sosial sudah dijalankan sejak petrokimia berdiri	Setahu saya, sejak petro berdiri	DI1312KA-WA-60

5.6 Analisa Subyek V (HA)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek HA, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK V (HA)

Item (Step 5)	Kategori (Step 1)	Transformasi (Step 3)	Meaning Unit (Step 2)	Kode
Manajemen Kedermawaan	Sumber Pendanaan	Dana untuk kegiatan SD Petro, dianggarkan dari biaya operasional dan dana pendiri yang merupakan karyawan petro juga	dana nya diambilkan dari RKAP dan pendiri	HA1313KA-WA-17
			Ya..karyawan Petro juga Mbak	HA1313KA-WA-19
	Pengelolaan Derma	Sebagian besar murid – murid yang bersekolah di SD Petro adalah anak karyawan petro dan juga anak penduduk sekitar	Murid – murid kita, sebagian besar, anak karyawan Petro	HA1313KA-WA-8
			Sisanya, merupakan anak penduduk sekitar	HA1313KA-WA-8
		Adanya sistem lingkaran prioritas bantuan, yaitu ring I, yang meliputi desa Tlogopojok, Roomo, dan Lumpur	Ring I	HA1313KA-WA-10
			lya, tapi kebanyakan berasal dari roomo, lumpur, tlogopojok.	HA1313KA-WA-12
			Beasiswa, trus suntik – suntik anti penyakit, anti virus	HA1313KA-WA-14
			Dalam program comdev, kita kerjasama dengan PIKPG, PGM.	HA1313KA-WA-14
	Dalam memberikan bantuan, SD Petro bekerja sama dengan PIKPG, dan PGM. Bantuan yang diberikan berupa beasiswa, dan suntik anti			

		penyakit.		
		Pelaporan kegiatan dibuat secara bulanan dan tahunan dan dipertanggung jawabkan ke humas, selaku induk dari kegiatan derma sosial Petrokimia.	Kita ngelaporkannya tiap bulan dan tahunan	HA1313KA-WA-21
			Kita kasihkan laporannya ke humas	HA1313KA-WA-22
			Soalnya, humas itu induk dari kegiatan comdev di Petro	HA1313KA-WA-24
		Biasa berkordinasi di awal tahun, merundingkan program – program yang akan dijalankan. Ketika ada perubahan rencana, maka akan dikordinasikan kembali.	Biasanya kita kordinasi di awal tahun	HA1313KA-WA-33
			Pihak X, mau kasih program apa, pihak Y mau kasih apa, kita rundingkan bersama	HA1313KA-WA-33
			Kalau ditengah jalan, ada perubahan rencana, kita kordinasi lagi.	HA1313KA-WA-34
Motivasi Kedermawanan	Kepentingan Perusahaan	PT Petrokimia Gresik sebagai salah satu industry di Gresik yang sering mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada	saya rasa.. untuk nama petro	HA1313KA-WA-26
			Petro ini kan salah satu industry di Gresik yang sering mengeluarkan dampak yang tidak sedikit bagi lingkungannya	HA1313KA-WA-27
			supaya perusahaannya aman, ya petro kasih kegiatan – kegiatan ke masyarakat	HA1313KA-WA-28

5.7 Analisa Subyek VI (FA)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek FA, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK VI (FA)

Tema/Isi	Kategori/Sub	Konteks/Isi (Step 1)	Meaning/Isi (Step 2)	Kode
Manajemen Kedermwawan	Sumber Pendanaan	Modal awal pendirian IPPERKIM didapatkan dari sumbangan sukarela pengurus. Pengurus IPPERKIM adalah karyawan Petro.	Urunan pengurus IPPERKIM	FA1313KA-WA-24
			mereka karyawan Petro semua	FA1313KA-WA-26
			Nah, dananya kita dapat dari pengurus – pengurus Petro	FA1313KA-WA-26
			Sumbangan Sukarela gitu	FA1313KA-WA-27
Pengelolaan Derma		IPPERKIM merupakan lembaga independen petrokimia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan derma sosial, yang mempunyai 23 cabang olahraga	IPPERKIM ini merupakan lembaga independen	FA1313KA-WA-7
			mengurusi olahraga	FA1313KA-WA-7
			Kita punya 23 cabang olahraga.	FA1313KA-WA--10

	Salah satu jenis kegiatan derma sosial yang dilakukan PT Petrokimia	kita punya 100 unit sepeda gunung. Sepeda – sepeda ini bisa dipinjam oleh karyawan dan masyarakat secara free. Cuma tinggal tinggal kartu pegawai saja, untuk karyawan dan yang untuk masyarakat, tinggal KTP tok. Terus mereka bisa sepedaan, keliling kompleks Petro, satu putaran.	FA1313KA-WA-11-14
	IPPERKIM bekerja sama dengan SKPG, PGM, dan setum, dalam melaksanakan program comdev	Dalam melaksanakan program comdev, kita kerjasama dengan SKPG,PGM, Setum.	FA1313KA-WA-9
	Cabang – cabang olahraga yang ada di IPPERKIM, dapat dinikmati oleh seluruh karyawan dan masyarakat, khususnya masyarakat ring I	Cabang – cabang ini untuk karyawan dan masyarakat	FA1313KA-WA-10
		Diutamakan ring I dan II. Kalau III kan udah jauh	FA1313KA-WA-58
	Laporan kegiatan dibuat secara bulanan dan tahunan, dan dipertanggungjawabkan kepada Biro Humas	Kita laporan tiap bulan, dan tahunan	FA1313KA-WA-31
		Ke Humas, sebagai complilator comdev disini	FA1313KA-WA-33

Kebijakan Sosial Perusahaan	Internal	Sudah menjadi kesadaran petrokimia untuk memberikan bantuan sosial, karena petro adalah perusahaan yang mengeluarkan limbah yang tidak sedikit pada masyarakat sekitar. Kendati, petrokimia gresik, sudah berdiri lebih dulu, dibandingkan masyarakat sekitar	udah jadi kesadaran Petro sebagai perusahaan yang mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada masyarakat sekitar	FA1313KA-WA-53
			Padahal, kalau dilihat sejarahnya, Petro berdiri lebih dulu lho Mbak, daripada warga yang tinggal disekitar sini	FA1313KA-WA-55
	Eksternal	Adanya tekanan dari Menteri BUMN dan masyarakat sekitar, membuat petrokimia memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar, sebagai ganti rugi atas dampak yang ditimbulkan	Adanya tekanan dari Menteri BUMN pada BUMN – BUMN untuk melakukan CSR.	FA1313KA-WA-41
			masyarakat sekitar daerah operasi pabrik, juga menuntut perusahaan untuk memberikan sesuatu untuk mereka sebagai ganti rugi atas limbah perusahaan	FA1313KA-WA-42

		perusahaannya		
	Internasional	CSR tengah menjadi tren di dunia usaha internasional	sekarang CSR lagi tren	FA1313KA-WA-37
			Tren ini datangnya dari dunia internasional	FA1313KA-WA-37
			ada perusahaan yang hanya mau memberikan pinjaman pada perusahaan lain yang sudah mempunyai CSR	FA1313KA-WA-38
			para pencari kerja, hanya mau melamar di perusahaan yang punya etika bisnis, punya CSR	FA1313KA-WA-39

5.8 Analisa Subyek VII (AN)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek AN, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK VII (AN)

Tema/Kategori	Strategi (Step 1)	Transformasi (Step 2)	Mekanisme (Step 3)	Kode
Manajemen Kederewanan	Pengelolaan Derma	Pada biro pemasaran, kontribusi yang diberikan berupa produk pupuk	Kita pakai produk, bukan uang	AN1313KA-WA-20
		Biro pemasaran menjual pupuk pada petani dengan harga yang lebih murah	hasil pupuk –pupuk yang cacat pabrik, kita jual pada petani dengan harga miring	AN1313KA-WA-27
Motivasi Kederewanan	Kepentingan Perusahaan	Bantuan yang diberikan pada petani, diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan, sekaligus dapat digunakan sebagai media promosi dengan menjual pupuk dengan harga lebih murah.	Harapannya ya untuk meningkatkan citra perusahaan	AN1313KA-WA-31
			Itung – itung promosi dengan memberikan pupuk setengah harga pada para petani	AN1313KA-WA-32
	Motivasi Altruisme	Selain, ingin meningkatkan citra perusahaan dimata	mereka bisa dapet pupuk dengan harga yang lebih murah tapi kualitasnya bagus	AN1313KA-WA-30
		Untuk masyarakat sekitar	AN1313KA-WA-11	

		masyarakat, terdapat juga alasan yang lain, yaitu ingin menyenangkan orang lain, dengan cara menjual pupuk dengan harga yang lebih murah, tapi kualitasnya bagus	Petani – petani yang butuh pupuk, tanaman	AN1313KA-WA-31
Kebijakan Sosial Perusahaan	Internal	Keberadaan SK ini hanya sebagai pendorong saja.karena bantuan sosial yang dilakukan biro pemasaran. sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri	Sebelum SK turun, Mbak. SK itu hanya sebagai pendorong saja.	AN1313KA-WA-36
			kita ini, udah dari pertama kali berdiri dulu, udah kasih pupuk setengah harga ke petani	AN1313KA-WA-37
	Ekternal	SK Menteri sebagai penguat kegiatan derma sosial yang dilakukan PT Petrokimia	Udah gitu, sekarang ada SK Meneg lagi	AN1313KA-WA-34
	Internasional	Konsep CSR yang sedang	Perusahaan – perusahaan banyak yang ber CSR.	AN1313KA-WA-33

		tren, juga menjadi pendorong kegiatan derma sosial di PT Petrokimia Gresik	sekarang kan, CSR sedang tren gitu	AN1313KA-WA-33
--	--	--	------------------------------------	----------------



5.9 Analisa Subyek XI (YU)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek YU, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK XI (YU)

Kendala (Step 1)	Kategori (Step 4)	Transformasi (Step 3)	Meaning Unit (Step 2)	Referensi
Manajemen Kerdermawanaan	Sumber Pendanaan	Semua pihak yang terkait dengan kegiatan comdev di PT Petrokimia Gresik mempunyai dana alokasi sendiri – sendiri. Biro KBL menganggarkan dana dari laba bersih perusahaan, sesuai dengan mandat SK 236. Sedangkan humas, juga mempunyai dana, yang diambilkan dari RKAP, sebagai dana cadangan jika, dana laba bersih	Masalah dana, semua masing – masing punya alokasi. Makanya di KBL, dia <i>fully budget</i> untuk itu. Karena memang amanahnya 236.	YU2612KA-WA-43
			Kalau di humas, mencadangkan dana juga untuk alokasi 236, sebagai back up. kalau – kalau koridor KBL tidak memenuhi.	YU2612KA-WA-44
			Ini diambilkan dari dana RKAP	YU2612KA-WA-45

		KBL tidak mencukupi.		
		Untuk biro – biro yang lain, juga mempunyai dana sendiri dan dikelola sendiri	Kemudian yang lainnya, ada yang non financial, misalnya via biro diklat, via biro secretariat, apakah kontribusi berupa sarana, kendaraan, dsb	YU2612KA-WA-46
			Kemudian yang lembaga – lembaga independen, SKPG, PIKPG, dia punya budget sendiri untuk itu. Dikelola sendiri	YU2612KA-WA-49
	Pengelolaan Derma	Biro humas sebagai pusat dari kegiatan comdev di PT Petrokimia Gresik, karena biro humas	Payung CSR disini itu yang mengkompilasi itu biro humas. Karena pihak perusahaan itu yang jadi ujung tombak berkomunikasi dengan external relation, terutama stakeholder external, sehingga aktivitas – aktivitas yang terkait dengan external	YU1912KA-WA-8

		<p>adalah ujung tombak perusahaan dalam berkomunikasi dengan stakeholder. Kendati, penugasannya bukan penugasan resmi.</p>	<p>relation itu, payungnya di kita. Ada biro humas disini, ini yang menjadi compiler untuk program CSR nya, secara tidak resmi, karena penugasannya juga bukan penugasan resmi. Cuma, karena ini payungnya lebih memungkinkan untuk melebar ke sana – sini, jadi biro humas diminta untuk menjadi payung atau compilernya</p>	
		<p>Terbitnya SK Menteri BUMN yang mengisyaratkan BUMN – BUMN harus mengalokasikan dananya 1 – 3 %, membuat PT Petrokimia membuat biro KBL (Kemitraan dan Bina</p>	<p>pada tahun 2002 itu, muncul SK dari Menteri BUMN, nomer 236. SK ini mengisyaratkan bahwa BUMN di bebani untuk mengalokasikan 1 % dananya untuk Bina Lingkungan dan 1 – 3 % dananya untuk Kemitraan. Program ini disebut program PKBL. Program ini pun mengalami beberapa kali evolusi. Sebelum kemitraan, namanya biro Lahakom, yang mengelola pembinaan pada pengusaha kecil.</p>	<p>YU1912KA-WA-18</p>

		Lingkungan)		
		Serikat Karyawan Petrokimia Gresik juga turut berkontribusi pada masyarakat dengan melakukan aktivitas yang berbasis pada komunitas	Selain biro ini , masih ada Serikat Karyawan. Ini juga melakukan aktivitas – aktivitas yang berbasis pada komunitas, bantuan – bantuan, kemudian kontribusi – kontribusi pada masyarakat.	YU1912KA-WA-33
		Istri para karyawan Petrokimia Gresik juga ikut terlibat dalam aktivitas sosial	PIKPG (Persatuan istri Karyawan Petrokimia Gresik). Ibu – ibunya juga terlibat aktivitas social. PIKPG ini juga TPA (Tempat Penitipan Anak), Playgrup, TK.	YU1912KA-WA-40

		Masjid Nurul Jannah, mempunyai 3 bidang, yaitu (1) BMT, (2) perpustakaan, (3) taman pendidikan Qur'an, sebagai wujud kontribusi pada masyarakat	Masjid Nurul Janah. Masjid ini punya kegiatan pada masyarakat, antara lain, BMT (ini mikro finance, perbankan mini), jangkauannya pedagang – pedagang kecil. Ini juga punya program pendidikan, perpustakaan, dan sarana ini juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk aktivitas kerohanian, zakat.	YU1912KA-WA-36
		Humas bekerjasama dengan biro KBL dalam menjalankan kegiatan comdev	HUmas itu payung. Secara konsep itu memang berangkat dari humas, kemudian masing – masing itu terutama KBL itu juga mengkonsep secara teknis. Pelaksana secara teknis. Tapi, kalau yang membuat pedoman dan sebagainya begitu, di Humas. Karena dia payung	YU2612KA-WA-39
		Walaupun banyak pihak yang terkait dengan kegiatan derma ini, namun tidak terjadi tumpang tindih dalam	untuk koridornya, mereka selalu kita ajak kordinasi. Supaya kegiatan itu tidak overlapping. Kalau perusahaan mengerjakan dari sisi ini, kamu mau mengerjakan dari angle yang lain, silahkan..Kalau yang ini, sudah digarap siapa	YU2612KA-WA-50

		pemberian bantuan, karena selalu ada kordinasi	.Jadi kordinasi dengan kita	
Motivasi Kedermaw anan	Kepentingan Perusahaan	Lokasi Petrokimia yang berada di tengah masyarakat,	Karena kita industry, maka ada case – case industry	YU1912KA- WA-65
		memungkinkan untuk memberi efek negatif pada masyarakat. Petrokimia berkeinginan untuk sesekali memberikan efek positif pada masyarakat	Kita berada dalam lingkungan masyarakat, mungkin kita juga memberikan efek negative pada masyarakat, kemudian sesekali kita juga memberikan efek positif pada masyarakat. Ya..simbiosis mutualisme	YU1912KA- WA-69
Kebijakan Sosial Perusahaan	Internal	Petrokimia menyadari bahwa ia adalah perusahaan ekstraktif yang mengeluarkan	CSR ini memang tidak serta merta disebut CSR di Petrokimia Gresik, walaupun aktivitasnya itu merupakan aktivitas yang mencerminkan CSR.	YU1912KA- WA-15

		<p>dampak lingkungan yang tidak kecil. Oleh karena itu, kegiatan derma sosial ini sudah menjadi kebutuhan yang diimplementasikan secara startegik ke dalam strategi perusahaan.</p> <p>Kegiatan derma ini sudah dilakukan semenjak PT Petrokimia berdiri</p>	<p>aktivitas ini munculnya sejak Petrokimia Gresik berdiri, sekitar tahun 1970 an. Nama bisa macam – macam, tapi nama ini agak menjadi terlembagakan itu pada sekitar tahun 2002. Karena pada tahun 2002 itu, muncul SK dari Menteri BUMN, nomer 236. SK ini mengisyaratkan bahwa BUMN di bebani untuk mengalokasikan 1 % dananya untuk Bina Lingkungan dan 1 – 3 % dananya untuk Kemitraan. Program ini disebut program PKBL.</p> <p>perusahaan harus menyadari terutama perusahaan – perusahaan ekstraktif, perusahaan yang mengeluarkan dampak lingkungan yang tidak kecil, itu bagaimanapun tidak usah didorong oleh eksternal, sudah harus berpikir kearah ini.</p> <p>Petro termasuk salah satunya.</p> <p>Karena petro juga termasuk perusahaan yang mempunyai dampak terhadap masyarakat,</p>	<p>YU1912KA-WA-17</p> <p>YU2612KA-WA-23</p> <p>YU2612KA-WA-25</p> <p>YU2612KA-WA-26</p>
--	--	--	---	---

		misalnya polusi. Sekecil apapun itu, petro berpotensi untuk itu.	
		petro itu, secara internal CSR ini sudah menjadi urat nadi perusahaan, sudah menjadi kebutuhan perusahaan yang diimplementasikan secara strategik ke dalam strategi perusahaan,	YU2612KA-WA-28
	Eksternal	Eksternal ini biasanya didorong oleh pihak luar, apakah itu oleh masyarakat, community. Karena tuntutan masyarakat, perusahaan kalau tidak memberikan kontribusi apa - apa pada masyarakat, padahal masyarakat itu kena getahnya, maka dia kan teriak	YU2612KA-WA-9
		Eksternal yang lebih lagi, juga datang dari tuntutan government. Karena sebenarnya untuk memberdayakan masyarakat adalah kewajiban government, tapi government juga kurang berdaya, maka dia juga butuh bantuan partisipasi dari dunia usaha.	YU2612KA-WA-12

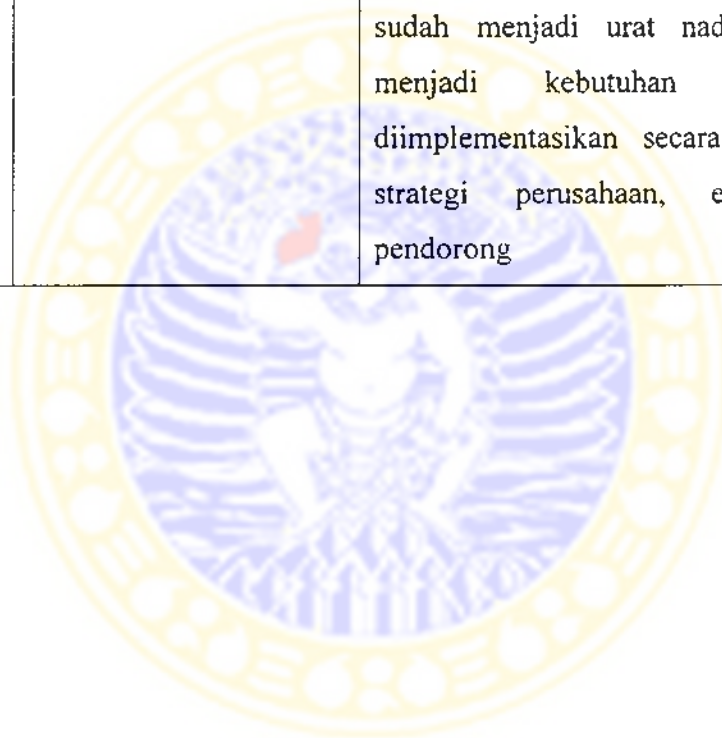
	Internasional		tuntutan yang lebih jauh lagi, secara internasional, sekarang sudah mulai gencar tuntutan ber CSR pada dunia usaha, antara lain melalui indeks bursa saham.	YU2612KA-WA-15
			Daw Jones juga sudah mensyaratkan perusahaan yang punya CSR report. Jadi report CSR ini sekarang sudah disendirikan.	YU2612KA-WA-17
Transformasi	Dari karitas ke pemberdayaan	Dari tahun ke tahun, kontribusi yang diberikan	aktivitasnya semakin berkembang. Dan rencananya, bulan depan, Januari 2007, kita akan membuat dan	YU1912KA-WA-61
		PT Petrokimia Gresik semakin bagus. Mulai tahun 2006, PT Petrokimia akan membuat dan menerbitkan pelaporan kegiatan CSRnya. Selain itu, bidang pendidikan menjadi prioritas	menerbitkan laporan Comdev PT Petrokimia Gresik lengkap beserta progress report kegiatan derma dari awal berdiri perusahaan – sekarang. Jadi, mulai tahun 2006 kita akan membuat laporan khusus comdev.	

		utamanya dalam memberikan bantuan		
			Pendidikan menjadi fokus utama kita, karena bagaimana pun, kita ingin meningkatkan taraf pendidikan mereka. dengan harapan, kedepannya mereka akan bisa meningkatkan taraf perekonomiannya	YU1912KA-WA-65
		Penyelenggaraan program sudah terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan, karena PT Petrokimia Gresik sudah mempunyai KPI dalam	Katau KPI itu kan target. Jadi dalam tahun 2006 ini misalnya,. Kita mentargetkan jadikan sesuatu, ini nanti day to day, month to month, kita evaluasi pencapaiannya. Nah nanti diakhir tahun, akan kita nilai, dari target ini yang sudah tercapai apa, seberapa jauh, dsb, nanti prosentasenya akan kelihatan.	YU2612KA-WA-66

		menyelenggarakan program – program sosialnya		
	Imperatif ke volunterisme	Kepatuhan PT Petrokimia Gresik terhadap SK 236, menjadikan pelaksanaan derma sosial ini dapat disebut sebagai derma yang imperative. Pada umumnya, PT Petrokimia Gresik tidak tergantung dengan keputusan menteri. Dengan atau tanpa ketentuan tersebut, PT Petrokimia Gresik akan tetap melakukan program sosial karena	Kalau petro, BUMN, dorongannya dari government itu tertuang dalam SK 236 itu. Ini memang mendorong perusahaan, terutama BUMN untuk melakukan CSR.	YU2612KA- WA-21

		<p>sudah menjadi urat nadi</p>		
		<p>PT Petrokimia Gresik, bukan saja karena adanya tuntutan dari masyarakat.</p>	<p>petro juga termasuk perusahaan yang mempunyai dampak terhadap masyarakat, misalnya polusi. Sekecil apapun itu, petro berpotensi untuk itu. Sehingga secara internal, ini didorong untuk</p>	

		melakukan CSR tanpa adanya dorongan eksternal. Jadi petro itu, secara internal CSR ini sudah menjadi urat nadi perusahaan, sudah menjadi kebutuhan perusahaan yang diimplementasikan secara strategik ke dalam strategi perusahaan, eksternalnya sebagai pendorong	YU2612KA-WA-26
--	--	--	----------------



5.10 Analisa Subyek XII (KE)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek KE, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK XII (KE)

Tema (Sifat)	Kategori (Sifat 3)	Transformasi (Sifat 3)	Meaning Unit (Sifat 2)	Kode
Manajemen Kerdermawaan	Sumber Pendanaan	Sumber dana untuk kegiatan kemitraan dan bina lingkungan ini, di ambikan dari laba bersih, sebesar maksimum 1 – 3 %. 1% untuk kemitraan dan 1 % untuk bina lingkungan	Kegiatan program kemitraan dan bina lingkungan ini adalah salah satu dari tugas kementerian BUMN kepada seluruh BUMN. Jadi, seluruh BUMN yang ada di Indonesia diwajibkan menyelenggarakan program kemitraan dan bina lingkungan	KE1912KA-WA-2
			Kalau program kemitraan itu adalah program untuk memberdayakan usaha kecil melalui pemberian pinjaman lunak dan hibah. Hanya saja hibahnya dibatasi oleh pemerintah dalam bentuk pemasaran dan diklat bagi usaha kecil.	KE1912KA-WA-4
			Untuk program kemitraan dan bina lingkungan yang di BUMN itu sepenuhnya di atur oleh kebijakan menteri, yang tertuang dalam SK 236.	KE1912KA-WA-9
			Kalau program bina lingkungannya mungkin salah satu bagian dari comdev ya..ee..yang mana juga didalamnya diatur. Jadi semuanya diatur dengan ketat, dan dari setiap tahun ke tahunnya, kita diaudit oleh	KE1912KA-WA-10

			<p>badan pemeriksa keuangan dan pembangunan. Jadi, karena program PKBL ini dananya dari bagian laba, maksimum 1 – 3 %, tetapi penetapannya itu disesuaikan oleh likuiditas perusahaan itu.</p> <p>Kebetulan Petro, program kemitraannya kurang lebih 1 % dan program bina lingkungannya kurang lebih juga 1 %. Jadi semuanya diatur oleh SK 236. Sehingga, dana ini kan banyak menjadi incaran, tetapi kita tetap pedomannya pada SK 236. Sejauh tidak memenuhi syarat itu, kita tidak akan memberikan. Jadi sebenarnya ini merupakan kebijakan Negara.</p>	
	Pengelolaan Derma	Biro humas dan biro KBL menjadi sentra pelaksanaan comdev di Petrokimia	<p>Disini, comdev ditangani unit tersendiri. Seperti di Petro ini, dia berani membuat satu unit sendiri untuk Comdev. Pada pelaksanaannya, Petro lebih memfokuskan pada Biro Humas dan Biro KBL. Karena hanya di dua biro inilah, yang paling banyak memberikan kontribusi pada masyarakat.</p>	KE1912KA-WA-15
		Pihak – pihak lain yang juga turut berkontribusi pada masyarakat, juga	Biro – biro independen juga ikut, tapi mereka sebatas pelaksana teknis	KE1912KA-WA-79
				KE1912KA-WA-82

		tergabung dalam unit comdev Petrokimia, namun hanya sebatas pelaksana teknis		
		Segala hal yang menyangkut pelaksanaan kegiatan derma sosial yang dilaksanakan oleh biro	Jadi semuanya diatur oleh SK 236. Sehingga, dana ini kan banyak menjadi incaran, tetapi kita tetap pedomannya pada SK 236. Sejauh tidak memenuhi syarat itu, kita tidak akan memberikan. Jadi sebenarnya ini merupakan kebijakan Negara.	KE1912KA-WA-15

		<p>KBL, selalu berpedoman pada SK 236. Adanya pembatasan yang ketat dalam bidang bantuan, menyebabkan petrokimia tidak dapat memberikan bantuan seenaknya</p>	<p>Disini hanya khusus usaha kecil yang di atur undang -- undang No 9 tahun 1995. Jadi semua ada batasan -- batasannya. Jadi, kita tidak melayani usaha menengah, karena kita ingin menggerakkan roda perekonomian di tataran rakyat yang paling bawah. Dan tataran ekonomi rakyat yang paling bawah yang paling tidak beruntung adalah sector pertanian. Pupuk mahal, harga beras murah. Sehingga kita diatas 50% untuk sector pertanian dan peternakan. Itu yang menjadi focus kita</p>	<p>KE1912KA-WA-138</p>
--	--	---	---	------------------------

Motivasi Kedermawanan	Kepentingan Perusahaan	Terdapat perpaduan motivasi kedermawanan. Di satu sisi, CSR dipandang sebagai suatu strategi bisnis bagi perusahaan – perusahaan yang ingin bisnisnya sehat. Sementara disisi yang lain, terdapat keinginan untuk memuaskan masyarakat. Karena, bagaimana pun, masyarakat adalah salah satu stakeholder perusahaan	Itu sangat penting. Kalau secara kualitatif, itu sangat – sangat penting. Karena kedepan, bisnis itu kan harus sehat ya, terus filosofi sebuah bisnis itu kan bukan untuk profit. Tapi, keberadaannya itu memberikan manfaat bagi karyawan dan lingkungannya, bahkan yang lebih besar, bagi Negara dan bangsa. Jadi, visi bisnis itu seharusnya seperti itu. Jadi, bisnis didirikan bukan hanya untuk profit, tapi bermanfaat bagi kehidupan. Nah salah satunya, penyisihan itu sangat bagus	KE1912KA-WA-67
	Motivasi Altruisme		Corporate Image. Bukan kita ngecap ya..Buktinya kita dapat award di bidang itu	KE1912KA-WA-156
				sebuah brand loyalty itu kan tergantung dari bagaimana kita memuaskan stakeholder kita.
Transformasi	Karitas ke pemberdayaan	Pemerintah turut andil dalam menentukan daerah penerima bantuan	Masyarakat itupun ditentukan oleh kementerian. Hanya saja kementerian itu menetapkan wilayah binaan kita adalah Jawa Timur. Tetapi kita menterjemahkan itu, menjadi beberapa ring. Ring I, II,	KE1912KA-WA-31

			<p>III, IV. Ring I itu adalah disekitar perusahaan. Ring II, di luar dari itu. Ring III sampai pada perbatasan gresik. Ring IV, sampai pada kabupaten lain. Jadi kan, basecamp kita disini, tidak mungkin kan kita memberikan besar di tempat yang sangat jauh, jadi mesti di ring I. karena di Ring I itulah tetangga dekat</p>	
	<p>Derma Sosial untuk Perubahan</p>	<p>Petrokimia mempunyai visi adil dan merata dalam menjalankan comdev. Petrokimia hanya membantu orang – orang yang benar – benar membutuhkan</p>	<p>kita memang punya visi rata dan adil . Artinya adil itu tidak harus merata. Kalau yang mampu ya tidak perlu mendapat pemerataan. Jadi, kita memang diputuskan pada yang benar – benar membutuhkan.</p>	<p>KE1912KA-WA-197</p>

5.11 Analisa Subyek XIII (WI)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek WI, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK XIII (WI)

Nama Sifat	Kategori (Step 1)	Transmisi (Step 3)	Meaning Unit (Step 2)	Kode
Manajemen Kedermwanaan	Isu – isu prioritas	Pendidikan, pelatihan dan sumber daya manusia, menjadi prioritas dalam program derma sosial. Petrokimia	Nggak pernah. Kita punya program loka latihan ketrampilan yang kemarin rekrut berapa orang ya, sebetulnya ini kan juga salah satu bentuk CSR. Karena paling nggak, kita menghidupi masyarakat sekitar. Mereka punya ketrampilan. Syukur tidak hanya punya ketrampilan, Tapi mental mereka juga kita switching, dia menjadi bagus gitu. Harapannya seperti itu.	WH2012KA-WA-39
			Kalau nanti perusahaan butuh, ya digunakan, kalau nggak ya. ada perusahaan lain, ini murni, jadi ini kita nggak dijual. Ya penting anak ini kan tertampung, Ini sudah dilakukan. Sekarang masih berlangsung.	WH2012KA-WA-43
Motivasi Kedermwanaan	Kepentingan perusahaan Motivasi Altruisme	Melakukan kegiatan derma sosial, supaya perusahaannya aman Masyarakat adalah salah	Pertama, kalau dilihat dari resiko bisnis. Bahwa di perusahaan kita ada beberapa unit, yang sebelumnya sangat beresiko tinggi.kalau nggak hati – hati. Bahwa kalau terjadi sesuatu hal yang diluar dugaan kita, tidak diinginkan, masyarakat tidak ikut mukulin,. Tapi ikut membentengin, Tujuan akhirnya kan kesitu	WH2012KA-WA-115

		<p>satu stakeholder perusahaan. Petrokimia berkeinginan untuk memuaskan masyarakat dengan cara melakukan aktivitas – aktivitas yang berbasis komuniti</p>	<p>Masyarakat adalah salah satu stakeholder kita, jadi harus benar – benar terpuaskan. Jangan – jangan operasi kita itu tidak memuaskan masyarakat.</p>	WH2012KA-WA-119
		<p>Bagaimana melakukan edukasi pada masyarakat. Cuma bentuknya macem – macem, sekian persen kembali ke masyarakat. Tergantung pada masyarakat membutuhkan apa. Masyarakat butuh pemahaman yang lebih luas lagi. Sekarang kan orang sering dibohongi. Sehingga, kalau dari perusahaan – perusahaan besar atau BUMN, CSR itu dikembangkan bagaimana masyarakat memahami, hidup itu harus berdamai. Kemudian setiap unit bisnis itu kan berbeda – beda, tapi kalau itu ada perkumpulan, sebenarnya kebutuhan Gresik itu seperti ini, ya akan berguna. Dengan begitu bisa di prioritaskan, tahun ini mana yang harus diselesaikan terlebih dulu, siapa yang bertanggung jawab atas program itu. Sehingga akan benar – benar mengena. Masyarakat akan benar – benar diuntungkan atas program itu. Jadi tidak pada perusahaan itu saja. Kita rentan kok, kenapa CSR</p>	<p>Bagaimana melakukan edukasi pada masyarakat. Cuma bentuknya macem – macem, sekian persen kembali ke masyarakat. Tergantung pada masyarakat membutuhkan apa. Masyarakat butuh pemahaman yang lebih luas lagi. Sekarang kan orang sering dibohongi. Sehingga, kalau dari perusahaan – perusahaan besar atau BUMN, CSR itu dikembangkan bagaimana masyarakat memahami, hidup itu harus berdamai. Kemudian setiap unit bisnis itu kan berbeda – beda, tapi kalau itu ada perkumpulan, sebenarnya kebutuhan Gresik itu seperti ini, ya akan berguna. Dengan begitu bisa di prioritaskan, tahun ini mana yang harus diselesaikan terlebih dulu, siapa yang bertanggung jawab atas program itu. Sehingga akan benar – benar mengena. Masyarakat akan benar – benar diuntungkan atas program itu. Jadi tidak pada perusahaan itu saja. Kita rentan kok, kenapa CSR</p>	WH2012KA-WA-124

			lebih berbicara pada peningkatan produktivitas masyarakat. Supaya, tumbuh lebih besar. Usaha kecil bisa berkembang	
Transformasi	Karitas ke pemberdayaan	Dari segi misi dan Inspirasi, program comdev yang dilakukan telah bertransformasi dari kegiatan yang hanya mengatasi masalah sesaat ke kegiatan yang memberikan kontribusi pada masyarakat	paling nggak, kita menghidupi masyarakat sekitar. Mereka punya ketrampilan. Syukur tidak hanya punya ketrampilan, Tapi mental mereka juga kita switching, dia menjadi bagus gitu. Harapannya seperti itu.	WH2012KA-WA-40
	Imperatif ke volunterisme	Kegiatan derma sosial dipandang sebagai mandatoring dari pemerintah sebagai pemilik perusahaan BUMN	Wajib, mandatoring. Cuma kan begini, walaupun sifatnya mandatoring, penjabarannya tuh kan berbeda. Ada yang melihat dari sisi urgensi, untuk nama baik, itu dalam artian global masyarakat. Dengan adanya CSR, keamanan perusahaan menjadi lebih aman.	WH2012KA-WA-151

	Derma sosial untuk perubahan	Praktek kedermwanaan sosial PT Petrokimia Gresik sudah dapat dikategorikan sebagai	kita menghidupi masyarakat sekitar. Mereka punya ketrampilan. Syukur tidak hanya punya ketrampilan, Tapi mental meraka juga kita switching, dia menjadi bagus gitu.	WH2012KA-WA-40
		social justice philanthropy, karena memihak pada masyarakat sekitar, yang notabene adalah masyarakat marjinal	Kalau nanti perusahaan butuh, ya digunakan, kalau nggak ya, ada perusahaan lain, ini murni, jadi ini kita nggak dijual. Ya penting anak ini kan tertampung, Ini sudah dilakukan. Sekarang masih berlangsung.	WH2012KA-WA-43

5.12 Analisa Subyek XIV (MU)

Analisa dilakukan dengan melakukan pengkodean atas hasil wawancara dengan subyek MU, yaitu sebagai berikut :



ANALISIS SUBJEK XIV (MU)

Dimensi (Step 1)	Kelembagaan (Step 2)	Transformasi (Step 3)	Kelembagaan (Step 4)	Kelembagaan (Step 5)
Manajemen Kedermwawan	Pengelolaan Derma	Modal awal BMT diambilkan dari patungan dana pendiri dan simpanan – simpanan masyarakat	dana kita adalah dari modal pendiri, kemudian dari simpanan – simpanan masyarakat, ini digunakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat kecil tadi	MU2012KA-WA-27
		Adanya kordinasi yang baik antara BMT dan KBL	Biasanya kalau permohonan dari KBL penuh atau apa, dilimpahkan ke kita. Kita saling sinergi, Kalau ada informasi mengenai orang A itu begini, orang B itu begini, kita saling informasi	MU2012KA-WA-97
		Jenis kontribusi derma sosial yang dilakukan	Pertama ngurusi untuk zakat infaq dan sedekah. Kalau di undang – undang itu kan ada lembaga Amil Zakat. Nah kita juga sebagai lembaga Amil Zakat. Nah kemudian, yang kedua adalah pengembangan ekonomi masyarakat dan usaha kecil. Itu dengan memberikan permodalan pada pengusaha kecil dengan pola Syariah.	MU2012KA-WA-22
Motivasi Kedermwawan	Kepentingan Perusahaan	Simbiosis mutualisme antara perusahaan dengan masyarakat, terkait keberadaan pabrik petrokimia dilingkungan masyarakat	karena adanya keberadaan sebuah perusahaan disekitarnya, maka harus ada benefit yang di ambil. Nah, benefit itu sendiri kan juga macem – macem bentuknya kan, bisa mungkin tenaga kerjanya yang diambil, atau ekonominya yang perlu ditingkatkan.	MU2012KA-WA-36

	<p>Motivasi Altruisme</p>	<p>Kegiatan derma juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p>	<p>kita bisa memberikan permodalan, mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya. Kita bisa memperhatikan masyarakat yang kurang mampu. Kalau dari sisi program pendidikan, ya kita bisa melanjutkan masyarakat yang putus sekolah, supaya mereka bisa melanjutkan pendidikan.</p>	<p>MU2012KA-WA-102</p>
--	---------------------------	--	---	------------------------



Langkah terakhir adalah menggolongkan pengkodean tersebut menjadi tema.

Tabel V. 2
Penggolongan Kategori menjadi Tema

TEMA	KATEGORI
Kebijakan Sosial Perusahaan	Internal Eksternal International
Motivasi Kedermawanan	Kepentingan Perusahaan Motivasi Altruisme
Manajemen Kedermawanan	Besar Sumbangan Isu – isu Prioritas Sumber Pendanaan Pengelolaan Derma
Transformasi	Karitas ke Pemberdayaan Imperatif ke Volunterisme Derma Sosial untuk Perusahaan
Persepsi Stakeholder	Pendapat Masyarakat

Sumber : Data Diolah (Hasil Wawancara)

5.2.1. Kebijakan Sosial Perusahaan

Salah satu tinjauan penting untuk melihat kebijakan perusahaan mengenai derma sosial ini adalah apakah kebijakan itu masih bersifat “samar” dimana perusahaan masih sekedar ingin bersikap etis dan berkemauan baik, ataukah sudah dinyatakan menjadi aturan “verbal” yang berlaku di perusahaan yang bersangkutan. Prinsip mengenai perilaku etis dan aturan hukum (*rules*) mengenai kebijakan ini dikemukakan oleh (Blakemore). Prinsip etik berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan atau tidak

dilakukan berdasarkan standar moral tertentu, sementara aturan merupakan perkembangan lebih jauh di mana sudah ada institusionalisasi nilai – nilai etik tersebut menjadi kebijakan formal itu sendiri. Biasanya ini dilakukan oleh sistem sosial, ekonomi maupun politik, termasuk organisasi bisnis, untuk menciptakan aturan – aturan yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

PT Petrokimia Gresik membagi kebijakan perusahaan mengenai penyelenggaraan derma sosial ke dalam tiga bagian, yaitu internal, eksternal dan internasional. Kebijakan internal adalah kebijakan perusahaan untuk menyelenggarakan derma sosial sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, sudah menjadi kesadaran perusahaan dan tertuang dalam visi misi perusahaan. Kebijakan eksternal adalah kebijakan perusahaan untuk menyelenggarakan derma sosial bersumber dari mandatoring Kementerian BUMN melalui keluarnya SK Kepmen No.Kep -236/MBU/2003 dan adanya tuntutan dari masyarakat lokal. Sedangkan kebijakan internasional adalah kebijakan perusahaan untuk menyelenggarakan derma sosial bersumber dunia usaha internasional, yang saat ini sangat gencar menerapkan kegiatan derma sebagai salah satu strategi bisnisnya.

1. Internal

Sebelum Kepmen No.Kep-236/MBU/2003 terbit, Petrokimia Gresik sudah mengeluarkan kebijakan formal berkenaan dengan penyelenggaraan program sosial. Petrokimia Gresik sudah melaksanakan program sosial sejak awal berdirinya Petrokimia Gresik, yaitu tahun 1970 – an. Sepanjang tahun 1970 – an hingga tahun 2002, program kebijakan sosial ini berganti – ganti nama. Hingga pada tahun 2002, program ini menjadi agak terlembagakan. Melakukan kebijakan sosial seperti sudah

menjadi kesadaran perusahaan sendiri dan hal ini tertuang dalam visi misi Petrokimia.

“...CSR ini memang tidak serta merta disebut CSR di Petrokimia Gresik, walaupun aktivitasnya itu merupakan aktivitas yang mencerminkan CSR. Jadi aktivitas ini munculnya sejak Petrokimia Gresik berdiri, sekitar tahun 1970 an...”

“...Comdev ini kan bagian dari kegiatan stakeholder. Dulu, walaupun belum ada PKBL, kita juga melaksanakan. Karena walau bagaimana pun juga, ee..sebuah brand loyalty itu kan tergantung dari bagaimana kita memuaskan stakeholder kita. ...”

“...Sebelum SK turun, Mbak. SK itu hanya sebagai pendorong saja. Wong kita ini, udah dari pertama kali berdiri dulu, udah kasih pupuk setengah harga ke petani...”

2. Eksternal

Dalam kaitan penyelenggaraan derma sosial, Petrokimia Gresik telah menetapkan sejumlah perangkat kebijakan formal. Baik sebagai bentuk kepatuhan terhadap kebijakan yang lebih tinggi (Keputusan Menteri) ataupun karena tuntutan masyarakat untuk mengembangkan performa sosial perusahaan lebih luas.

“...Kalau berbicara tentang motif, itu ada dua, motif internal dan eksternal. Perusahaan itu punya dua driver. Yang pertama eksternal. Eksternal ini biasanya didorong oleh pihak luar, apakah itu oleh masyarakat, community. Karena tuntutan masyarakat, perusahaan kalau tidak memberikan kontribusi apa – apa pada masyarakat, padahal masyarakat itu kena getahnya, maka dia kan teriak. Kan gitu teorinya. Eksternal yang lebih lagi, juga datang dari tuntutan government. Karena sebenarnya untuk memberdayakan masyarakat adalah kewajiban government, tapi government juga kurang berdaya, maka dia juga butuh bantuan partisipasi dari dunia usaha...”

“...Adanya tekanan dari Menteri BUMN pada BUMN – BUMN untuk melakukan CSR...”

3. Internasional

Saat ini, dunia usaha internasional juga sudah menerapkan CSR (*Corporate Social responsibility*) sebagai strategi bisnisnya. PT Petrokimia Gresik pun juga menerapkan program CSR, walaupun namanya baru sebatas Comdev atau kegiatan derma sosial. Menurut PT Petrokimia Gresik, *Comdev is part of CSR*. Seperti yang diungkapkan oleh sejumlah informan :

“...Kemudian tuntutan yang lebih jauh lagi, secara internasional, sekarang sudah mulai gencar tuntutan ber CSR pada dunia usaha, antara lain melalui indeks bursa saham. Daw Jones juga sudah mensyaratkan perusahaan yang punya CSR report. Jadi report CSR ini sekarang sudah disendirikan. Kalau dulu, masih digabung dengan annual report. Ini bursa saham sudah kearah sana...”

“...Sekarang CSR lagi tren. Tren ini datangnya dari dunia internasional. Malah, denger – denger ada perusahaan yang hanya mau memberikan pinjaman pada perusahaan lain yang sudah mempunyai CSR. Parahnya lagi, para pencari kerja, hanya mau melamar di perusahaan yang punya etika bisnis, punya CSR...”

PT Petrokimia Gresik juga telah menemukan Key Performance Indicator (KPI) dalam menjalankan program Comdev. KPI ini terbagi menjadi dua ukuran, yaitu ukuran secara kualitatif dan ukuran secara kuantitatif. Menurut ukuran kualitatif, program comdev dikatakan berhasil jika dapat meminimalkan konflik atau potensi konflik perusahaan dengan masyarakat dan terwujudnya hubungan yang positif. Selain itu, aset perusahaan (pimpinan, karyawan, pabrik dan fasilitas pendukung) terjaga dan terpelihara dengan aman dan operasional dan aktivitas perusahaan berjalan aman dan lancar. Sedangkan untuk ukuran kuantitatif adalah

tersalurkannya dana Bina Lingkungan minimal 80%, 100% dana Bina Lingkungan tersalurkan untuk daerah Gresik, Gunungsari dan Babat, 45% dana Bina Lingkungan tersalurkan untuk ring I (Tlogopojok, Roomo dan Lumpur), tingkat kepuasan masyarakat minimum 60%, dan dinyatakan baik (tidak ada temuan penting) pada hasil audit eksternal (BPKP).

“.. Kalau yang khusus untuk comdev atau CSR, kita punya ukuran dari KPI, yaitu survey kepuasan masyarakat. Kalau tahun kemarin, 79% masyarakat menyatakan puas. Jadi kita punya indikator untuk melihat, apakah apakah kontribusi sosial kita dimasyarakat itu cukup atau tidak. Kemudian itu juga kita apakah untuk referensi tahun berikutnya. Yang kurang, dari sisi apa. Sebagai evaluasi, bahan masukan..”

5.2. 2. Motivasi Kedermawanan

Dalam pembahasan ini, kajian terhadap motivasi kedermawanan difokuskan terhadap dua hal pokok. Pertama, apa yang menjadi dasar pertimbangan terpenting dari pelaksanaan derma perusahaan dan yang kedua, apakah perusahaan memiliki interest (kepentingan) dalam penyelenggaraan derma ke masyarakat.

Menurut Steiner (George A. Steiner dan John F. Steiner.[loc.cit](#)), praktek filantropi atau derma sosial perusahaan didasari dua motif sekaligus, yakni motivasi untuk menyenangkan atau membahagiakan orang lain (altruism) pada satu sisi, dan pada saat yang bersamaan terjadi pula bias kepentingan perusahaan (self interest) di sisi lain. Steiner menganjurkan supaya kita lebih mempercayai “self interest” sebagai motif perusahaan dalam berderma. Interest yang tercerahkan – kata Steiner.

1. Kepentingan Perusahaan

Dalam wawancara dengan manajemen terkait penyelenggaraan program sosial di Petrokimia Gresik, membenarkan hal di atas. Kepentingan perusahaan adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Hal ini diakui dan dinyatakan secara verbal oleh sejumlah informan mewakili perusahaan yang bersangkutan.

“..Kalau untuk perusahaan..ya..untuk meningkatkan citra perusahaan,. Itung – itung promosi dengan memberikan pupuk setengah harga pada para petani...”

“..Ya..kalau bagi perusahaan, kan bisa meningkatkan citra. Apalagi, kalau mereka pinjam bis, itu kan ada logo Petronya. Jadi bisa dipakai sebagai sarana promosi...”

“...Kalau bagi perusahaan....ya bisa meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Harapan perusahaan memberikan ini itu pada masyarakat kan supaya kalau kita kena musibah, masyarakat bisa bantuin...”

Selain citra, motif lain yang mencerminkan kepentingan perusahaan dalam penyelenggaraan program sosial di PT Petrokimia Gresik adalah keinginan agar bisnisnya berjalan lancar dengan dukungan dari masyarakat tanpa ada hambatan operasi. Seperti yang dikatakan subyek WI :

“...Pertama, kalau dilihat dari resiko bisnis. Bahwa di perusahaan kita ada beberapa unit, yang sebelumnya sangat beresiko tinggi. kalau nggak hati – hati. Bahwa kalau terjadi sesuatu hal yang diluar dugaan kita, tidak diinginkan, masyarakat tidak ikut mukulin,. Tapi ikut membentengin, Tujuan akhirnya kan kesitu. Masyarakat adalah salah satu stakeholder kita, jadi harus benar – benar terpuaskan. Jangan – jangan operasi kita itu tidak memuaskan masyarakat. Ada kesan bahwa CSR itu untuk industry – industry berat dengan teknologi yang rendah, sehingga emisinya tinggi ya. Bukan itu saja sebenarnya..”.

Pembentukan citra dan kelangsungan bisnis, sebagaimana di uraikan diatas bukan menjadi motif utama penyelenggaraan derma sosial di PT Petrokimia Gresik. Sisi – sisi normatif dan etis menjadi dimensi lain dari pertimbangan PT

Petrokimia Gresik dalam melakukan program sosial. “Imbal balik” PT Petrokimia Gresik terhadap masyarakat karena mereka sudah banyak berkorban untuk kepentingan industri menjadi salah satu pandangan PT Petrokimia Gresik dalam melakukan program sosial. Kendati, PT Petrokimia Gresik memang sudah lebih dulu berdiri ketimbang keberadaan masyarakat sekitar pabrik, PT Petrokimia Gresik juga memikirkan masyarakat. PT Petrokimia Gresik berkomitmen agar masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan dari perusahaan.

Subyek YU menuturkan :

“...Karena kita industry, maka ada case – case industry, misalnya kayak Bulan Februari ini, payping (1) pabrik kita meledak. Pipa amoniak kita pecah. Trus, kadang – kadang, waktu kita pabrik, ada paparan gas yang keluar, mengundang masyarakat dari masyarakat. Nah, program ini memang inisiatif dari perusahaan untuk bisa berkontribusi pada masyarakat.artinya, bisa saling memberikan benefitlah. Kita berada dalam lingkungan masyarakat, mungkin kita juga memberikan efek negative pada masyarakat, kemudian sesekali kita juga memberikan efek positif pada masyarakat. Ya..symbiosis mutualisme...”

Subyek WI juga menuturkan hal yang sama :

“...Bagaimana melakukan edukasi pada masyarakat. Cuma bentuknya macem – macem, sekian persen kembali ke masyarakat. Tergantung pada masyarakat membutuhkan apa. Masyarakat butuh pemahaman yang lebih luas lagi. Sekarang kan orang sering dibohongi. Sehingga, kalau dari perusahaan – perusahaan besar atau BUMN, CSR itu dikembangkan bagaimana masyarakat memahami, hidup itu harus berdamai. Kemudian setiap unit bisnis itu kan berbeda – beda, tapi kalau itu ada perkumpulan, sebenarnya kebutuhan Gresik itu seperti ini, ya akan berguna. Dengan begitu bisa di prioritaskan, tahun ini mana yang harus diselesaikan terlebih dulu, siapa yang bertanggung jawab atas program itu. Sehingga akan benar – benar mengena. Masyarakat akan benar – benar diuntungkan atas program itu. Jadi tidak pada perusahaan itu saja. Kita rentan kok, kenapa CSR lebih berbicara pada peningkatan produktivitas masyarakat. Supaya, tumbuh lebih besar. Usaha kecil bisa berkembang...”

Adapula subyek KE, yang juga sependapat dengan kedua subyek diatas :

“..Itu sangat penting. Kalau secara kualitatif, itu sangat – sangat penting. Karena kedepan, bisnis itu kan harus sehat ya, terus filosofi sebuah bisnis itu kan bukan untuk profit. Tapi, keberadaannya itu memberikan manfaat bagi karyawan dan lingkungannya, bahkan yang lebih besar, bagi Negara dan bangsa. Jadi, visi bisnis itu seharusnya seperti itu. Jadi, bisnis didirikan bukan hanya untuk profit, tapi bermanfaat bagi kehidupan. Nah salah satunya, penyisihan itu sangat bagus..”

Subyek FA :

“..Masyarakat sekitar daerah operasi pabrik, juga menuntut perusahaan untuk memberikan sesuatu untuk mereka sebagai ganti rugi atas limbah perusahaan...”

Dan Subyek MU :

“...Karena itu adalah kepentingan perusahaan dan masyarakat di sekitarnya, karena masyarakat disekitar itu, karena adanya keberadaan sebuah perusahaan disekitarnya, maka harus ada benefit yang di ambil. Nah, benefit itu sendiri kan juga macem – macem bentuknya kan, bisa mungkin tenaga kerjanya yang diambil, atau ekonominya yang perlu ditingkatkan...”

2. Motivasi Altruisme

Ada pula yang bersumber dari ajaran agama. Kendati PT Petrokimia Gresik menerbitkan buletin untuk publikasi kegiatan – kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, sekaligus sebagai media untuk publikasi, namun alasan ingin menyenangkan orang lain tidak dapat hindarkan. Sejumlah informan pun, mengakui bahwa selain untuk kepentingan perusahaan, keinginan untuk menyenangkan orang lain tetaplah ada.

“...Kalau bagi masyarakat, rasanya senang bisa membantu orang yang sedang sakit. Karena *basic* ilmu kita adalah dokter, tentunya sudah menjadi tugas kita untuk menyembuhkan orang yang sakit ...”

“..Kalau untuk masyarakat, kan mereka bisa dapet pupuk dengan harga yang lebih murah tapi kualitasnya bagus...”

“..Dari perusahaannya sendiri, mereka seneng bisa nolong orang lain. Kayak disini ini mbak. Kan seneng liat karyawan dan masyarakat bisa berekreasi bersama. Sepedaan bareng, sepakbola bareng, drum band.. Jadi rukun..”

“...Kita merasa senang saja bisa membantu masyarakat. Lagipula kita ini kan orang Umum, ya jadinya memang sudah tugas kita membantu siapa saja dan apa saja...”

“...Nah, kalau bagi masyarakat, kita bisa membantu meningkatkan taraf hidup mereka dengan memberikan pelatihan – pelatihan itu, Mbak. Jadi, kita beri kailnya aja, nggak ikannya juga. Kalau sama ikannya kan, mereka bisa – bisa jadi manja..”

Meskipun terdapat bias kepentingan perusahaan, berbagai pandangan yang mencakup motif dan pertimbangan terpenting perusahaan dalam menyelenggarakan program sosial ini setidaknya mengisyaratkan komitmen dan keinginan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya secara baik (*doing a good business*). Merujuk pada tipe kedermawanan perusahaan yang dikemukakan oleh Saidi (2004) berdasarkan motifnya, apa yang dilakukan oleh Petrokimia Gresik melalui program dan kegiatan sosialnya merupakan sarana untuk pembentukan citra (*image building*) sekaligus salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*security-prosperity*).

5. 2. 3. Manajemen Kedermawanan

Manajemen Kedermawanan pada umumnya berkaitan dengan nilai - nilai

kedermawanan yang di PT Petrokimia Gresik. Nilai – nilai kedermawanan di PT Petrokimia Gresik, semakin tahun semakin menunjukkan peningkatan, baik dari besar sumbangan maupun jenis dan sifat kegiatan derma sosialnya. Adanya nilai kedermawanan di Petrokimia Gresik tersebut dapat dilihat dari :

1. Besar Sumbangan

**Tabel V.3 BESAR DANA BANTUAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
2003-2004**
(dalam ribuan rupiah)

TAHUN		PENINGKATAN (%)
2003	2004	
1.087.591,5	1.243.723,28	12,5

Sumber : Laporan Konsolidasi Petrokimia Gresik (2003-2004)

Sebagaimana data yang ditunjukkan dalam tabel di atas, meski dana bantuan BUMN yang diberikan untuk masyarakat besarnya telah ditentukan 1- 3 % dari penyisihan laba setelah pajak, potensi derma ini tetaplah besar. Bukan saja jumlahnya relatif besar tetapi juga terdapat kecenderungan jumlah derma yang membaik. Bantuan sosial PT Petrokimia Gresik meningkat dari 1,08 milyar pada tahun 2003 menjadi 1,2 milyar pada tahun 2004.

Kecenderungan bantuan yang meningkat dapat ditafsirkan ke dalam dua kemungkinan. Pertama, Petrokimia Gresik mengalami peningkatan keuntungan yang berpengaruh terhadap besarnya dana bantuan ke masyarakat pada tahun yang bersangkutan. Kedua, tahun 2003 merupakan tahun pertama terbitnya Kepmen No.Kep-236/MBU/2003. Terbitnya SK ini membuat Petrokimia Gresik semakin mantap menjalankan program Bina Lingkungan, yang sejak dari awal berdirinya

perusahaan, kegiatan sosial ini memang sudah dilakukan.

Petunjuk pelaksanaan dari SK tersebut, baru dikeluarkan bulan September melalui SE No. 433/MBU/2003, tak menghalangi langkah Petrokimia Gresik dalam menunaikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungannya.

Besaran dana bantuan juga menguatkan pendapat Jung (1994) sebagaimana disebutkan pada bagian awal studi ini, bahwa ukuran dan kematangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kedermawanan sosial perusahaan. Perusahaan (relatif) besar cenderung lebih potensial memberi sumbangan daripada perusahaan kecil dan (relatif) belum mapan. Karenanya, merupakan hal yang wajar jika PT Petrokimia Gresik memiliki kontribusi yang cukup tinggi, mengingat daerah operasinya adalah pada sebuah wilayah tertentu (khususnya) Jawa Timur.

2. Isu – isu Prioritas

Di samping memiliki relevansi dengan besar sumbangan, program sosial seperti di atur melalui Kepmen No. Kep-236/MBU/2003 juga berpengaruh terhadap pilihan isu atau bidang prioritas bantuan. Keputusan menteri menetapkan bantuan hanya ditujukan untuk lima bidang, yaitu (1) bencana alam, (2) pendidikan, (3) kesehatan, (4) sarana umum, dan (5) sarana ibadah. Penetapan ini berpengaruh terhadap penyelenggaraan Program Bina Lingkungan, di mana sejak keluarnya SK tersebut mulai terjadi penyeragaman terutama pada obyek bantuan sebagaimana ketentuan.

Tabel V.4. Prioritas Bantuan Sosial PT Petrokimia Gresik Tahun 2004

Bidang	Anggaran	Realisasi	%
Bantuan bencana alam	50.000.000	59.542.900	119,09
Bantuan pendidikan masyarakat sekitar	211.000.000	540.486.450	256,15
Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum	200.000.000	404.806.150	202,40
Bantuan sarana ibadah	200.000.000	454.556.050	227,28
Bantuan peningkatan kesehatan	339.000.000	484.978.632	143,06
Biaya operasional	30.000.000	13.949.600	46,50
Jumlah	1.030.000.000	1.958.319.782	190,13

PT Petrokimia Gresik telah mengupayakan agar bantuan bina lingkungan yang diberikan dalam bentuk fisik dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan yaitu bantuan bencana alam, bantuan pendidikan masyarakat sekitar, biaya pembangunan prasarana dan sarana umum, bantuan sarana ibadah dan bantuan peningkatan kesehatan. Realisasi pelaksanaan program bina lingkungan tahun 2004 sebesar Rp1.958.319.782,00 atau 190,13% dari anggaran sebesar Rp1.030.000.000,00.

Realisasi penyaluran bantuan untuk bina lingkungan tahun 2004 untuk semua

kegiatan diatas anggarannya. Tingginya realisasi penyaluran bantuan tersebut disebabkan ketersediaan dana dari naiknya realisasi sumber dana dari pembagian laba sebesar Rp2.175.180.000,00 yang sebelumnya dianggarkan sebesar Rp1.026.295.990,00. (Sumber : laporan pengelolaan PKBL PT Petrokimia Gresik 2004).

Pendidikan masyarakat sekitar dan peningkatan kesehatan, menjadi dua prioritas utama PT Petrokimia Gresik dalam melakukan kegiatan sosialnya. Bantuan pendidikan pada umumnya berbentuk beasiswa siswa kurang mampu (SD – SLTA), bantuan anak asuh, pelatihan atau pemagangan serta pendidikan ketrampilan, sekaligus memberikan sertifikat pemagangan bagi mahasiswa PKL maupun pemuda – pemudi sekitar pabrik, terutama Ring I (Roomo, Tlogopojok, Lumpur). Ada juga sebagian bantuan untuk renovasi gedung sekolah dan bantuan peralatan atau fasilitas pendidikan.

Pilihan terhadap bidang pendidikan sebagai prioritas bantuan utama, tak lepas dari sisi strategis bidang ini dibanding bidang – bidang lain, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pandangan Petrokimia Gresik, pendidikan sangat menentukan kesejahteraan masyarakat tanpa menimbulkan ketergantungan terhadap perusahaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh subyek WI :

”...Kita punya program loka latihan ketrampilan yang kemarin rekrut berapa orang ya, sebetulnya ini kan juga salah satu bentuk CSR. Karena paling nggak, kita menghidupi masyarakat sekitar. Mereka punya ketrampilan. Syukur tidak hanya punya ketrampilan, Tapi mental mereka juga kita switching, dia menjadi bagus gitu. Harapannya seperti itu. Kalau nanti perusahaan butuh, ya digunakan, kalau nggak ya, ada perusahaan lain, ini murni, jadi ini kita nggak dijual. Ya penting anak ini kan tertampung, Ini sudah dilakukan. Sekarang masih berlangsung..”

Dengan membantu masyarakat melalui pendidikan, petrokimia berharap dapat menciptakan kemandirian masyarakat. Oleh sebab itu, sebagian besar bantuan Petrokimia diperuntukkan bagi bidang pendidikan, baik itu biaya pendidikan, sarana pendidikan, atau yang lain.

Kecenderungan untuk menempatkan bidang pendidikan sebagai prioritas bantuan konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Chambers terhadap pola manajemen derma perusahaan di tujuh Negara Asia, meliputi : India, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan termasuk Indonesia. Menurut penelitian Chambers, pendidikan merupakan obyek bantuan tertinggi (14%), mengungguli sejumlah bidang lain seperti lingkungan dan konservasi (12%), serta bantuan di bidang kesehatan dan bagi penyandang cacat (10%).

3. Sumber Pendanaan

Secara filosofis, terdapat perbedaan substansial dalam penyelenggaraan program – program sosial sebelum dan sesudah ada Kepmen No.Kep-236/MBU/2003. Sebelum Kepmen tersebut terbit, dana – dana sosial berasal dari biaya perusahaan yang dianggarkan tiap tahun melalui RKAP (Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan). Karena bersifat biaya, maka keberadaan dana tersebut sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan membaik maka alokasi terhadap dana – dana sosial tersebut meningkat, dan sebaliknya jika kondisi keuangan perusahaan memburuk alokasi dana sosial juga menurun. Ketergantungan ini mengakibatkan proses implementasi program –

program sosial agak tersendat. Selain itu, status sebagai “biaya” membuat pengelola program juga harus berpikir dan bertindak ekstra efisien ; bagaimana mengelola jumlah dana yang terbatas tersebut untuk program – program tertentu yang di anggap pa'ing penting. Bagi pelaksana program, kondisi ini memang dianggap sulit dan dilematis. Seringkali perusahaan tidak dapat merespon permintaan masyarakat secara maksimal.

Setelah keberadaan Kepmen No.Kep-236/MBU/2003, dana sosial merupakan dana yang berasal dari penyisihan laba perusahaan (sebesar maksimal 1 %). Meskipun demikian, PT Petrokimia Gresik lazim menggunakan kedua sumber tersebut – baik dari biaya operasi maupun bagian dari laba perusahaan-, sebagai sumber bantuan.

Tabel V. 5. Sumber Dana Sosial Petrokimia Gresik tahun 2004

Sumber Dana	Petrokimia Gresik	%
RKAP	6.024.658.370	82%
Laba Perusahaan	1.087.590.000	18%
Jumlah	7.112.248.370	100%

Sumber : laporan konsolidasi thn.2004 PT Petrokimia Gresik

Di Petrokimia Gresik, kedua sumber tersebut dikelola secara terpisah oleh lembaga yang berbeda. Dana yang berasal dari biaya operasi (RKAP) dikelola oleh Divisi Hubungan Masyarakat ; sementara dana dari bagian laba perusahaan dikelola di bawah kewenangan Divisi Bina Lingkungan.

Salah satu pertimbangan mengapa Petrokimia selain menggunakan dana bagian laba juga menggunakan dana sosial melalui RKAP (biaya operasi) adalah tidak lenturnya aturan mengenai penyelenggaraan Program Bina Lingkungan dalam ketentuan Kepmen No.Kep-236/MBU/2003. Seperti yang dituturkan oleh subyek YU berikut ini :

“...Masalah dana, semua masing – masing punya alokasi. Makanya di KBL, dia *fully budget* untuk itu. Karena memang amanahnya 236. Kalau di humas, mencadangkan dana juga untuk alokasi 236, sebagai back up, kalau – kalau koridor KBL tidak memenuhi. Ini diambilkan dari RKAP. Kemudian yang lainnya, ada yang non finansial, misalnya via biro diklat, via biro sekretariat, apakah kontribusi berupa sarana, kendaraan, dsb. Kemudian yang lembaga – lembaga independen, SKPG, PIKPG, dia punya budget sendiri untuk itu. Dikelola sendiri..”

Subyek KE juga menuturkan hal yang sama :

“...Untuk program kemitraan dan bina lingkungan yang di BUMN itu sepenuhnya di atur oleh kebijakan menteri, yang tertuang dalam SK 236. Kalau program bina lingkungannya mungkin salah satu bagian dari comdev ya..ee..yang mana juga didalamnya diatur. Jadi semuanya diatur dengan ketat, dan dari setiap tahun ke tahunnya, kita diaudit oleh badan pemeriksa keuangan dan pembangunan. Jadi, karena program PKBL ini dananya dari bagian laba, maksimum 1 – 3 %, tetapi penetapannya itu disesuaikan oleh likuiditas perusahaan itu. Kebetulan Petro, program kemitraannya kurang lebih 1 % dan program bina lingkungannya kurang lebih juga 1 %. Jadi semuanya diatur oleh SK 236. Sehingga, dana ini kan banyak menjadi incaran, tetapi kita tetap pedomannya pada SK 236. Sejauh tidak memenuhi syarat itu, kita tidak akan memberikan. Jadi sebenarnya ini merupakan kebijakan Negara...”

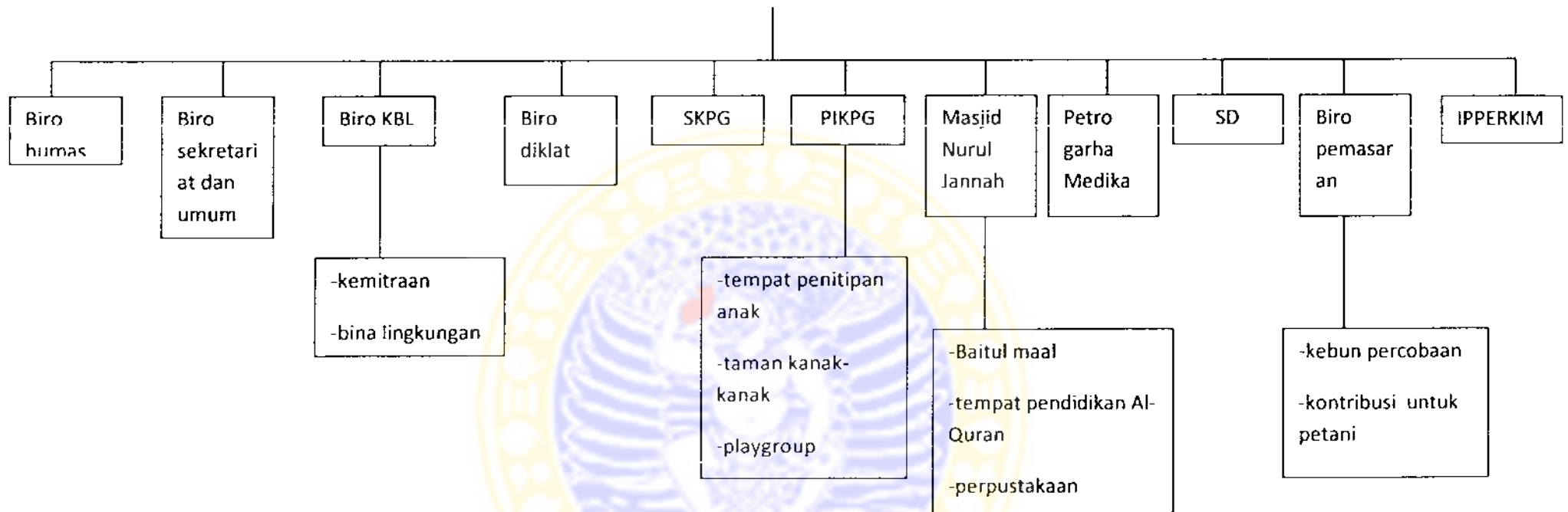
Adanya pembatasan secara ketat terhadap lima obyek bantuan (pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, sarana umum dan bencana alam) tidak cukup mengakomodasi berbagai bantuan kebutuhan bantuan yang di ajukan oleh masyarakat.

Masalah pemberdayaan kelompok ekonomi masyarakat bawah yang tidak memiliki unit usaha, misalnya. Menurut keputusan menteri, kelompok ini tidak bisa mendapatkan bantuan dari skema Program Kemitraan (PK), tetapi tidak bisa pula dibantu oleh skema Program Bina Lingkungan (BL) karena berada di luar lima bidang yang ditetapkan. Demikian juga dengan berbagai pengajuan bantuan oleh kelompok -- kelompok masyarakat, kendati dinilai layak bantu, tetapi karena berada diluar isi ketentuan Kepmen tersebut, perusahaan tidak bisa berbuat banyak.

Oleh karena itulah diperlukan sumber dana lain yang penggunaannya bisa lebih fleksibel untuk merespon berbagai bantuan di luar skema Program BL. Selain itu, alokasi dana dari penyisihan laba sebesar 1% dipandang tidak mencukupi bagi Petrokimia Gresik dalam mengimplementasikan program sosial sebagai wujud tanggung jawab sosialnya. Penganggaran dana sosial non – laba melalui RKAP bahkan menjadi semacam keharusan, karena ini terkait dengan operasi perusahaan tersebut yang mau tidak mau harus mengeluarkan biaya sosial (*social cost*) agar bisnisnya dapat berjalan lancar.

Dengan demikian, adanya sumber pendanaan lain di luar laba perusahaan semakin menambah besar nominal dana bantuan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa dimensi tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar sebenarnya sudah diperhitungkan dalam mekanisme operasi perusahaan itu sendiri, kendati masih bersifat *corporate centric* dan bias oleh kepentingan perusahaan.

CSR / COMDEV PETROKIMIA GRESIK



PT Petrokimia Gresik mempunyai sejumlah organisasi pelaksana tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang bersifat formal struktural, formal non struktural, dan non – formal non – struktural. Organisasi – organisasi tersebut adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Divisi Hubungan Masyarakat (Humas), Serikat Karyawan Petrokimia Gresik (SKPG), Divisi Sekretariat dan Umum Setum), Divisi Pemasaran, Divisi Pendidikan dan Latihan (Diklat), PIKPG (Persatuan Istri Karyawan Petrokimia Gresik), Masjid Nurul Jannah, IPPERKIM (Ikatan Putra – Putri Petrokimia Gresik), RSPG (Rumah Sakit PetroKimia Gresik), dan Sekolah Dasar Petrokimia Gresik.

“...Payung CSR disini itu yang mengkompilasi itu biro humas. Jadi kalau disini itu, kalau boleh saya gambarkan itu gini..CSR,CD apapun lah namanya. Walaupun CD itu part of CSR. CSR ini memang tidak serta merta disebut CSR di Petrokimia Gresik, walaupun aktivitasnya itu merupakan aktivitas yang mencerminkan CSR. Jadi aktivitas ini munculnya sejak Petrokimia Gresik berdiri, sekitar tahun 1970 an. Kemudian ada biro KBL, itu tadi. Kemitraan Bina Lingkungan. Ini ada dua bagian. Kemitraan dan Bina Lingkungan. Ini yang mengelola dananya ini tadi (1%) dan ini yang mengelola 1- 3 %. Dana ini bisa di *expand*, kalau memang ada *reasonnya*. Selain biro ini , masih ada Serikat Karyawan. Ini juga melakukan aktivitas – aktivitas yang berbasis pada komunitas, bantuan – bantuan, kemudian kontribusi – kontribusi pada masyarakat. Kemudian PIKPG (Persatuan istri Karyawan Petrokimia Gresik). Ibu – ibunya juga terlibat aktivitas sosial. Ada lagi Masjid Nurul Janah. Masjid ini punya kegiatan pada masyarakat, antara lain, BMT (ini mikro finance, perbankan mini), jangkauannya pedagang – pedagang kecil. Ini juga punya program pendidikan, perpustakaan, dan sarana ini juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk aktivitas kerohanian, zakat. Kemudian disini, masih ada, PIKPG ini juga TPA (Tempat Penitipan Anak), Playgrup, TK. Kemudian punya, ee...walaupun tidak secara, apa namanya, nyolok sebagai kontribusi pada masyarakat, karena ini bisnis murni pun juga tidak . ini ada Petro Graha Medika (PGM). Ini rumah sakit umum Gresik. Ini untuk case – case tertentu, kita juga punya kontribusi pada masyarakat. Dia punya CSR juga, walaupun nggak disebut CSR. Kemudian ada SD (Sekolah Dasar). Kemudian ada Sekum (Sekretariat dan Umum). Ini juga berkontribusi pada masyarakat, sekolah- sekolah minta pinjam bis...”

Petrokimia Gresik memfokuskan perhatiannya pada penyelenggaraan program – program sosial yang dilakukan oleh Humas dan PKBL. Sebabnya adalah, sebagai organisasi formal dan struktural, kedua organisasi ini merepresentasikan kebijakan sosial Petrokimia Gresik baik karena tuntutan kegiatan bisnis Petrokimia Gresik itu sendiri maupun sebagai bentuk kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah. Kedua, dalam prakteknya, keduanya merupakan organisasi yang mengelola sumber daya sosial Petrokimia, khususnya pendanaan, yang sangat besar. Sementara organisasi – organisasi lain seperti SKPG, Diklat, Pemasaran, Setum, PIKPG, IPPERKIM, Sekolah Dasar Petrokimia Gresik, RSPG seringkali menjadi lembaga penyaluran program sosial independen yang pendanaannya bersumber dari Humas (RKAP) dan dari para pendirinya. Meskipun untuk kasus seperti MNJ, organisasi ini juga mengelola pendanaan yang cukup besar pula yang bersumber dari sumbangan sedekah, infaq, maupun zakat para pekerja Petrokimia Gresik dan masyarakat sekitar. Berikut kutipan hasil wawancaranya :

Subyek YU mengungkapkan :

“...Humas itu payung. Secara konsep itu memang berangkat dari humas, kemudian masing – masing itu terutama KBL itu juga mengkonsep secara teknis. Pelaksana secara teknis. Tapi, kalau yang membuat pedoman dan sebagainya begitu, di Humas. Karena dia payung...”

Subyek KE mengungkapkan :

“...Disini, comdev ditangani unit tersendiri. Seperti di Petro ini, dia berani membuat satu unit sendiri untuk Comdev. Pada pelaksanaannya, Petro lebih memfokuskan pada Biro Humas dan Biro KBL. Karena hanya di dua biro inilah, yang paling banyak memberikan kontribusi pada masyarakat. Biro – biro independen juga ikut, tapi mereka sebatas pelaksana teknis. Dan itu memang,

yang diharapkan dan diamanatkan oleh SK. Memang disuruh membentuk tim khusus dan unit itu tidak dibawah Kompartemen, tapi langsung dibawah direksi...”

Subyek MU menuturkan mengenai pendanaan lembaga independen yang dikelolanya:

“...Dana kita adalah dari modal pendiri, kemudian dari simpanan – simpanan masyarakat, ini digunakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat kecil...”

Subyek FA dan DI juga menuturkan hal yang sama :

“...Mereka karyawan Petro semua. Nah, dananya kita dapat dari pengurus – pengurus Petro. Sumbangan Sukarela gitu. Bukan dari RKAP..”

Sedangkan subyek PU dan HA menuturkan :

“..Dari RKAP, karena ini Petro yang bangun..”

Dengan begitu, program – program sosial di Petrokimia Gresik dijalankan oleh dua fungsi pokok, yaitu Humas dan PKBL. Humas menyelenggarakan program yang sumber dananya dianggarkan dari biaya operasi, sedangkan PKBL mengelola Program BL yang merupakan dana penyesihan laba setelah pajak.

Penyelenggaraan program sosial oleh fungsi humas dan KBL sebenarnya telah muncul sejak awal berdirinya Petrokimia Gresik pada tahun 1970 – an. Hanya saja, belum ada ketegasan peran karena keeksistensi Humas dan KBL saat itu belum semaju dan seprogresif sekarang ini.

Dalam memberikan bantuannya, Divisi Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Petrokimia Gresik membagi dalam dua program utama, berdasarkan tempat atau pelaksana kegiatan atau bantuan, yaitu :

I. Program Perusahaan (" Sentralisasi ")

- a. Perusahaan sebagai tempat dan pelaksana utama kegiatan Bina Lingkungan (BL), yang mana bisa diikuti, disaksikan, dinikmati, dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat umum, tidak terbatas pada batasan administratif wilayah desa atau kelurahan.
- b. Pada prakteknya, pelaksanaan kegiatan bisa bekerja sama dengan pihak lain sejauh memiliki kesamaan visi dan tujuan.
- c. Atau pemberian bantuan pada pihak lain (lembaga atau organisasi) yang secara spesifik tidak mewakili atau representasi dari suatu desa/kel/lembaga yang lebih tinggi dari desa/kelurahan atau melingkupi beberapa desa/kelurahan.

II. Program Desa atau Kelurahan ("Desentralisasi ")

- a. Kegiatan Bina lingkungan bertempat di wilayah desa/kel, dan dilaksanakan oleh desa/kelurahan/masy desa.
- b. Perusahaan berperan sebagai pendukung kegiatan tersebut baik dalam bentuk dana, material maupun sponsorship.
- c. Pemberian bantuan/sponsorship kepada pihak lain (lembaga/organisasi pemerintah/masyarakat) yang secara spesifik mewakili/representasi dari suatu desa/kelurahan.

PT Petrokimia Gresik juga memberlakukan sistem lingkaran prioritas (*ring*), yaitu:

Tabel V. 6. Lingkaran Prioritas Sasaran Bantuan Sosial PT Petrokimia Gresik.

PRIORITAS BANTUAN	RING	LOKASI	DAMPAK OPERASI
I	I	Paling dekat dengan pabrik	Terkena dampak langsung
II	II	Sekitar pabrik dan fasilitasnya	Potensi terkena dampak langsung
III	III	Agak jauh dari pabrik	Tidak terkena dampak langsung
IV	IV	Jauh dari pabrik	Tidak terkena dampak langsung

Sumber : Data PKBL PT Petrokimia Gresik th. 2004

Dari tabel diatas, prioritas bantuan diutamakan pada ring I, yaitu yang lokasinya paling dekat dengan pabrik dan terkena dampak operasi pabrik secara langsung. Namun tidak semua desa pada ring I mendapatkan prioritas bantuan, hanya 3 desa saja, yaitu Tlogopojok, Roomo, dan Lumpur. Rincian mengenai desa – desa yang mendapat bantuan dari PT Petrokimia Gresik dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Ring	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten/kota
I	Tlogopojok	Gresik	Gresik
	Lumpur	Gresik	Gresik
	Roomo	Manyar	Gresik
	Karangturi	Gresik	Gresik
	Ngipik	Gresik	Gresik
	Sukorame	Gresik	Gresik
	Tlogopatut	Gresik	Gresik
	Kroman	Gresik	Gresik
II	Sukodono	Gresik	Gresik
	Randuagung	Gresik	Gresik
	Kebomas	Gresik	Gresik
	Gunungsari	Dukuh pakis	Surabaya

	Kandangan	Benowo	Surabaya
	Banjarsugian	Tandes	Surabaya
	Trepan	Babat	Lamongan
III	Sidokumpul	Gresik	Gresik
	Kemuteran	Gresik	Gresik
	Kebungson	Gresik	Gresik
	Pekelingan	Gresik	Gresik
	Bedilan	Gresik	Gresik
	Karangpoh	Gresik	Gresik
	Trate	Gresik	Gresik
	Pekauman	Gresik	Gresik
	Tlogobendung	Gresik	Gresik
	Gapurosukolilo	Gresik	Gresik
	Pulopancikan	Gresik	Gresik
	Sidorukun	Gresik	Gresik
	Kramatinggil	Gresik	Gresik
	Yosowilangon	Manyar	Gresik
	Pongangan	Manyar	Gresik
Sukomulyo	Manyar	Gresik	
Suci	Manyar	Gresik	
IV	Seluruh desa / kel Kab. Gresik dan desa dijalur pipa Gresik – Gunung sari & Gresik - Babat		

Tabel V. 7. Desa – Desa yang mendapat bantuan dari PT Petrokimia Gresik
 Sumber : Data PKBL PT Petrokimia Gresik th. 2004

Pendistribusian dana Bina Lingkungan juga mengikuti sistem sentralisasi dan desentralisasi.

Tabel V. 8. Distribusi dana Bina Lingkungan berdasarkan jenis program dari pembagian wilayah
 a. Sentralisasi (60%)

Kegiatan	Dana (%)
Bencana Alam (BA)	5%
Pendidikan atau pelatihan (DIK)	20%
Kesehatan (KES)	35%
Prasarana atau Sarana Umum (PSU)	20%

Sarana Ibadah (SI)	20%
--------------------	-----

Sumber : Data PKBL PT Petrokimia Gresik th. 2004

b. Desentralisasi (40%)

RING	Dana (%)	BA (%)	DIK (%)	KES (%)	PSU (%)	SIB (%)
I	45	5	20	35	20	20
II	25	5	25	30	20	20
III	20	5	25	30	20	20
IV	10	5	25	30	20	20

Sumber : Data PKBL PT Petrokimia Gresik th. 2004

Tabel V. 9. Distribusi dana Bina Lingkungan berdasarkan bentuk kegiatan dan wilayah

Kegiatan	Ring I	Ring II	Ring III	Ring IV
Bencana Alam	5%	5%	5%	5%
Pendidikan/Pelatihan	20%	25%	25%	25%
Kesehatan	35%	30%	30%	30%
Prasarana/ Sarana Umum	20%	20%	20%	20%
Sarana Ibadah	20%	20%	20%	20%

Sumber : Data PKBL PT Petrokimia Gresik th. 2004

Dalam menyalurkan dana bantuan ke masyarakat, Program Bina Lingkungan bekerja sama dengan organisasi – organisasi intern Petrokimia Gresik, khususnya Humas. Dalam prakteknya, semua penerimaan proposal dan penyaluran dana terbesar justru lewat Program Bina Lingkungan. Sedangkan, organisasi – organisasi intern hanya sebagai organisasi pendukung program sosial. Ketika organisasi – organisasi intern ini ingin ikut berpartisipasi dalam program sosial, mereka harus mengkoordinasikan dulu dengan Divisi Humas, seperti kutipan wawancara dengan Kepala Divisi Hubungan Masyarakat :

“...Untuk koridornya, mereka selalu kita ajak kordinasi. Supaya kegiatan itu tidak overlapping. Kalau perusahaan mengerjakan dari sisi ini, kamu mau

mengerjakan dari angle yang lain, silahkan..Kalau yang ini, sudah digarap siapa ..Jadi kordinasi dengan kita...”

Selain itu, beberapa subyek selaku pimpinan organisasi yang bersifat formal struktural, formal non struktural, dan non – formal non – struktural dalam program derma sosial, menuturkan :

Subyek FA

“..Dalam melaksanakan program comdev, kita kerjasama dengan SKPG,PGM, Setum..”

Subyek PU

“...O..iya. jadi, PGM ini dikenal juga dengan nama RSPG (Rumah Sakit Petro Kimia). Ini merupakan..e..apa ya..ya, dibidang bisnis murni juga bukan. Ya..Punya Petrolah. Dalam usaha memberdayakan masyarakat ini, kita bekerja sama dengan SKPG, PIKPG, IPPERKIM, KBL, Dinkes daerah dan Sekolah Dasar Petrokimia...”

Subyek MU

“..Biasanya kalau permohonan dari KBL penuh atau apa, dilimpahkan ke kita. Kita saling sinergi, Kalau ada informasi mengenai orang A itu begini, orang B itu begini, kita saling informasi..”

Subyek AN

“..Mitra Binaannya KBL, Sekolah – sekolah Petro. Tapi, focus kita adalah para petani. Petani – petani yang butuh pupuk, tanaman..”

Subyek YU

“..Dalam pelatihan ini, biasanya kita bekerja sama dengan KBL dan SKPG...”

Subyek IL

“..Karena kita bagian umum, ya dengan semuanya Mbak. Semua pihak yang terkait CSR. Mulai dari humas, diklat, pgm, pikpg, skpg, mnj dll...”

Tabel V.10. Perbedaan Pengelolaan Program Comdev (Humas) dan Program Bina Lingkungan (PKBL) PT Petrokimia Gresik

Pembeda	Humas	Program Bina Lingkungan (PKBL)
Sumber dana	Biaya operasi (RKAP)	Laba perusahaan setelah pajak, merupakan laba pemerintah
Peruntukan	bantuan pihak ketiga/kegiatan yang dapat meningkatkan citra perusahaan	Lima aspek yang ditentukan: bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, kesehatan, prasarana dan sarana umum, sarana ibadah
Sifat pertanggungjawaban	Internal Perusahaan (Direksi untuk Korporat, dan GM untuk Unit operasi)	Internal dan eksternal (kepada pemerintah), audit oleh BPKP

Sumber : disarikan dari wawancara

Dari tabel V. 24 Dapat dilihat bahwa Program Bina Lingkungan bersifat “lebih ketat” dibanding Divisi Comdev yang dikelola Humas. Hal ini terkait dengan peruntukan dan sumber pendanaan Program Bina Lingkungan yang pada dasarnya merupakan dana laba bagian pemerintah. Oleh karena itu, pertanggung jawabannya pun bertingkat ; bukan saja harus dipertanggung jawabkan pada Direksi, tetapi Direksi sendiri pun harus mempertanggungjawabkan pengelolaan program ini kepada pemerintah melalui RUPS. Oleh sebab itulah Program Bina Lingkungan diaudit secara terpisah dengan audit perusahaan, dan dilakukan langsung oleh BPKP. Ini pula yang menyebabkan para pengelola Program Bina Lingkungan bersikap ekstra hati – hati terhadap pengelolaan dan penyaluran dana program agar tetap

sesuai dengan koridor yang digariskan dalam Kepmen No.Kep-236/MBU/2003.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Biro Keuangan PKBL :

“...Jadi semuanya diatur dengan ketat, dan dari setiap tahun ke tahunnya, kita diaudit oleh badan pemeriksa keuangan dan pembangunan. Semuanya diatur oleh SK 236. Sehingga, dana ini kan banyak menjadi incaran, tetapi kita tetap pedomannya pada SK 236. Sejauh tidak memenuhi syarat itu, kita tidak akan memberikan. Jadi sebenarnya ini merupakan kebijakan Negara...”

Dalam implementasi program di lapangan, baik pihak Humas maupun PKBL sangat harmonis. Hal ini dikarenakan, mereka sering berkordinasi. Kordinasi ini setiap tahun, untuk menghindari tumpang tindih kegiatan program sosial yang dijalankan oleh pelaksana organisasi baik yang bersifat formal struktural, formal non struktural, dan non – formal non – struktural. Ketika terjadi perubahan rencana ditengah tahun kegiatan berlangsung, mereka akan berkordinasi lagi.

“..Untuk koridornya, mereka selalu kita ajak kordinasi. Supaya kegiatan tu tidak overlapping. Kalau perusahaan mengerjakan dari sisi ini, kamu mau mengerjakan dari angle yang lain, silahkan..Kalau yang ini, sudah digarap siapa .Jadi kordinasi dengan kita. Kalau ditengah jalan, ada perubahan rencana,kita akan berkordinasi lagi. Karena koridornya sudah jelas, masing – masing sudah tau patokannya, baru kalau itu memang butuh kebersamaan itu nanti kita kordinir. Misalnya, yang butuh kordinasi, itu masalah beasiswa, agar masing – masing itu tidak memberikan secara split – split, kita kordinasi menjadi 1, menjadi satu kegiatan bersama, sehingga tidak tumpang tindih dalam pelaksanaannya...”

Tabel V. 11. BENTUK-BENTUK PROGRAM / BANTUAN PETROKIMIA GRESIK

BIDANG	BANTUAN / PROGRAM	SIFAT
BENCANA ALAM	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan korban bencana banjir - Bantuan korban bencana kekeringan - Bantuan korban kebakaran - Bantuan Korban angin topan/rebut/puyuh 	Karitas Karitas Karitas Karitas
PENDIDIKAN DAN ATAU PELATIHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Beasiswa SD/SLTP/SLTA - Bantuan anak asuh - Bantuan sarana pendidikan atau sekolah - Bantuan perpustakaan sekolah - Pelatihan keterampilan karang taruna - Sponsorship kegiatan sekolah/ perguruan tinggi - Pengembangan seni budaya local (silat tradisional, hadrah, qosidah, wayang, band, macapat,dll) - Sponsorship kegiatan seni budaya local 	Filantropik Filantropik Filantropik Filantropik Filantropik Filantropik Filantropik Filantropik
PENGEMBANGAN KESEHATAN	<ul style="list-style-type: none"> - Pengobatan umum gratis tiap 3 bulan (3 desa tetap-lumpur, telogo pojok, roomo, dan 1 desa bergilir). - Pengobatan alternative gratis (chikung, reiki, kalimasada, dll). - Kerjasama dengan RSPG (PGM) dan dinas kesehatan daerah - Khitanan missal - Pembagian sembako pada masyarakat miskin - Sponsorship kegiatan olahraga dan kesehatan - Bantuan sarana olahraga (lapangan dan kesehatan) - Pertandingan olahraga desa 	Karitas Karitas Karitas Karitas Karitas Karitas Filantropik Filantropik

	(sepak bola, voli, dll).	
PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA UMUM	- Perbaikan /pembangunan sarana jalan	Filantropik
	- Perbaikan atau pembangunan saluran sanitasi/saluran air hujan	Filantropik
	- Perbaikan atau pembangunan balai desa atau tempat pertemuan	Filantropik
	- Perbaikan atau pembangunan sarana usaha (workshop)	Filantropik
	- Perbaikan atau pembangunan gapura desa atau makam	Filantropik
	- Bantuan tanaman penghijauan	Filantropik
	- Bantuan kain atau pakaian hansip atau linmas	Filantropik
	- Bantuan transportasi untuk kegiatan desa keluar kota	Filantropik
	- Bantuan pengamanan lingkungan	Filantropik
SARANA IBADAH	- Perbaikan atau pembangunan tempat ibadah (masjid, mushola)	Filantropik
	- Bantuan peringatan hari besar keagamaan	Karitas
	- Bantuan hewan kurban	Karitas
	- Silaturahmi alim ulama dan tokoh masyarakat	Karitas
	- Kegiatan pengajian umum, semakan AL Quran, Haul, Majelis Zikir, Istighosah, dll	Karitas
	- Sponsorship kegiatan keagamaan	Karitas
	- Bantuan duka untuk keluarga tokoh masyarakat yang meninggal dunia atau terkena musibah (sakit)	Karitas
	- Bantuan ongkos naik haji (ONII) bagi tokoh masyarakat	Filantropik

Sumber : Data PKBL thn 204

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa program – program sosial yang diselenggarakan oleh Petrokimia “relatif” lebih banyak mengandung dimensi filantropik, yang bertujuan untuk penciptaan investasi sosial, menciptakan kemandirian masyarakat dan bermanfaat dalam jangka panjang. Program sosial yang bersifat karitas yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sesaat sudah mulai jarang dilakukan

5.2.4. Transformasi Kedermawanan Sosial

Dewasa ini, praktek filantropi telah sangat berkembang dan modern dengan cirinya yang berkelanjutan (*sustain*) dan mampu mengekalkan diri. Perkembangan ini memunculkan dimensi lain dari filantropi menyangkut hubungan negara dengan masyarakat. Di satu sisi, tradisi berderma tumbuh subur dimasyarakat sebagai tradisi yang bebas dari pengaruh negara, tetapi di sisi lain kegiatan derma sosial dalam jumlah besar tak lepas dari kemungkinan penyelewengan. Atas nama kegiatan sosial, filantropisme mudah diperalat untuk kepentingan pribadi, politik dan komersial (Zaim Saidi dalam Thomas Silk, *op.cit.hal* 9). Untuk itulah diperlukan standar mengenai etika, bahkan aturan baku dan hukum yang jelas.

Selain pengembangan kerangka hukum, transformasi juga menjadi upaya penting lain dalam melihat praktek kedermawanan sosial perusahaan. Menurut hasil survei PIRAC, sebagian besar donasi perusahaan merupakan donasi yang berbentuk hibah sosial, masih sedikit yang berupa hibah pembangunan. Hibah sosial adalah bantuan kepada suatu organisasi nirlaba untuk kegiatan – kegiatan sosial, pendidikan, sedekah

atau kegiatan lain yang melayani kemaslahatan masyarakat dengan hak pengelolaan hibah sepenuhnya pada penerima, sedangkan hibah pembangunan merupakan bantuan selektif kepada satu organisasi nirlaba yang menjalankan suatu kegiatan atau agenda yang sejalan dengan organisasi pemberi bantuan(Gisela T. Velasco, hal 592).

Transformasi terhadap orientasi sumbangan ini perlu dilakukan karena hibah sosial umumnya adalah hibah yang diperuntukkan guna pemenuhan keperluan sesaat dan sifatnya konsumtif. Oleh karena itu perlu didorong kegiatan kedermawanan dari aktivitas yang bersifat sedekah menuju kepada pengembangan dan akhirnya pemberdayaan, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel V. 12. KARAKTERISASI TAHAP-TAHAP KEDERMAWAN SOSIAL PERUSAHAAN

TAHAPAN	CHARITY	PHILANTHROPY	CORPORATE CITIZENSHIP
MOTIVASI	Agama, tradisi, adat	Norma etika, hukum universal, redistribusi kekayaan	Pencerahan diri dan rekonsiliasi dengan ketertiban social
MISI	Mengatasi masalah sesaat	Mencari dan mengatasi masalah	Memberikan kontribusi pada masyarakat
PENGELOLAAN	Jangka pendek, menyelesaikan masalah sesaat	Terencana, terorganisir, terprogram	Terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan
PENGORGANISASIAN	kepanitian	Yayasan/dana abadi, profesionalisasi	Keterlibatan baik dana maupun sumber daya lain
PENERIMA MANFAAT	Orang miskin	Masyarakat luas	Masyarakat luas dan perusahaan
KONTRIBUSI	Hibah sosial	Hibah pembangunan	Hibah (sosial maupun pembangunan) dan keterlibatan sosial
INSPIRASI	Kewajiban	----->	

Kepentingan bersama

Sumber : Zaim Saidi, "Pengembangan Kedermawanan Perusahaan, dalam Zaim Saidi dan Hamid Abidin, 2004, hal 57.

Secara normatif, kalangan perusahaan sebenarnya telah menengarai perlunya transformasi kedermawanan ini. Menurut Everett dalam Mengelola Bisnis sebagai Mitra dalam Pembangunan : Kasus Kemitraan Publik – Swasta, hal 16, telah terjadi pergeseran yang fundamental mengenai investasi kemasyarakatan, dari aksi sosial yang bersifat reaktif menuju penilaian dampak yang proaktif dan menggunakan manajemen stakeholder yang berkaitan lebih erat dengan tujuan inti bisnis.

Dalam konteks PT Petrokimia Gresik, aspek lain yang penting dilihat adalah transformasi yang mencerminkan perubahan praktek kedermawanan : dari sifatnya yang imperative (*affirmative action*) ke arah kesukarelaan (*volunteerism*) dan memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Sehingga, kendati pada awalnya kedewermawanan BUMN dilatarbelakangi oleh implementasi berbagai regulasi dan bersifat formalitas, dapat dikembangkan menjadi aktivitas derma yang lebih dekat dengan makna esensialnya yang dilakukan atas dasar kesadaran dan kesukarelaan, dan diharapkan terus dapat berlanjut tanpa tergantung dengan aturan – aturan “pemaksa”.

Selain itu, transformasi kedermawanan sosial PT Petrokimia Gresik juga dapat dilihat berdasarkan perspektif keadilan sosial (*sosial justice philanthropy*), yaitu apakah dalam melakukan aktivitas dermanya PT Petrokimia Gresik telah mempertimbangkan dimensi – dimensi keadilan sosial, termasuk di dalamnya yang

terpenting adalah derma tersebut ditujukan untuk mengatasi masalah masyarakat berdasarkan sumber masalahnya.

1. Transformasi dari Karitas ke Pemberdayaan

Dalam menganalisa transformasi kedermawanan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik, karakteristik tahap – tahap kedermawanan sosial perusahaan menurut Saidi (2004) berikut ini akan membantu kita untuk menentukan dimana posisi derma PT Petrokimia Gresik

Tabel V. 13. Karakteristik Tahap – Tahap Kedermawanan Sosial PT Petrokimia Gresik

TAHAPAN	CHARITY	PHILANTHROPY	CORPORATE CITIZENSHIP
Motivasi	Agama, tradisi, adat	Norma etika, hukum universal, redistribusi kekayaan	Pencerahan diri dan rekonsiliasi dengan ketertiban sosial
	PT Petrokimia Gresik		
Misi	Mengatasi masalah sesaat	Mencari dan mengatasi masalah	Memberikan kontribusi pada masyarakat
	PT Petrokimia Gresik		
Pengelolaan	Jangka pendek, menyelesaikan masalah sesaat	Terencana, terorganisir, terprogram	Terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan
	PT Petrokimia Gresik		
Pengorganisasian	kepanitiaan	Yayasan/dana abadi, profesionalisasi	Keterlibatan baik dana maupun sumber daya lain
		PT Petrokimia Gresik	
Penerima	Orang miskin	Masyarakat luas	Masyarakat

Manfaat		sekitar operasi	Luas dan intermediary Group
	PT Petrokimia Gresik		
Kontribusi	Hibah sosial	Hibah pembangunan	Hibah (sosial maupun pembangunan) dan keterlibatan sosial
			PT Petrokimia Gresik
Inspirasi	Kewajiban Kepentingan ----->		
	PT Petrokimia Gresik		

Tahap di atas menunjukkan perkembangan bentuk, dari yang paling sederhana berupa “karitas” ke arah yang lebih maju yaitu “pengembangan” dan “pemberdayaan”. Hasil analisis kesesuaian praktek derma PT Petrokimia Gresik dengan karakteristik di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Dari segi *kontribusi*, sebagian besar bantuan PT Petrokimia Gresik berbentuk filantropik, atau identik dengan “hibah pembangunan”. Hal ini membuktikan bahwa, dari tahun ke tahun, program – program sosial PT Petrokimia semakin bagus dan semakin *sustainable*. Mereka mengedepankan pendidikan sebagai prioritas utamanya. Revisi kebijakan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik adalah membuat pelaporan khusus kegiatan CSR PT Petrokimia Gresik mulai tahun 2006.

“...Aktivitasnya semakin berkembang Dan rencananya, bulan depan, Januari 2007, kita akan membuat dan menerbitkan laporan Comdev PT Petrokimia Gresik lengkap beserta progress report kegiatan derma dari awal berdiri perusahaan – sekarang. Jadi, mulai tahun 2006 kita akan membuat laporan khusus comdev. Pendidikan menjadi fokus utama kita, karena bagaimana

pun, kita ingin meningkatkan taraf pendidikan mereka, dengan harapan, kedepannya mereka akan bisa meningkatkan taraf perekonomiannya..”

- b. Dari segi *motivasi*, terjadi kombinasi antara motif yang dikategorikan sebagai karitas maupun filantropik. Di satu sisi, ada motif derma dengan dimensi religius, di sisi lain terdapat pula motif yang didasarkan pada dimensi etik berupa keinginan memberikan imbal balik kepada masyarakat. Selain itu, dana bantuan yang diambilkan dari bagian laba bersih PT Petrokimia Gresik, selain dana dari biaya operasi atau RKAP, merupakan bentuk redistribusi kekayaan PT Petrokimia Gresik kepada masyarakat, kendati dalam porsi yang relatif kecil (maksimal 1% dari bagian laba bersih PT Petrokimia Gresik untuk dana Bina Lingkungan dan 1% untuk dana Kemitraan), seperti yang dinyatakan oleh salah seorang informan :

“...Kebetulan Petro, program kemitraannya kurang lebih 1 % dan program bina lingkungannya kurang lebih juga 1 %...”

Demikian pula dari segi *pengelolaan*, terjadi kombinasi antara yang bersifat karitas dan filantropik. Di satu sisi, pengelolaan program sosial oleh PT Petrokimia Gresik dapat dikategorikan filantropik, karena memang program, sebagaimana pola manajemen modern yang telah diterapkan perusahaan, telah ditentukan dalam suatu rencana tahunan dalam suatu garis besar program termasuk alokasi pendanaan. Tetapi di sisi lain, pengelolaan masih bersifat jangka pendek dan menyelesaikan masalah sesaat sehingga masih tergolong karitas.

Penyelenggaraan program juga sudah terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan mengingat PT Petrokimia Gresik sudah mempunyai *key performance indicator (KPI)* kebijakan mengenai penyelenggaraan program – program sosial ini, selain mengandalkan sepenuhnya Keputusan dan Surat Edaran Menteri BUMN.

“...Kalau KPI itu kan target. Jadi dalam tahun 2006 ini misalnya, Kita mentargetkan jadikan sesuatu, ini nanti day to day, *month to month*, kita evaluasi pencapaiannya. Nah nanti diakhir tahun, akan kita nilai, dari target ini yang sudah tercapai apa, seberapa jauh, dsb, nanti prosentasenya akan kelihatan. Kalau yang khusus untuk comdev atau CSR, kita punya ukuran dari KPI, yaitu survey kepuasan masyarakat. Kalau tahun kemarin, 79% masyarakat menyatakan puas. Jadi kita punya indikator untuk melihat, apakah kontribusi sosial kita dimasyarakat itu cukup atau tidak. Kemudian itu juga kita apakah untuk referensi tahun berikutnya. Yang kurang, dari sisi apa. Sebagai evaluasi, bahan masukan...”

Sehingga dari segi pengelolaan, praktek derma yang dilakukan PT Petrokimia Gresik sudah dapat dikategorikan sebagai pemberdayaan.

- c. Dari segi *pengorganisasian dan penerima manfaat*, apa yang dilakukan PT Petrokimia Gresik sudah mencapai tahap filantropik, dimana pengorganisasiannya telah menjadi bagian dari struktur perusahaan secara keseluruhan, telah dilakukan relatif profesional atau setidaknya telah ada organisasi khusus yang di bentuk untuk menangani program – program tersebut (Divisi Humas sebagai payung kegiatan CSR di PT Petrokimia Gresik) lengkap dengan mekanisme pertanggung jawabannya.

“...Payung CSR disini itu yang mengkompilasi itu biro humas. Karena pihak perusahaan itu yang jadi ujung tombak berkomunikasi dengan external relation, terutama stakeholder external, sehingga aktivitas – aktivitas yang terkait dengan external relation itu, payungnya di kita. Untuk CSR itu ada di humas. Kemudian ada biro KBL, Selain biro ini, masih ada Serikat Karyawan. Ini juga melakukan aktivitas – aktivitas yang berbasis pada komunitas, bantuan – bantuan, kemudian kontribusi – kontribusi pada masyarakat. Kemudian PIKPG (Persatuan istri Karyawan Petrokimia Gresik). Ibu – ibunya juga terlibat aktivitas sosial. Ada lagi Masjid Nurul Janah. Masjid ini punya kegiatan pada masyarakat, antara lain, BMT (ini mikro finance, perbankan mini), jangkauannya pedagang – pedagang kecil. Ini juga punya program pendidikan, perpustakaan, dan sarana ini juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk aktivitas kerohanian, zakat. Kemudian disini, masih ada, PIKPG ini juga TPA (Tempat Penitipan Anak), Playgrup, TK. . ini ada Petro Graha Medika (PGM). Ini rumah sakit umum Gresik. Kemudian ada SD (Sekolah Dasar). Kemudian ada Sekum (Sekretariat dan Umum)...”

Penerima manfaat dari program – program sosial PT Petrokimia Gresik bukan semata – mata orang miskin, tetapi juga sudah menjangkau masyarakat luas khususnya yang ada di sekitar daerah operasi pabrik (Tlegopojok , Roomo, Lumpur). Kendati sudah memberlakukan sistem lingkaran prioritas (sistem ring), PT Petrokimia Gresik sudah dapat melibatkan masyarakat dalam lingkaran yang lebih luas lagi.

“...Masyarakat itupun ditentukan oleh kementerian. Hanya saja kementerian itu menetapkan wilayah binaan kita adalah Jawa Timur. Tetapi kita menterjemahkan itu, menjadi beberapa ring. Ring I, II, III, IV. Ring I itu adalah disekitar perusahaan. Ring II, di luar dari itu. Ring III sampai pada perbatasan gresik. Ring IV, sampai pada kabupaten lain. Jadi kan, basecamp kita disini, tidak mungkin kan kita memberikan besar di tempat yang sangat jauh, jadi mesti di ring I. karena di Ring I itulah tetangga dekat...”

- d. *Misi dan inspirasi*, merupakan aspek yang paling maju dari derma sosial PT Petrokimia Gresik. Hal ini dapat dipahami karena “misi” dan “inspirasi” terkait dengan aspek – aspek yang bersifat normatif dan jargonistik. Dalam

konteks derma sosial di PT Petrokimia Gresik, kendati terdapat irisan dengan karakter karitas, tapi juga telah mampu mencapai tahap yang paling maju, yaitu pemberdayaan melalui berbagai kontribusi bantuan kepada masyarakat. Selain itu, program – program sosial yang dijalankan PT Petrokimia Gresik bukanlah semata – mata karena kewajiban perusahaan, tapi sekaligus wujud dari kepentingan bersama dari kalangan perusahaan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat secara lebih baik.

”...Karena itu adalah kepentingan perusahaan dan masyarakat di sekitarnya..”

Seriada dengan MU, WI juga menuturkan :

”...Paling nggak, kita menghidupi masyarakat sekitar. Mereka punya ketrampilan. Syukur tidak hanya punya ketrampilan, Tapi mental mereka juga kita switching, dia menjadi bagus gitu. Harapannya seperti itu. Kalau narti perusahaan butuh, ya digunakan, kalau nggak ya, ada perusahaan lain ini. Ya penting anak ini kan tertampung, Ini sudah dilakukan. Sekarang masih berlangsung...”

Dengan demikian, untuk sampai pada tingkat derma yang relatif ideal agar dapat disebut sebagai filantropis, penyelenggara derma sosial PT Petrokimia Gresik harus meningkatkan performa sejumlah aspek tersebut di atas, di antaranya yang paling penting adalah (1) semakin lebih memprioritaskan bertukar kontribusi dari bantuan yang bersifat karitas (hibah sosial) ke pemberdayaan (hibah pembangunan) dengan memperhatikan aspek keberlanjutan (sustainability) program dalam jangka panjang. (2), lebih mengedepankan motif – motif sosial di luar kepentingan perusahaan, sehingga berbagai program bantuan sosial tidak terlalu bias dalam

“kacamata” kepentingan perusahaan. (3), membuat perangkat – perangkat kebijakan di tingkat perusahaan untuk menjamin pengelolaan derma supaya dapat berlangsung lebih optimal.

2. Transformasi dari Imperatif ke Volunterisme

Praktek derma sosial PT Petrokimia Gresik dikenal melalui Unit PKBL yang merupakan “perintah” dari pemerintah (Kementerian BUMN). Ketentuan dan mekanismenya sudah rinci diatur dalam Keputusan Menteri No.Kep-236/MBU/2003 dan Surat Edaran No. SE-433/MBU/2003. Ketentuan Kementerian BUMN dan tuntutan masyarakat merupakan pendorong eksternal dalam praktek derma di PT Petrokimia Gresik. Praktek derma seakan sudah menjadi urat nadi dalam PT Petrokimia Gresik, karena hal itu sudah menjadi kesadaran PT Petrokimia Gresik sebagai perusahaan ekstraktif yang mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada lingkungannya. Tentu saja Keputusan Menteri No.Kep-236/MBU/2003 dan Surat Edaran No. SE-433/MBU/2003 ini menjadi wujud kepatuhan PT Petrokimia Gresik sebagai perusahaan BUMN. Seperti yang diucapkan Kepala Divisi Humas :

“...Kalau berbicara tentang motif, itu ada dua, motif internal dan eksternal. Perusahaan itu punya dua driver. Yang pertama eksternal. Eksternal ini biasanya didorong oleh pihak luar, apakah itu oleh masyarakat, community. Karena tuntutan masyarakat, perusahaan kalau tidak memberikan kontribusi apa – apa pada masyarakat, padahal masyarakat itu kena getahnya, maka dia kan teriak. Kan gitu teorinya. Eksternal yang lebih lagi, juga datang dari tuntutan government. Karena sebenarnya untuk memberdayakan masyarakat adalah kewajiban government, tapi government juga kurang berdaya, maka dia juga butuh bantuan partisipasi dari dunia usaha ...”

“...Wajib, mandatoring. Cuma kan begini, walaupun sifatnya mandatoring, penjabarannya tuh kan berbeda. Ada yang melihat dari sisi urgensi, untuk nama baik, itu dalam artian global masyarakat. Dengan adanya CSR, keamanan perusahaan menjadi lebih aman...”

Kepatuhan ini menjadikan pelaksanaan derma sosial oleh PT Petrokimia Gresik dapat disebut derma yang “imperative” dan oleh para pengelola program di akui sebagai kewajiban atas perintah pemerintah sebagai pemilik tunggal ataupun pemegang saham mayoritas perusahaan BUMN.

Pada umumnya, PT Petrokimia Gresik tidak tergantung dengan keputusan menteri. Dengan atau tanpa ketentuan tersebut, PT Petrokimia Gresik akan tetap melakukan program sosial karena sudah menjadi urat nadi PT Petrokimia Gresik, bukan saja karena adanya tuntutan dari masyarakat.

“..Kalau berbicara PKBL ya..istilah ini lahir pada tahun 2002. Tetapi untuk sebelumnya, sudah itu ya..Namanya PUKH (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi). Itu sudah sejak tahun 1990 an...”

Pernyataan ini diperkuat oleh Subyek FA dan KE yang mengatakan :

“..Kalau untuk kayak gini ini, sarana rekreatif gratis ini, ya udah dari dulu, mbak, sebelum 236 turun. udah jadi kesadaran Petro sebagai perusahaan yang mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada masyarakat sekitar. Padahal, kalau dilihat sejarahnya, Petro berdiri lebih dulu lho, daripada warga yang tinggal disekitar sini..”

Namun demikian, penyelenggaraan derma yang didasarkan atas kerelaan, terutama pelibatan relawan dari luar perusahaan belum terpikirkan oleh mereka. Dimensi kesukarelaan dalam penyelenggaraan derma baru dilakukan sebatas

pada hal – hal seperti meluangkan waktu untuk bekerja di luar jam kerja perusahaan, dukungan kegiatan oleh pemimpin dan serikat karyawan.

PT Petrokimia Gresik memandang gagasan untuk membangun mekanisme kerelawanan (*voluntary*) untuk kemudian melibatkan relawan dari masyarakat luas merupakan gagasan yang menarik dan ini mungkin saja terjadi dalam penyelenggaraan program – program sosial PT Petrokimia Gresik ke depan. Hanya saja untuk saat ini, pelibatan relawan ini terkendala oleh mekanisme dan sistem yang belum memungkinkan untuk itu. Pelibatan relawan masih sebatas informal. Pada prinsipnya, penerapan *volunterisme* dalam penyelenggaraan program – program sosial perusahaan dipandang sangat penting dan menjadi salah satu kunci keberhasilan program itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh subyek AN :

“...Selama ini ini sih, paling banter kita melibatkan mahasiswa yang sedang skripsi, anak – anak yang PKL, itu kita suruh survey kepuasan masyarakat terhadap Petro. Makanya, kalau ada mahasiswa atau anak SMU yang ingin praktek disini, kita mudahkan ijinnya, karena mereka kan juga bisa disebut sebagai perpanjangan tangan Petro dalam menyelenggarakan bantuan sosial pada masyarakat. Rencana *voluntary* ini masuk dalam agenda rapat akhir tahun ini. Karena mulai tahun depan, Petro melakukan perombakan. Beberapa biro akan dilebur. Otomatis struktur dan sistem akan berubah”

3. Derma Sosial untuk Perubahan

Dewasa ini berkembang wacana mengenai derma sosial untuk perubahan dan keadilan sosial (*social justice philanthropy*). Perspektif keadilan sosial mengenai derma ini merupakan sebuah “genre” baru dan mewakili pandangan paling maju

dalam melihat praktek kedermawanan sosial. Salah satu ide pokoknya adalah bagaimana bantuan atau derma yang disalurkan memiliki kontribusi terhadap upaya mengatasi persoalan sosial pada akar masalah (*tackling root-causes*) yang disebabkan oleh struktur ketidakadilan.

Dalam perspektif ini, aktivitas kedermawanan harus ditujukan untuk “pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (pangan, sandang, papan), redistribusi kekuasaan, transformasi nilai – nilai kemajemukan (ras, gender, dan sebagainya), penguatan kapasitas masyarakat, dan pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan (B. Knight, 2003). Pengertian ini mengisyaratkan bahwa penyelenggaraan derma sosial, pemihakan terhadap kelompok marginal menjadi keniscayaan karena tanpa pemihakan, aktivitas derma dipandang tidak berpengaruh apapun terhadap perubahan sosial.

Dalam konteks praktek derma sosial PT Petrokimia, transformasi menuju penyelenggaraan derma yang lebih bervisi keadilan sosial bukanlah tanpa alasan. Hal ini terungkap dari pandangan informan yang menekankan agar perusahaan selalu berpihak kepada masyarakat.

“...Disini hanya khusus usaha kecil yang di atur undang – undang No 9 tahun 1995. Jadi semua ada batasan – batasannya. Jadi, kita tidak melayani usaha menengah, karena kita ingin menggerakkan roda perekonomian di tataran rakyat yang paling bawah. Dan tataran ekonomi rakyat yang paling bawah yang paling tidak beruntung adalah sector pertanian. Pupuk mahal, harga beras murah. Sehingga kita diatas 50% untuk sektor pertanian dan peternakan. Itu yang menjadi fokus kita...”

“..Iya, kita memang punya visi rata dan adil . Artinya adil itu tidak harus merata. Kalau yang mampu ya tidak perlu mendapat pemerataan. Jadi, kita memang diputuskan pada yang benar – benar membutuhkan...”

”..Kita menghidupi masyarakat sekitar. Mereka punya ketrampilan. Syukur tidak hanya punya ketrampilan, Tapi mental mereka juga kita *switching*, dia menjadi bagus gitu. Harapannya seperti itu. Kalau nanti perusahaan butuh, ya digunakan, kalau nggak ya, ada perusahaan lain, ini murni, jadi ini kita nggak dijual. Ya penting anak ini kan tertampung, Ini sudah dilakukan. Sekarang masih berlangsung...”

Dengan begitu, praktek kedermawanan sosial PT Petrokimia Gresik sudah dapat dikategorikan sebagai *social justice philanthropy*. Dimensi keadilan sosial dalam penyelenggaraan derma ini juga mensyaratkan visi manajemen yang kuat dan mendalam untuk pemberdayaan masyarakat berdasarkan akar persoalan yang sebenarnya. Dengan cara ini, perubahan sosial akan dapat sedikit demi sedikit diwujudkan.

5.2.5. Persepsi Stakeholder

Stakeholder mencerminkan keragaman kelompok kepentingan dalam masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Setiap stakeholder berhak menuntut perusahaan beroperasi dengan cara – cara yang secara sosial dan lingkungan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penyelenggaraan derma sosial di PT Petrokimia Gresik, masyarakat adalah stakeholder terpenting yang akan menentukan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan.

Keinginan agar perusahaan dalam menyalurkan bantuannya lebih mengutamakan masyarakat setempat, bukan saja menjadi kesadaran perusahaan. Masyarakat pun sangat berharap agar penyaluran bantuan memprioritaskan komunitas di sekitar perusahaan.

Dalam kasus Petrokimia Gresik, terungkap bahwa sebelum 2005, tepatnya sejak tahun 1984, bantuan berfokus pada wilayah pulau Jawa, Madura, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT). Tahun 1995, atas penugasan Pemerintah, bantuan perusahaan berfokus pada wilayah Jawa Timur. Tahun 2004, berkembang menjadi wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB) (sumber : company profile PT Petrokimia Gresik). Adapun persepsi stakeholder mengenai penyelenggaraan derma sosial PT Petrokimia Gresik, diungkapkan oleh ketiga informan ini dari ketiga desa yang paling dekat dengan lokasi perusahaan :

Subyek Desa 1 (Tlogopojok)

"...Biasanya pemuda disini diberikan pelatihan oleh Petro, selama sekian bulan. Lalu diberi sertifikat, bahwa pemuda ini telah magang di Petro selama sekian bulan dan mendapat pelatihan A, B, C. Tapi, setelah itu, mereka nggak ngerekrut. Paling – paling, yang nerima pemuda tersebut, anak perusahaan Petro. Bukan Petronya sendiri. Kalau ditanya alasannya kenapa nggak nerima, mereka bilang standar pemuda itu di bawah standar Petro.."

Subyek Desa 2 (Roomo)

"....Kalau kita mau pinjam modal di PKBL itu agak susah, Mbak. Apalagi kalau jenis usaha kita nggak termasuk di 8 jenis sektor usaha yang udah ditetapkan. Kalau udah gitu, mereka tetep aja nggak mau kasih. Padahal, kita udah disurvei. Dan mereka bilang, sebenarnya kita layak dibantu. Tapi karena jenis usaha kita nggak termasuk 8 jenis sektor usaha yang udah ditetapkan, ya..kita nggak dikasih. Akhirnya kita dilempar ke BMT. Disana, tingkat suku bunganya lebih tinggi..."

Subyek Desa 3 (Lumpur)

"...Udah bagus kok, Mbak. Mereka bangun semacam dermaga nelayan gitu. Biar nelayan – nelayan ini jalannya nggak terlalu jauh dari pantai. Jadinya, nggak capek.."

Tabel V. 14. Rangkuman Pendapat Saran Stakeholder PT Petrokimia Gresik

Saran
- Tindak lanjut pelatihan ketrampilan yang sudah diadakan
- Menambah dan melonggarkan aturan penggolongan jenis usaha PKBL
- Bantuan atau program diprioritaskan pada penyiapan tenaga kerja

Berbagai pandangan stakeholder terhadap praktek derma sosial PT Petrokimia Gresik, tersebut penting keberadaannya bagi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik terhadap praktek derma yang selama ini dilakukan. Dengan begitu, umpan balik ini diharapkan menjadi salah satu dasar bagi PT Petrokimia Gresik untuk melakukan perbaikan penyelenggaraan program sosialnya di masa yang akan datang.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Proporsi derma atau bantuan sosial yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik ke masyarakat sudah bersifat filantropik daripada karitas, yang artinya PT Petrokimia Gresik sudah memikirkan aspek keberlanjutan dan masyarakat secara optimal.
2. Pelaksanaan program – program sosial dipandang dapat membantu PT Petrokimia Gresik untuk mengurangi berbagai hambatan operasi yang disebabkan oleh kurang harmonisnya hubungan antara PT Petrokimia Gresik dengan masyarakat. Penyelenggaraan program sosial ini didorong oleh kesadaran PT Petrokimia Gresik sebagai perusahaan ekstraktif yang mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada masyarakat. Lebih dari itu, niat dan usaha penyelenggaraan program – program sosial ini telah dilakukan sejak PT Petrokimia Gresik berdiri, yaitu sekitar tahun 1970 – an, karena telah menjadi urat nadi PT Petrokimia Gresik sebagai perusahaan pupuk.
3. PT Petrokimia Gresik telah mempunyai *key performance indicator* (KPI) sehubungan dengan penyelenggaraan derma sosial. Adanya KPI ini menyebabkan penyusunan program sudah dapat sepenuhnya didasarkan pada tujuan, target dan pengukuran tingkat keberhasilan. Bahkan mulai tahun 2006, pihak PT Petrokimia Gresik berniat untuk membuat *report* khusus kegiatan

derma sosial perusahaannya, sehingga report ini tidak lagi tergabung dalam *annual report*. Sifat program yang “imperative” berasal dari Menteri BUMN tidak menjadikan PT Petrokimia Gresik semata – mata hanya sebagai implementator kebijakan.

4. Stakeholder mempunyai persepsi yang positif terhadap perusahaan terkait dengan penyelenggaraan bantuan. Walaupun, ada sedikit kritik menyangkut perlunya pemihakan secara jelas oleh perusahaan terhadap kelompok marjinal.
5. Dilihat dari bentuk kontribusi, motivasi, pengelolaan dan pengorganisasian program, praktek derma yang dilakukan PT Petrokimia Gresik sudah dikategorikan filantopik. Praktek derma PT Petrokimia Gresik sudah sampai kepada tahap “pengembangan” atau “pemberdayaan”. PT Petrokimia Gresik juga harus lebih mengedepankan motif – motif sosial di luar kepentingan perusahaan.
6. PT Petrokimia Gresik belum menerapkan mekanisme “voluntary” (pelibatan relawan) dalam penyelenggaraan program. Gagasan mengenai voluntary ini dapat diterima, dipandang relevan, dan mungkin akan diterapkan dalam pengelolaan derma sosial PT Petrokimia Gresik ke depan.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

1. PT Petrokimia Gresik perlu segera menerbitkan laporan mengenai kegiatan derma sosialnya kepada masyarakat luas.
2. PT Petrokimia Gresik perlu mengembangkan perangkat –perangkat yang terintegrasi dengan kebijakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan program sosial yang lebih baik, seperti penetapan kriteria permohonan bantuan, dan sebagainya.
3. PT Petrokimia Gresik perlu menyusun dan mengembangkan mekanisme *voluntary* (kesukarelaan) sebagai bagian dari upaya melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program secara lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Blakemore, Ken. (1998). *Social Policy : an Introduction. Buckingham, United Kingdom . Open University Press*
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Denzin, K. Norman. Lincoln. Yvonna, S. (1994). *Hand Book Of Qualitative Research*. California:Sage Pub.
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Everett, Brian. S. (2002). *Mengelola Bisnis sebagai Mitra dalam Pembangunan : Kasus Kemitraan Publik - Swasta*. Jakarta : Indonesia Business Link (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia)
- Fernandes, Praxy, (1985). "Nodal Centers for Public Enterprises" dalam *Essays on Relations between Governments and Public Enterprises*. Ljubljana. Yogyakarta : International Center for Public Enterprises in Developing Country (ICPE)
- Kansil, C. S. T dan Kansil, Christine, S.T., (2001). *Kitab Undang - Undang Hukum Perusahaan*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Moleong, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta :LPSP3 Universitas Indonesia.
- Yin, R.. K. (2002). *Studi Kasus (desain dan Metode) Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Saidi, Zaim, et. Al.(2003). *Sumbangan Sosial Perusahaan, Profil dan Pola Dstribusinya di Indonesia ; Survei 226 Perusahaan di 10 kota*. Jakarta : Piramedia
- Saidi, Zaim. (2004). *Pengembangan Kedermawanan Perusahaan, dalam Zaim Saidi dan Hamid Abidin. Menjadi Bangsa Pemurah*. Jakarta : Piramedia
- Silk, Thomas. (1999). *Filantropi dan Hukum di Asia, Tantangan untuk Indonesia*. Jakarta : Asia Pasific Philanthropy Consortium (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia)
- Steiner, George A. Dan Steiner, John F., (1994). *Business, Goverment and Society*

: *a Managerial Perspective, Text and Cases*. Mc Graw Hill Book Co, Singapore

Tanaya, Jimmy. (2004). *Tanggung Jawab Sosial Korporasi (Corporate Social Responsibility) – Sebuah Pengantar*. Surakarta : The Business Watch Indonesia

Veasco, Gisela. T. (1996). *Overview of Organized Philanthropy in The Philipines, dalam Tadashi Yamamoto. Emerging Civil Society in the Asia Pasific Community. Japan* ” JCIE

Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan

Surat Edaran Menteri BUMN Nomor : SE-433/MBU/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan(PKBL) ; tanggal 16 September 2003

Makalah, jurnal, surat kabar, dan lain – lain

Maemunah Socharto, Sri, 1996. Pengelompokan BUMN dalam rangka Penyusunan Tolak Ukur pada Evaluasi Kinerja di Indonesia. Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga (tidak diterbitkan)

Saidi, Za'im. 2005. Social Justice Philanthropy in Indonesia. Laporan penelitian

Knight B. What's the Use of Social Justice ?. Artikel pada Alliance.Vol 8 No. 3, September 2003

Profil Perusahaan PT Petrokimia Gresik

<http://www.gresik.go.id>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.republika.co.id/suplemen/cetak>

<http://sir.arharapan.co.id>

www.cfx.com

<http://europa.eu.int>

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Praktek Kedermawanan Sosial BUMN

Pertanyaan untuk subyek dalam penelitian ini digali dari rumusan permasalahan yang terdiri dari dua poin, yang kemudian dikembangkan secara bebas oleh peneliti. Dua poin rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek Corporate Social Responsibility yang berkembang di dalam PT Petrokimia Gresik ?
2. Bagaimana proses terbentuknya Corporate Social Responsibility di PT Petrokimia Gresik ?

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah CSR menjadi bagian dari visi dan misi perusahaan?
2. Seberapa penting CSR bagi perusahaan ?
3. Bagaimana Perusahaan memandang aktivitas CSR ?
4. Apakah CSR masuk dalam strategi perusahaan ?
5. Apa alasan perusahaan menjalankan program CSR ?
6. Berapa persen rata – rata anggaran yang dikeluarkan perusahaan ?
7. Apakah program jangka panjang atau jangka pendek ?
8. Apakah perusahaan membuat pelaporan program CSR ?
9. Jenis pelaporan apa yang dipakai ?
10. Program di bidang apa saja yang dijalankan perusahaan ?
11. Program bidang sosial apa saja yang dilakukan perusahaan ?

12. Program bidang ekonomi apa saja yang dilakukan perusahaan ?
14. Program bidang lingkungan apa saja yang dilakukan perusahaan ?
15. Berapa lama program – program tersebut dijalankan ?
16. Siapa yang melaksanakan program tersebut ?
17. Berapa besar dana yang dialokasikan untuk menjalankan program tersebut ?
18. Berapa jumlah personel yang terlibat dalam pelaksanaan program ?
19. Apa manfaat pelaksanaan program bagi perusahaan ?
20. Apa manfaat pelaksanaan program bagi masyarakat ?

Catatan : Daftar pertanyaan dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.



Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
WA			
AN1313			Ibu bisa tolong ceritain awal berdirinya SD Petro ini..
HA1313KA-WA			Jadi gini..., SD ini berdiri sebagai bagian dari kegiatan PT Petrokimia. Kita merupakan lembaga independen. Secara structural tidak terikat petro, tapi secara cultural masih terikat. Murid – murid kita, sebagian besar, anak karyawan Petro. Sisanya, merupakan anak penduduk sekitar
AN1313			Sekitar mana, Ibu ?
HA1313KA-WA	10		Ring I
AN1313			Seluruh desa di ring I ?
HA1313KA-WA			Iya, tapi kebanyakan berasal dari roomo, lumpur, tlogopojok.
AN1313			Trus, program apa aja Bu ?
HA1313KA-WA	15		Beasiswa, trus suntik – suntik anti penyakit, anti virus. Dalam program comdev, kita kerjasama dengan PIKPG, PGM.
AN1313			Biaya operasionalnya di dapat dari mana Bu?
HA1313KA-WA			dana nya diambilkan dari RKAP dan pendiri

Transkrip Kepsek SD Petro

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313			Kalau boleh tau, pendirinya siapa Ibu ?
HA1313KA-WA			Ya..karyawan Petro juga Mbak
AN1313	20		O..em..kalau pelaporan kegiatannya Ibu ?
HA1313KA-WA			Kita ngelaporkannya tiap bulan dan tahunan. Sekarang ini Mbak, lagi sibuk buat laporan. Kita kasih laporan ke humas
AN1313			Kenapa kok ke humas Bu ?
HA1313KA-WA			Soalnya, humas itu induk dari kegiatan comdev di Petro
AN1313	25		Kalau menurut Ibu, manfaat kegiatan comdev ini bagi Petro dan Masyarakat itu apa, Ibu ?
HA1313KA-WA	30		Kalau buat Petro...saya rasa..untuk nama petro mBak. Petro ini kan salah satu industry di Gresik yang sering keluarkan dampak yang tidak sedikit bagi lingkungannya. Lha supaya perusahaannya aman, ya petro kasih kegiatan - kegiatan ke masyarakat. Kalau buat masyarakat, ya..sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan biar rukun dengan Petro.
AN1313			Tadi kan Ibu bilang, kalau SD bekerja sama dengan PGM dan PIKPG dalam melaksanakan comdev ini..Nah, berarti butuh kordinasi ya..Ibu ?

Transkrip Kepsek SD Petro

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
HA1313KA-WA	35		Iya. Biasanya kita kordinasi di awal tahun. Pihak X, mau kasih program apa, pihak Y mau kasih apa, kita rundingkan bersama. Kalau ditengah jalan, ada perubahan rencana, kita kordinasi lagi.
AN1313			Selama ini, Ibu pernah dengar keluh kesah masyarakat tentang program comdev nggak Bu ?
HA1313KA-WA			Pernah. Kayak mereka tuh nggak pernah puas gitu dengan bantuan kita. Ya..memang sih, manusia itu tidak akan pernah puas, tapi..mbok ya..mereka itu agak menghargai kita..
AN1313			Lho memangnya kenapa Ibu ?
HA1313KA-WA	40		..nggak tahu Mbak.Mungkin salah Petro juga, promosinya kurang kuat. Kurang besar – besaran gitu Mbak. Cuma pakai spanduk, media massanya nggak. Jadinya, masyarakat itu nggak tahu, kalau petro sudah berbuat banyak untuk mereka
AN1313			O..gitu Ibu. Ya sudah ibu..saya rasa cukup sekian dulu, perbincangan kita. Maaf kalau kehadiran saya mengganggu Ibu. Terima Kasih. Selamat pagi
HA1313KA-WA	45		Iya, Mbak. Nggak papa. Terima kasih kembali. Selamat siang, Mbak

WAWANCARA SUBYEK VI

FA

Nama Partisipan	: Fa	Kode Partisipan	: FA1313KA-WA
Lokasi	: Gedung Serba Guna PT Petrokimia Gresik. Jl. Jendral Akhmad Yani Gresik 61119. 10.00 – 10.40		
Pewawancara	: Anisa Nurima Arlina	Kode Pewawancara	: AN1313
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	: Anisa Nurima Arlina	Tgl Wawancara	: 13 Desember 2006
Q.C / PARAF	: -		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara ini dilakukan di ruang rapat kantor subyek, yaitu di gedung olahraga PT Petrokimia Gresik, yang terletak di depan kantor pusat PT Petrokimia Gresik. Di ruang rapat tersebut, terdapat 1 buah meja panjang berbentuk persegi panjang, 8 buah kursi lipat berwarna hitam silver, 1 unit air conditioner, 1 buah white board berukuran besar lengkap dengan spidol dan penghapusnya yang terletak disamping kanan meja panjang, 1 baki berukuran sedang, berisikan 12 gelas kemasan air minum bermerk K3PG. Proses wawancara berlangsung di meja panjang, dengan posisi duduk saling berhadap – hadapan.
Keadaan subyek secara umum	Subyek adalah seorang laki – laki keturunan jawa. Ia adalah pengurus IPPERKIM. Kulitnya putih bersih, bebas dari jerawat, bibirnya berwarna pink alami. Potongan rambutnya, agak

secara umum	putih bersih, bebas dari jerawat, bibirnya berwarna pink alami. Potongan rambutnya, agak panjang, dan berbelah kiri. Perawakannya agak gemuk dan tingginya sekitar 170 cm. Pada saat itu, ia mengenakan kemeja kotak – kotak kecil, berwarna biru muda, celana jins berwarna biru dongker, dan sepatu kasual bermerk converse.
Perilaku subyek secara umum pada saat interview	Proses wawancara berjalan sangat lancar. Tidak banyak orang di gedung dan di ruangan itu. Jawaban-jawaban yang diberikan subyek adalah jawaban yang spontan, dan padat. Subyek tampak nyaman dalam memberikan jawaban.

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313	1		Selamat siang, Mas. Saya Anisa, mahasiswa Fakultas psikologi Unair. Saya ingin berbincang sebentar dengan mas, mengenai kegiatan IPPERKIM. Saya mendapatkan link dari pak Widodo Heru
FA1313KA-WA			Oia..ia..Mbak. pak Wid, sudah menghubungi saya
AN1313			Apa Mas bersedia untuk berbincang sebentar dengan saya ?
FA1313KA-WA	5		Iya Mbak. Mau ngobrol apa ini ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313			Emm...Bisa Mas ceritakan mengenai kegiatan IPPERKIM ?
FA1313KA-WA			IPPERKIM ini merupakan lembaga independen, yang mengurus olahraga
AN1313			Maksudnya Mas ?
FA1313KA-WA	10		Dalam melaksanakan program comdev, kita kerjasama dengan SKPG,PGM, Setum. Kita punya 23 cabang olahraga. Cabang – cabang ini untuk karyawan dan masyarakat
AN1313			Bisa dicontohkan ?
FA1313KA-WA	15		Misalnya, kita punya 100 unit sepeda gunung. Sepeda – sepeda ini bisa dipinjam oleh karyawan dan masyarakat secara free. Cuma tinggal tinggal kartu pegawai saja, untuk karyawan dan yang untuk masyarakat, tinggal KTP tok. Terus mereka bisa sepedaan, keliling kompleks Petro, satu putaran. Trus, kita juga sering adakan lomba persahabatan, ya lomba antara karyawan – masyarakat gitu, Mbak
AN1313			Kerjasama dengan SKPG dan PGM ini sejak dulu Pak ?
FA1313KA-WA			Iya. Kan kita bukan lembaga independen. Kita adalah lembaga informal Petro. Kalau secara structural, kita bisa digolongkan sebagai anak lembaga Petrolah Mbak
AN1313	20		O. jadi, seperti lembaga independen, seperti MNJ, PIKPG ya ?
FA1313KA-			Iya

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
WA			
AN1313			Lha terus, dananya dari mana mas ?
FA1313KA-WA			Urunan pengurus IPPERKIM
AN1313	25		Pengurus – pengurus itu, apa termasuk karyawan Petro, Mas ?
FA1313KA-WA			Iya, mereka karyawan Petro semua. Nah, dananya kita dapat dari pengurus – pengurus Petro. Sumbangan Sukarela gitu, Mbak
AN1313			Nggak dapat dari RKAP ?
FA1313KA-WA			Nggak
AN1313	30		Lha terus, pelaporan kegiatannya gimana, mas ?
FA1313KA-WA			Kita laporan tiap bulan, dan tahunan. Ini sekarang lagi buat laporan
AN1313			Di pertanggungjawabkan ke siapa ?
FA1313KA-WA			Ke Humas, sebagai compiler comdev disini. Dalam membuat laporan, kita juga koordinasi dengan SKPG

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313	35		O.Em..menurut mas, apa sih manfaat program – program comdev ini bagi masyarakat dan perusahaan ?
FA1313KA- WA	40 45		Apa ya, Mbak ya..Menurutku, sekarangkan CSR lagi tren. Tren ini datangnya dari dunia internasional. Malah, denger – denger ada perusahaan yang hanya mau memberikan pinjaman pada perusahaan lain yang sudah mempunyai CSR. Parahnya lagi, para pencari kerja, hanya mau melamar di perusahaan yang punya etika bisnis, punya CSR. Trus..eemm..mungkin ini, Mbak..Adanya tekanan dari Menteri BUMN pada BUMN – BUMN untuk melakukan CSR. Udah gitu, masyarakat sekitar daerah operasi pabrik, juga menuntut perusahaan untuk memberikan sesuatu untuk mereka sebagai ganti rugi atas limbah perusahaan. Nah, kalau dilihat dari..emm.apa itu Mbak..emm..dari perusahaannya sendiri, mereka seneng bisa nolong orang lain. Kayak disini ini mbak. Kan seneng liat karyawan dan masyarakat bisa berrekreasi bersama. Sepedaan bareng, sepakbola bareng, drum band.. Jadi rukun..
AN1313			Hehehe..Nah selama ini, pernah denger masyarakat berkeluh kesah nggak mas?
FA1313KA- WA	50		Nggak tuh Mbak. Saya Cuma pernah denger seneng – senengnya tok. Mereka seneng bisa berolahraga gratis
AN1313			Emang Petro ini baru bercomdev sejak turunnya SK 236 toh Mas ?
FA1313KA- WA			O..nggak, Mbak. Kalau untuk kayak gini ini, sarana rekreatif gratis ini, ya udah dari dulu, mbak, sebelum 236 turun. Mungkin, anu itu lho Mbak..udah jadi kesadaran Petro sebagai

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	55		perusahaan yang mengeluarkan dampak yang tidak sedikit pada masyarakat sekitar. Padahal, kalau dilihat sejarahnya, Petro berdiri lebih dulu lho Mbak, daripada warga yang tinggal disekitar sini
AN1313			Fasilitas rekreatif gratis ini, untuk masyarakat ring berapa Mas ?
FA1313KA-WA			Diutamakan ring I dan II. Kalau III kan udah jauh
AN1313			Biasanya kalau beri fasilitas rekreatif, pakai logo Petro nggak sih Mas ? kayak promosi gitu..
FA1313KA-WA	60		Paling banter ya spanduk sama bis aja, Mbak. Kalau kita tanding volley atau sepakbola misanya, didaerah mana, kan pinjam bis. Nah bisnya itu kan disekeliling badan bis, ada logo Petronya
AN1313			O..Gitu Mas. O..iya iya..Ya..mungkin segini dulu deh mas wawancaranya. Nanti kalau saya membutuhkan wawancara tambahan, apa mas bersedia ?
FA1313KA-WA	65		Silahkan Mbak
AN1313			Terima Kasih Mas. Selamat siang
FA1313KA-WA			Siang Mbak

WAWANCARA SUBYEK VII

AN

Nama Partisipan	: AN	Kode Partisipan	: AN1313KA-WA
Lokasi	:Biro Pemasaran It.6 PT Petrokimia Gresik. Jl. Jendral Akhmad Yani Gresik 61119. 11.00 - 11.45		
Pewawancara	: Anisa Nurima Arlina	Kode Pewawancara	: AN1313
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	: Anisa Nurima Arlina	Tgl Wawancara	: 13 Desember 2006
Q.C / PARAF	: -		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara ini dilakukan di ruang kerja kantor subyek, yaitu di biro Pemasaran. Di ruang kerja tersebut, terdapat 2 buah meja, yaitu meja kerja subyek dan meja komputer, 1 unit air conditioner, 1 buah white board berukuran sedang dengan spidol dan penghapusnya yang terletak dibelakang meja kerja subyek, 1 unit computer lengkap dengan printer, 1buah kursi kulit berwarna hitam, 3 kursi berwarna biru. Proses wawancara berlangsung di meja kerja subyek, dengan posisi duduk saling berhadap – hadapan.
Keadaan subyek secara umum	Subyek adalah seorang laki – laki keturunan jawa. Ia adalah karyawan biro pemasaran. Subyek mengenakan kacamata berbingkai silver dan mengenakan tali kacamata berwarna merah. Subyek adalah seorang laki – laki dengan perawakan agak gemuk dan tingginya rata

Transkrip Biro Pemasaran

	Subyek adalah seorang laki – laki dengan perawakan agak gemuk dan tingginya rata – rata orang laki – laki Indonesia. Wajah subyek di penuh bintik – bintik hitam, tanda ketuaan. Kulitnya berwarna kuning. Rambutnya berwarna putih, hampir memenuhi semua bagian kepala, dan kumis subyek juga berwarna abu – abu keputihan. Pada saat itu, ia mengenakan baju seragam dinas PT Petrokimia Gresik, berwarna coklat susu, dan sepatu pantofel berwarna coklat.
Perilaku subyek secara umum pada saat interview	Proses wawancara berjalan sangat lancar, walaupun banyak orang yang berlalu-lalang. Jawaban-jawaban yang diberikan subyek adalah jawaban yang spontan, dan padat. Subyek tampak nyaman dalam memberikan jawaban. Sesekali, subyek berbicara berbisik.

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313	1		Selamat siang, Bapak. Saya Anisa, mahasiswa Fakultas psikologi Unair. Saya ingin berbincang sebentar dengan Bapak, mengenai kegiatan di biro pemasaran. Saya mendapatkan link dari pak Yusuf wibisono
AN1313KA-WA			Oia..ia..Mbak. tadi pak Yusuf, sudah menghubungi saya
AN1313			Apa bapak bersedia untuk berbincang sebentar dengan saya ?
AN1313KA-WA	5		Iya Mbak. Mau ngobrol apa ini ?

Transkrip Biro Pemasaran

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313			Emm... Bisa bapak ceritakan mengenai kegiatan di biro paman ini?
AN1313KA-WA			Biro pemasaran ini sasaran adalah petani. Kita ingin merikan kontribusi pada petani, selain itu kita juga ada kebun percobaan
AN1313	10		Kebun percobaan itu untuk siapa pak ? Biro pemasaran bjasama dengan siapa dalam program comdev ini ?
AN1313KA-WA			Untuk masyarakat sekitar. Mitra Binaannya KBL, Sekolah kolah Petro. Tapi, focus kita adalah para petani. Petani – petani yang butuh pupuk, tanarr
AN1313			Itu, diberikan free gitu pak ?
AN1313KA-WA			Setengah lebih murah, daripada biasanya
AN1313	15		Lha bapak tau darimana, kalau dia benar – benar petani atakan ?
AN1313KA-WA			Kita survey dari KTPnya, Mbak. Apa benar si A ini bekerja srai petani ?!
AN1313			Untuk petani daerah mana saja, Pak ?
AN1313KA-WA			Tlogopojok, Roomo, Lumpur
AN1313			Ring I ya pak ?
AN1313KA-WA	20		Iya.
AN1313			Kalau ring II – IV, juga dapat keringanan 50%?

Transkrip Biro Pemasaran

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313KA-WA			Masih dapat keringanan, tapi nggak sebanyak Ring I
AN1313			Dananya dapet dari mana pak ?
AN1313KA-WA			Kita pakai produk, bukan uang, Mbak.
AN1313	25		O..terus pak, produknya dapet darimana ?
AN1313KA-WA			Hasil produksi Mbak. Jadi, hasil pupuk –pupuk itu, Mbak, yang cacat pabrik, ada di kita. Lalu, kita jual pada petani dengan harga miring
AN1313			Mmm..gitu. Trus menurut pendapat Bapak, apa sih manfaat program – program ini bagi perusahaan dan masyarakat ?
AN1313KA-WA	30		Kalau untuk masyarakat, kan mereka bisa dapet pupuk dengan harga yang lebih murah tapi kualitasnya bagus. Kalau untuk perusahaan..ya..harapannya dapat untuk meningkatkan citra perusahaan, Mbak. Itung – itung promosi dengan memberikan pupuk setengah harga pada para petani. Lagipula, sekarang kan, CSR sedang tren mBak. Perusahaan – perusahaan banyak yang ber CSR. Udah gitu, sekarang ada SK Meneg lagi.
AN1313	35		. Lho, emang CSR disini itu sejak kapan tho, pak ?
AN1313KA-WA			Sebelum SK turun, Mbak. SK itu hanya sebagai pendorong saja. Wong kita ini, udah dari pertama kali berdiri dulu, udah kasih pupuk setengah harga ke petani
AN1313			Kalau buncob pak ?

Transkrip Biro Pemasaran

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1313KA-WA	40		O..kalau itu gratis, Mbak. Gratis untuk petani dan sekolah – sekolah F. Gratis sak potnya dan pupuknya.
AN1313			Trus, masyarakat pernah protes nggak sih Pak, mengenai program – pam pemasaran ini ?
AN1313KA-WA			Nggak Mbak. Mereka malah seneng, bisa dapet pupuk dengan h lebih murah, tapi berkualitas
AN1313			Kalau mengenai pelaporannya gimana Pak ?
AN1313KA-WA	45		Mbuatnya bulanan, dan tahunan. Kita laporkan ke Humas
AN1313			O..Gitu Pak. O..iya iya..Ya..mungkin segini dulu wawancara Nanti kalau saya membutuhkan wawancara tambahan, bapak bersedia ?
AN1313KA-WA			O..boleh Mbak
AN1313			Terima Kasih Pak. Selamat siang
AN1313KA-WA	50		Siang Mbak

WAWANCARA SUBYEK VIII SODIK [WARGA TLOGOPOJOK]

Nama Partisipan	: Sodik	Kode Partisipan	: SO1612WA-WA
Lokasi	: Warung nasi sulaiman (sebagai pemilik). 09.00 – 10.00		
Pewawancara	: Anisa Nurima Arlina	Kode Pewawancara	: AN1612
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	: Anisa Nurima Arlina	Tgl Wawancara	: 16 Desember 2006
Q.C / PARAF	: -		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara ini dilakukan di warung nasi milik subyek. Warung ini terletak dipinggir jalan raya. Di warung ini terdapat lemari kaca, 3 bangku panjang dan 3 meja terbuat dari kayu. Proses wawancara berlangsung di sela – sela peneliti makan dan subyek masih menyiapkan warungnya yang baru buka.
Keadaan subyek secara umum	Subyek adalah seorang laki - laki paruh baya, keturunan jawa. Wajah subyek nampak bersahabat. Kulitnya berwarna sawo matang. Perawakannya agak gemuk dan agak pendek. Sebagian besar rambutnya sudah beruban. Pada saat itu, ia mengenakan kaos berwarna biru dongker, celana kain hitam, dan sandal jepit bermerk swallow berwarna hijau.
Perilaku subyek	Pada awalnya, proses wawancara berjalan sangat lancar, karena subyek tampaknya

Wawancara tlogopojok

secara umum pada saat interview	welcome dengan kehadiran peneliti. Saat wawancara, subyek berbicara sembari membersihkan meja. Jawaban-jawaban yang diberikan subyek adalah jawaban yang spontan.
---------------------------------	---

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1612	1		Pak, pesen es jeruk satu sama nasi campur
SO1612WA-WA			Lawuhnya apa aja, Mbak
AN1612			Eemm...apa ya...mie aja deh Pak.. sama telur ceplok..
SO1612WA-WA			Ini, Mbak
AN1612	5		Berapa Pak ?
SO1612WA-WA			Rp. 3000
AN1612			Ini seminumnya pak ?
SO1612WA-WA			Iya

Wawancara tlogopojok

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1612			Warung baru buka ya pak ?
SO1612WA-WA	10		Iya
AN1612			O..Bapak udah lama buka warung ?
SO1612WA-WA			Ya..baru bentar kok Mbak. 5 tahunan
AN1612			Lha dulunya Bapak kerja apa ?
SO1612WA-WA			Pengerajin Mbak
AN1612	15		Pengerjain apa, Pak ?
SO1612WA-WA			Rotan.Warung ini Cuma sampingan aja Mbak. Istri yang pegang
AN1612			O..maaf ya pak, saya sambi makan
SO1612WA-WA			O..nggak papa Mbak. Monggo.
AN1612			Bapak orang asli Gresik ?

Wawancara tlogopojok

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
SO1612WA-WA	20		Iya. Saya sejak lahir udah tinggal disini Mbak
AN1612			Bapak nggak takut tuh tinggal deket pabrik ?
SO1612WA-WA			Dulu waktu kecil Mbak. Sekarang udah biasa
AN1612			Pernah kena dampak pabrik nggak sih Pak ?
SO1612WA-WA			O..sering. Biasanya bau amoniak Mbak. Baunya nyengat
AN1612	25		Lho, emang nggak dikasih tau dulu sama Petro ?
SO1612WA-WA			Kadang dikasih tau, kadang nggak. Banyak nggaknya Mbak
AN1612			Petro sering kasih bantuan nggak sih pak sama masyarakat sini ?
SO1612WA-WA			Bantuan ? bantuan opo tho Mbak ?
AN1612			Ya..kayak bantuan modal atau apa gitu Pak ?
SO1612WA-WA	30		O..kalau itu iya, Mbak. Saya ini, dulunya juga dikasih modal sama Petro

Wawancara tlogopojok

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1612			Modal usaha Pak ?
SO1612WA-WA			Iya. Tapi sekarang udah nggak. Udah saya balikin
AN1612			Dibalikin ? Dibalikin gimana pak ?
SO1612WA-WA			Karena usaha saya udah..istilahnya..mulai berhasil, ya modalnya saya balikin ke Petro
AN1612	35		O.. gitu. Ditambah bunga ya Pak ?
SO1612WA-WA			Iya. 3 % gitu pertahun
AN1612			Eem..Putranya bapak berapa ?
SO1612WA-WA			Tiga mbak
AN1612			Umur berapa Pak ?
SO1612WA-WA	40		Yang paling besar itu umur 35 tahun, yang kedua 30, yang paling kecil 22 tahun
AN1612			O..sudah rumah tangga semua pak ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
SO1612WA-WA			Tinggal yang kecil
AN1612			Yang kecil udah kerja Pak ?
SO1612WA-WA			Belum itu Mbak. Dulu itu, ya ikut pelatihan di Petro
AN1612	45		Pelatihan ?! Pelatihan apa Pak ?
SO1612WA-WA			Pembukuan. Soalnya kan dia dulu lulusan SMEA
AN1612			O..trus pak..nggak direkrut jadi pegawai Petro ?
SO1612WA-WA			Nggak itu Mbak
AN1612			Lho kenapa pak ?
SO1612WA-WA	50		Katanya, kualifikasinya kurang. Dia Cuma dapet sertifikat magang aja dari Petro.
AN1612			Emang awal mulanya, gimana sih Pak kok bisa magang di Petro ?
SO1612WA-WA			Awalnya tuh ya..Dia pingin kerja di Petro, Mbak. Dateng ke Petro, pingin ngelamar kerjaa, e..malah diberi pelatihan. Karena katanya, pada waktu tuh, petro belum membutuhkan

Wawancara tlogopojok

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
			pegawai
AN1612	55		O..terus..terus..pak ?
SO1612WA- WA	60		Dia kesana sama temen – temennya, Mbak. 4 orang. Setelah pelatihan, dikasih sertifikat, ternyata Cuma 1 orang tok yang diambil jadi pegawai. Itupun ditaruh di anak perusahaan petro mbak. di Petro kayakku. Pokoknya tuh Mbak ya.., biasanya pemuda disini diberikan pelatihan oleh Petro, selama sekian bulan. Lalu diberi sertifikat, bahwa pemuda ini telah magang di Petro selama sekian bulan dan mendapat pelatihan A, B, C. Tapi, setelah itu, mereka nggak ngerekrut. Paling – paling, yang nerima pemuda tersebut, anak perusahaan Petro. Bukan Petronya sendiri. Kalau ditanya alasannya kenapa nggak nerima, mereka bilang standar pemuda itu di bawah standar Petro
AN1612			O..lha terus yang tiga lainnya Pak ?
SO1612WA- WA	65		Katanya sih, kalau mereka butuh, akan dipanggil. Pokoknya, katanya, kalau perusahaan atau anak perusahaan ada yang butuh pegawai, didulukan masyarakat sekitar Mbak
AN1612			O..gitu. Emang itu tahun berapa sih Pak ?
SO1612WA- WA			Ya..kira – kira 3 – 4 tahun yang laluah, Mbak
AN1612	70		Terus sekarang anak Bapak, kerja apa ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
SO1612WA- WA			Ya..mbantu – mbantu saya Mbak
AN1612			O..ya..Pak, saya pamit ya Pak, terima kasih
SO1612WA- WA			Lho, Mbaknya asalnya mana ?
AN1612			Surabaya Pak
SO1612WA- WA	75		Ati – ati Mbak
AN1612			Ya pak

WAWANCARA SUBYEK XI BAPAK YUSUF WIBISONO [KABAG HUMAS]

Nama Partisipan	: Yusuf Wibisono	Kode Partisipan	: YU1912KA-WA
Lokasi	:Biro Humas It 4 Kantor Pusat PT Petrokimia Gresik. Jl. Jendral Akhmad Yani Gresik 61119. 07.30 – 08.00		
Pewawancara	: Anisa Nurima Arlina	Kode Pewawancara	: AN1912
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	: Anisa Nurima Arlina	Tgl Wawancara	: 19 Desember 2006
Q.C / PARAF	: -		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara ini dilakukan di ruang kerja kantor subyek, yaitu di biro Humas atau Infokom (Hubungan Masyarakat). Pada ruangan tersebut, terdapat 3 meja berukuran sedang berbentuk segi empat, 1 buah kursi berbahan kulit berwarna hitam, 3 kursi warna biru, 1 buah white board berukuran sedang lengkap dengan spidol dan penghapusnya, dan 1 buah lemari buku berwarna coklat, terbuat dari kayu. Pada meja pertama, terdapat tumpukan buku – buku, surat – surat, 1 unit telepon, 1 buah kotak alat tulis berbentuk lingkaran, Di meja kedua, terdapat 6 buah map berwarna hitam ke abu – abuan, yang berisikan arsip – arsip perusahaan. Di meja ketiga terdapat 1 unit computer, lengkap dengan printer merk canon inkjet. Saat wawancara berlangsung, posisi duduk subyek, berhadapan dengan peneliti.
Keadaan subyek	Subyek adalah seorang laki – laki, keturunan jawa. Berwajah ramah dan cara berbicaranya halus

secara umum	sekali. Tampaknya subyek adalah orang yang sederhana dan berwibawa. Perawakan tubuhnya sedang dan tingginya sekitar 158 cm. Berambut cepak. Wajahnya berbentuk bulat telur. Kulitnya kuning. Saat itu ia baju seragam PT Petrokimia Gresik, yaitu setelan baju dinas berwarna coklat susu.
Perilaku subyek secara umum pada saat interview	Proses wawancara berjalan kurang lancar, karena banyak pegawai yang keluar masuk ruangan kerja subyek, guna meminta tanda tangan, atau berbicara mengenai pipa PT Petrokimia yang bermasalah dengan Lapindo.

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1912	1		Selamat Pagi Pak
YU1912KA-WA			Pagi Dek. Apa yang bisa saya bantu untuk njengnengan ?
AN1912	5		Saya Anisa. Mahasiswa Fakultas Psikologi Unair. Mau meneliti dampak program – program CSR PT Petrokimia terhadap masyarakat sekitar. Apakah Bapak bersedia meluangkan sedikit waktu untuk saya wawancarai ?
YU1912KA-WA			Njeh, monggo
AN1912			Bisa Bapak ceritakan mengenai CSR di Petro Pak ?
YU1912KA-WA			Payung CSR disini itu yang mengkompilasi itu biro humas. Karena pihak perusahaan itu yang jadi ujung tombak berkomunikasi dengan external relation, terutama stakeholder external,

Transkrip

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	10		<p>sehingga aktivitas – aktivitas yang terkait dengan external relation itu, payungnya di kita. Untuk CSR itu ada di humas. Jadi kalau disini itu, kalau boleh saya gambarkan itu gini..CSR,CD apapun lah namanya. Walaupun CD itu part of CSR. Saya kebetulan juga mau nerbitkan buku mengenai CSR, tapi belum kelar, masih 60%, karena belum ada refensi satu pun bahasa Indonesia untuk CSR, kecuali yang belum esensial. Jadi nanti saya minta masukan dari Adek. CSR ini memang tidak serta merta disebut CSR di Petrokimia Gresik, walaupun aktivitasnya itu merupakan aktivitas yang mencerminkan CSR. Jadi aktivitas ini munculnya sejak Petrokimia Gresik berdiri, sekitar tahun 1970 an. Nama bisa macem – macem, tapi nama ini agak menjadi terlembagakan itu pada sekitar tahun 2002. Karena pada tahun 2002 itu, muncul SK dari Menteri BUMN, nomer 236. SK ini mengisyaratkan bahwa BUMN di bebani untuk mengalokasikan 1 % dananya untuk Bina Lingkungan dan 1 – 3 % dananya untuk Kemitraan. Program ini disebut program PKBL. Program ini pun mengalami beberapa kali evolusi. Sebelum kemitraan, namanya biro Lahakom, yang mengelola pembinaan pada pengusaha kecil. Kalau sekarang biro KBL (Kemitraan dan Bina Lingkungan) di jadikan satu, dulu, awalnya biro ini di split – split dari beberapa kegiatan. Lahakom mengelola kemitraan, Humas mengelola Communication Relation dengan masyarakat sekitar, Government Relation, termasuk juga external relation. Kalau potret besarnya di Petrokimia Gresik, yang sekarang, itu memang masih terpisah – pisah. Ada biro humas disini, ini yang menjadi compiler untuk program CSR nya, secara tidak resmi, karena penugasannya juga bukan penugasan resmi. Cuma, karena ini payungnya lebih memungkinkan untuk melebar ke sana – sini, jadi biro humas diminta untuk menjadi payung atau compilernya. Kemudian ada biro KBL, itu tadi. Kemitraan Bina Lingkungan. Ini ada dua bagian. Kemitraan dan Bina Lingkungan. Ini yang mengelola dananya ini tadi (1%) dan ini yang mengelola 1- 3 %. Dana ini</p>
	15		
	20		
	25		
	30		

Transkrip

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	35		bisa di expand, kalau memang ada reasonnya. Selain biro ini , masih ada Serikat Karyawan. Ini juga melakukan aktivitas – aktivitas yang berbasis pada komunitas, bantuan – bantuan, kemudian kontribusi – kontribusi pada masyarakat. Kemudian PIKPG (Persatuan istri Karyawan Petrokimia Gresik). Ibu – ibunya juga terlibat aktivitas social. Ada lagi Masjid Nurul Janah. Masjid ini punya kegiatan pada masyarakat, antara lain, BMT (ini mikro finance, perbankan mini), jangkauannya pedagang – pedagang kecil. Ini juga punya program pendidikan, perpustakaan, dan sarana ini juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk aktivitas kerohanian, zakat. Kemudian disini, masih ada, PIKPG ini juga TPA (Tempat Penitipan Anak), Playgrup, TK.
	40		
AN1912			Ini untuk umum Pak?
YU1912KA-WA	45		Iya, tidak untuk karyawan saja. Kemudian punya, ee...walaupun tidak secara, apa namanya, nyolok sebagai kontribusi pada masyarakat, karena ini bisnis murni pun juga tidak . ini ada Petro Graha Medika (PGM). Ini rumah sakit umum Gresik. Ini untuk case – case tertentu, kita juga punya kontribusi pada masyarakat. Dia punya CSR juga, walaupun nggak disebut CSR. Kemudian kalau tokoh – tokoh masyarakat, yang memang sakit, ada keringanan biaya bahkan bisa free. Kemudian ada SD (Sekolah Dasar). Kemudian ada Sekum (Sekretariat dan UMUm). Ini juga berkontribusi pada masyarakat, sekolah- sekolah minta pinjam bis. Kemudian masyarakat sekitar kelurahan mau pinjam bis untuk aktivitas pendidikan maupun social. Sarana olahraga kita ini juga kadang – kadang di pinjam untuk melakukan aktivitas meraka
	50		
AN1912			Kalau mau pinjam sarana olahraga itu free gak, Pak ?
YU1912KA-WA			Evaluasi nanti. Kalau memang ini dalam jangka untuk program community relation, ya kita

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	55		rekomendasi dari humas. Kemudian ada biro Diklat. Diklat ini ya kayak gini. Ini kan juga community relation. Adek – adek yang PKL, sekarang juga ada program Lolabil
AN1912			Apa itu, Pak ?
YU1912KA-WA			Lolabil itu kita memberi ketrampilan pada adek – adek lulusan SLTA untuk diberi teori dan praktek langsung dilapangan selama 9 bulan. Nanti keluar, diberikan sertifikat bahwa dia telah melakukan aktivitas A,B,C, D. Ini potret secara umum yang ada di Petro.
AN1912	60		Trus, mengenai kapan CSR berlangsung itu, sejak Petro berdiri ya, pak ?
YU1912KA-WA			Iya, sejak Petro berdiri. Berevolusi – berevolusi, namanya berganti – ganti, tapi aktivitasnya semakin berkembang. Dan rencananya, bulan depan, Januari 2007, kita akan membuat dan menerbitkan laporan Comdev PT Petrokimia Gresik lengkap beserta progress report kegiatan derma dari awal berdiri perusahaan – sekarang. Jadi, mulai tahun 2006 kita akan membuat laporan khusus comdev. Pendidikan menjadi fokus utama kita, karena bagaimana pun, kita ingin meningkatkan taraf pendidikan mereka, dengan harapan, kedepannya mereka akan bisa meningkatkan taraf perekonomiannya
AN1912			Mengenai dampak psikologisnya bagi masyarakat sekitar sini Pak ?
YU1912KA-WA	65		Pernah ada complain. Karena yang namanya bertetangga itu, nggak pernah adem ayem selalu. Karena kita industry, maka ada case – case industry, misalnya kayak Bulan Februari ini, payping (1) pabrik kita meledak. Pipa amoniak kita pecah. Trus, kadang – kadang, waktu kita pabrik, ada paparan gas yang keluar, mengundang masyarakat dari masyarakat. Nah, program ini memang inisiatif dari perusahaan untuk bisa berkontribusi pada

Transkrip

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	70		masyarakat.artinya, bisa saling memberikan benefittah. Kita berada dalam lingkungan masyarakat, mungkin kita juga memberikan efek negative pada masyarakat, kemudian sesekali kita juga memberikan efek positif pada masyarakat. Ya..symbiosis mutualisme. Nah, kedepan, bayangan kita, program CSR ini sudah bukan program tempelan lagi, tapi ini sudah mulai menginternal. Terbukti dari sisi komitmen manajemen, ini sudah, program CSR kita sudah menempel dalam misi kita. Kita juga sedang membuat refensi guidance CSR di Petrokimia, walaupun belum di publish, embrionya kita sudah punya. Ini panduan pelaksanaan. Cuman karena belum selesai, jadi belum di publish. Jadi gitu dulu gambaran awalnya. Kalau di biro humas, ini ada saya dan Pak Hariyono sebagai Kepala Biro Humasnya, pak Sammaji (focus di community relation), Pak Ajuk.
	75		

WAWANCARA SUBYEK XII KE

Nama Partisipan	: Ke	Kode Partisipan	: KE1912KA-WA
Lokasi	: Biro KBL It 2 Pabrik PT Petrokimia Gresik. Jl. Jendral Akhmad Yani Gresik 61119.08.30 – 09.30		
Pewawancara	: Anisa Nurima Arlina	Kode Pewawancara	: AN1912
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	: Anisa Nurima Arlina	Tgl Wawancara	: 19 Desember 2006
Q.C / PARAF	: -		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara ini dilakukan di ruang rapat kantor subyek, yaitu di biro KBL (Kemitraan dan Bina Lingkungan). Pada ruangan tersebut, terdapat 1 set meja panjang berbentuk segi empat, dan 8 buah kursi berwarna coklat. Mejanya dilapisi karpet berwarna hijau. 1 unit air conditioner produk keluaran lama berwarna coklat. Satu buah vas bunga berbahan kaca berwarna putih dan setangkai bunga mawar merah terbuat dari plastic. Posisi duduk subyek berserongan dengan posisi duduk subyek.
Keadaan subyek secara umum	Subyek adalah seorang laki – laki keturunan bali. Subyek adalah seorang laki – laki yang perawakaannya sedang dan tingginya sekitra 170 cm. Kulitnya berwarna kuning, bola matanya

secara umum	adalah seorang laki – laki yang perawakaannya sedang dan tingginya sekira 170 cm. Kulitnya berwarna kuning, bola matanya bundar. Subyek tampak sebagai laki – laki yang kalem. Rambutnya agak botak. Saat itu ia baju seragam PT Petrokimia Gresik, yaitu setelan baju dinas berwarna coklat susu.
Perilaku subyek secara umum pada saat interview	Proses wawancara berjalan sangat lancar, walaupun pintu ruang rapat tidak ditutup, dan banyak orang yang berlalu-lalang. Jawaban-jawaban yang diberikan subyek adalah jawaban yang panjang, padat, dan intonasi suara jelas dan tegas. Selama proses wawancara, raut wajah subyek tampak tenang dan tidak ragu - ragu.

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1912	1		Bisa diceritakan pak mengenai biro KBL ini ?
KE1912KA-WA	5		Kegiatan program kemitraan dan bina lingkungan ini adalah salah satu dari tugas kementerian BUMN kepada seluruh BUMN. Jadi, seluruh BUMN yang ada di Indonesia diwajibkan menyelenggarakan program kemitraan dan bina lingkungan. Kalau program kemitraan itu adalah program untuk memberdayakan usaha kecil melalui pemberian pinjaman lunak dan

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
			ini lahir dan langsung mati. Mencabut 236, tapi kemudian dihidupkan lagi. Karena itu pure kebijakan orang – orang yang ada di pusat. Tapi kita tetep, karena BUMN ada dibawah kementerian BUMN, kita akan bertindak profesional ya.
AN1912	30		Terus mengenai masyarakat sendiri, masyarakat yang meminta pinjaman itu, berasal dari masyarakat mana, pak ?
KE1912KA-WA	35		Masyarakat itupun ditentukan oleh kementerian. Hanya saja kementerian itu menetapkan wilayah binaan kita adalah Jawa Timur. Tetapi kita menterjemahkan itu, menjadi beberapa ring. Ring I, II, III, IV. Ring I itu adalah disekitar perusahaan. Ring II, di luar dari itu. Ring III sampai pada perbatasan gresik. Ring IV, sampai pada kabupaten lain. Jadi kan, basecamp kita disini, tidak mungkin kan kita memberikan besar di tempat yang sangat jauh, jadi mesti di ring I. karena di Ring I itulah tetangga dekat
AN1912			Ring I itu meliputi mana saja Pak ?
KE1912KA-WA	40		Manyar, pokoknya seputar perusahaan. Sejauh mereka mau mengajukan dan itu layak dari hasil evaluasi kita, kita akan memberikan. Kita disini tidak langsung memberikan dari surat permohonan. Kita survey dulu, karena community developmnet ini kan pemberdayaan masyarakat. Jadi memberdayakan masyarakat yang tidak berdaya, itulah yang menjadi tujuan kami. Jadi, yang tidak perlu kita bantu,ya sudah

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1912			Apakah perusahaan itu menjalankan comdev hanya dari SK saja, Pak ?
KE1912KA-WA	45		O..Tidak. Comdev ini kan bagian dari kegiatan stakeholder. Dulu, walaupun belum ada PKBL, kita juga melaksanakan. Karena walau bagaimana pun juga, ee..sebuah brand loyalty itu kan tergantung dari bagaimana kita memuaskan stakehoder kita.
AN1912			Jadi, program comdev di Petro ini akan menjadi program jangka panjang ya, pak ?!
KE1912KA-WA			Iya, program jangka panjang yang terus menerus
AN1912			Kemudian, mengenai pelaporannya bagaimana, pak ?
KE1912KA-WA	50		Pelaporan kita, setiap bulan, triwulan buat laporan, tiap tahun juga buat laporan. Sekarang ini, juga kita sedang diperiksa Badan Auditor Negara
AN1912			Kemudian, untuk pelaporannya menggunakan pelaporan apa, Pak ?
KE1912KA-WA	55		E.. laporannya, standarnya sudah di tetapkan. Semua kegiatan ini, hampir secara total, kerangka laporannya sudah disiapkan dari Kementerian. Karena kementerian ingin semua BUMN dikompilasi laporannya
AN1912			Jadi semua BUMN ini, pelaporannya sama Pak ?
KE1912KA-WA			Sama. Karena hanya ada dua pertanyaan Presiden kepada Menteri BUMN. (1),Berapa

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	60		labanya BUMN, yang ke (2) bagaimana comdevnya. Sehingga data yang ada dikementerian itu harus benar – benar terbukti. Nggak pernah nanyain yang lain. Hanya berapa dana deviden yang bisa diberikan, berapa dana comdev
AN1912			Setau saya, comdev itu juga meliputi karyawan ya, Pak ya ?
KE1912KA-WA	65		Iya. Itu bagian dari stakeholder. Kalau comdev ini kan lebih di utamakan pada masyarakat sekitar. Namanya bina lingkungan. Kalau karyawan, ya bina karyawan. Kalau Comdev diambilkan dari laba. Kalau gaji karyawan, kesejahteraan karyawan, diambilkan dari biaya produksi
AN1912			Menurut Bapak, seberapa penting arti comdev bagi perusahaan ?
KE1912KA-WA	70		Itu sangat penting. Kalau secara kualitatif, itu sangat – sangat penting. Karena kedepan, bisnis itu kan harus sehat ya, terus filosofi sebuah bisnis itu kan bukan untuk profit. Tapi, keberadaannya itu memberikan manfaat bagi karyawan dan lingkungannya, bahkan yang lebih besar, bagi Negara dan bangsa. Jadi, visi bisnis itu seharusnya seperti itu. Jadi, bisnis didirikan bukan hanya untuk profit, tapi bermanfaat bagi kehidupan. Nah salah satunya, penyisihan itu sangat bagus
AN1912			Apakah ada rencana anggaran comdev itu dibesarkan, Pak ?
KE1912KA-			Anggaran comdev itu yang mengatur sudah dari Kementerian. Jadi, berapa dok gitu

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
WA			
AN1912	75		Jadi, semua BUMN itu sama gitu, pak ?
KE1912KA-WA	80 85		Nggak, beda – beda. Ada yang mungkin dibawah itu, ada yang diatas itu. Itu tergantung dari RUPS nya. RUPS kan wakil dari pemegang saham. Pemegang sahamnya Kementerian BUMN. Tetapi, khusus untuk kita masih sangat jarang comdev itu ditangani unit tersendiri. Disini, comdev ditangani unit tersendiri. Seperti di Petro ini, dia berani membuat satu unit sendiri untuk Comdev. Pada pelaksanaannya, Petro lebih memfokuskan pada Biro Humas dan Biro KBL. Karena hanya di dua biro inilah, yang paling banyak memberikan kontribusi pada masyarakat. Biro – biro independen juga ikut, tapi mereka sebatas pelaksana teknis. Dan itu memang, yang diharapkan dan diamanatkan oleh SK. Memang disuruh membentuk tim khusus dan unit itu tidak dibawah Kompartemen, tapi langsung dibawah. Di tempat lain, dititipkan. Bisa lihat di perusahaan lain. Kalau kita ini, Biro Departemen KBL, tersendiri. Kegiatan kita ini tidak memberikan kontribusi pada rugi – laba. Petro berani seperti itu. Dan itu memang, yang diharapkan dan diamanatkan oleh SK. Memang disuruh membentuk tim khusus dan unit itu tidak dibawah Kompartemen, tapi langsung dibawah direksi. Departemen saya ini, langsung dibawah Direksi. Jadi, kalau langsung memutuskan sesuatu, Direksi langsung cepat. Karena, harapannya Pemerintah bahwa comdev ini supaya birokrasinya dipres, biar cepat. Aliran bantuan social ke masyarakat, biar cepat. Ada gempa di jogya, kita

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Coding	Transkrip
			punya makna. Terus, ada sarana umum, umpamanya seperti jalan di desa yang tidak maju, mungkin bantuan – bantuan pada kantor – kantor desa yang kurang representatif. Sarana keagamaan, bangun masjid, mushola, terus kegiatan – kegiatan yang mengarah pada <i>human investment</i>
AN1912			Contohnya, apa itu, pak ?
KE1912KA-WA	115		Contohnya, kalau mushola jadi, orang akan rajin beribadah. Sarana – sarana ibadah itu, perlu air, perlu bantuan penerangan. Jadi, yang sifatnya konsumtif, kita hindari.
AN1912			Berapa lama Pak, program – program itu dijalankan ?
KE1912KA-WA	120		Selama setahun itu kan, kita sudah bagi anggarannya. Kita laksanakan sesuai dengan anggaran dan kita evaluasi ya. Kita tidak hanya berdasarkan surat, kita percaya. Apakah memang perlu di bantu. Dan setiap tahun, kita usahakan, maksimum dana itu sudah tersalurkan. Dan yang sekarang ini juga, kita bantuan pada kelompok nelayan. Membuat semacam dermaga nelayan.
AN1912			Nelayan sebelah mana ya , pak ?
KE1912KA-WA	125		Di sebelah timur Petro. didekat pasar. Kita juga pingin mereka tetep survive. Karena dia memang turun temurun, bisanya hanya bernelayan saja, nah bagaimana dia juga bisa hidup mencari nafkah di laut. Karena pantainya agak jauh, banyak lumpur, mengendap. Sehingga

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
			kan perahunya agak jauh dari pantai. Sehingga, nanti kalau dia bawa ikan kan jauh, sekitar 200 m, nanti dia capek. Nah kita buat sungai, sehingga perahunya bisa lebih mendekat
AN1912			Mengenai dana 1 % itu untuk dana Bina Lingkungan saja atau sudah sama Kemitraan ?
KE1912KA-WA	130 135		Untuk Bina Lingkungan saja. Kemitraannya lain, 1 %. Jadi, kalau di total, 2 %. Dan, berbeda ya..ini kan comdev ya..kalau kemitraannya itu revolving fun. Itu kan pinjaman lunak ya..kredit dengan bunga 3, 25 % setahun. Itu nggak ada di bank – bank. Itu revolving, uang yang kembali disalurkan lagi. Umpamanya, tahun pertama untung 2 Milyar. 2 Milyar itu diedarkan, uang itu kan nggak habis. Nanti untung kedua, 2 Milyar. Sampai 2006 ini, perputarannya sudah mencapai kurang lebih 50 Milyar. Dan total dananya kurang lebih 20 M.
AN1912			Itu kemitraan untuk apa, Pak ? UKM ?
KE1912KA-WA	140		Nggak. Saya tidak terlalu tertarik. Kalau istilah itu dipakai, nanti yang dapat lebih banyak itu adalah usaha menengah. Disini hanya khusus usaha kecil yang di atur undang – undang No 9 tahun 1995. Jadi semua ada batasan – batasannya. Jadi, kita tidak melayani usaha menengah, karena kita ingin menggerakkan roda perekonomian di tataran rakyat yang paling bawah. Dan tataran ekonomi rakyat yang paling bawah yang paling tidak beruntung adalah sector pertanian. Pupuk mahal, harga beras murah. Sehingga kita diatas 50% untuk sector pertanian dan peternakan. Itu yang menjadi focus kita

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN1912			Dampak dari program – program yang telah dilakukan terhadap profit Petro itu apa, Pak ?
KE1912KA-WA	145		Kalau dampak.e..karena itu kan bukan cost. Disini kan social, ya artinya kan kita mendapatkan doa dari mereka, mungkin dari doa itu, kita bisa menjadi semakin lebih baik.
AN1912			Sebenarnya dana pengelolaan ini di dapatkan dari mana ?
KE1912KA-WA	150		Sebenarnya, yang benar adalah uang laba BUMN. Makanya BUMN tidak mau diganggu oleh siapapun dalam mengelola dana ini. Karena, banyak sekali yang mengincar, tapi kita tidak mau. Karena itu dana milik BUMN. Dan kita sering dipanggil, diberi pengarahan oleh Kementerian, bahwa kita harus benar – benar kokoh dalam mengendalikan dana ini. Dan ini merupakan sarana ibadah beliau. Artinya, BUMN sebagai institusi yang ditugasi oleh Negara, dalam menjalankan bisnis, diharapkan memberikan semacam multipler effect pada pengusaha kecil
AN1912	155		Terus, manfaat program CSR itu sendiri bagi perusahaan, Pak ?
KE1912KA-WA			Corporate Image. Bukan kita ngecap ya..Buktinya kita dapat award di bidang itu
AN1912			Tahun berapa, Pak ?
KE1912KA-WA			Tahun kemarin, tahun 2005. Tahun 2006, dapat The Best Finance. Karena penilaian ini ada kaitannya dengan The Best Finance juga. Kalau bisa melaksanakan dengan bagus, akan

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	160		membantu skor nilai daripada financial perusahaan
AN1912			Kriteria melakukan CD yang bagus dan benar itu apa tho, Pak ?
KE1912KA-WA	165		Hanya satu, SK 236. Kalau itu dipatuhi, akan bagus sekali. Artinya benar – benar sudah di arahkan ke tujuan yang sebenarnya. Ini mengarah ke nilai kesehatan perusahaan. Itu kan tidak ada kaitannya dengan profit center atau cost center, karena itu memang sudah disisihkan. Misalkan untung 100 ya, 10 diambil untuk ini.
AN1912			Nah, kalau tahun depan, laba Petro naik, maka anggarannya juga naik, Pak ?
KE1912KA-WA			Otomatis naik, karena prosentase
AN1912			Jadi, kalau laba naik, prosentase juga naik ?
KE1912KA-WA	170		Iya. Contohnya, kalau labanya 200, maka yang keluar untuk CD ya 20. Dan itu bisa berubah, tergantung kebijakan Kementerian. Kalau umpamanya nanti, ya mudah – mudahan sih tidak ya.., misalnya banyak bencana alam. Di ambil labanya 30% kan, bisa saja. BUMN ini kan milik Negara, yang mana manfaat sebesar – besarnya untuk kepentingan Negara
AN1912			Trus, jumlah personal yang terlibat untuk program Comdev itu, berapa orang, Pak ?
KE1912KA-WA			Kalau se – KBL ini, 18 orang (1 unit). Disini kan, orangnya tidak banyak, team work ya..saya

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	175		sebenarnya disini membidangi keuangan, jadi pegang keuangannya sekaligus terjun lapangannya. Jadi, staf – staf saya juga perlu recheck. Jadi kita semua ke lapangan
AN1912			Selama ini pernah ada complain dari masyarakat gak, Pak ?
KE1912KA-WA			Kalau sampai sejauh ini, selama saya disini, tidak pernah
AN1912			Bapak dari dulu pegang comdev ?
KE1912KA-WA	180		Iya, sejak tahun 1998. Kalau dari masyarakat, mungkin ada, karena mereka minta untuk foya – foya. Tapi, saya tidak pernah menanggapi, saya mengikuti Kementerian, bahwa kita tidak perlu menanggapi hal – hal yang bikin masyarakat puas, karena banyak sekali orang yang membidik dana ini
AN1912			Biasanya mereka protes apa, pak ?
KE1912KA-WA	185		Kenapa kok nggak dilewatkan kita saja ?, kita lebih professional ?!. Kok tidak kerja sama dengan kita ?!. kalau kerja sama, dia punya dana, OK lah, tapi kalau kerjasama terus mengambil dana ini, tidaklah. Karena kita sudah di atur. Kita pun disini, biaya operasionalnya, kalau lebih dari dana yang sudah ditentukan oleh Kementerian, perusahaan harus mengganti.
AN1912			Apa masyarakat itu tidak menjadi manja, Pak, kalau diberi bantuan terus menerus ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
KE1912KA-WA	190		Kalau dia sudah berdiri sendiri, seperti pinjaman lunak begitu, pada masanya dia harus sudah lepas, dan model – model itu kan sering dihembuskan...,dimanjakan, tidak. BUMN tidak sebodoh itu. Kebanyakan BUMN jauh lebih punya integritas. Daripada orang – orang di lapangan. BUMN tidak memberikan makanan. Itu sudah komitmen. Akan kita berikan kail. Kayak nelayan itu, kita bantu pelabuhannya saja
AN1912	195		Kalau mereka sudah berdiri gitu Pak, bantuan itu kemudian diberikan pada masyarakat yang lain ?
KE1912KA-WA			Iya, kita memang punya visi rata dan adil . Artinya adil itu tidak harus merata. Kalau yang mampu ya tidak perlu mendapat pemerataan. Jadi, kita memang diputuskan pada yang benar – benar membutuhkan.
AN1912	200		Kriteria yang benar – benar membutuhkan juga ada di dalam SK ?
KE1912KA-WA			Iya. Ada SK dan lapangannya kita evaluasi langsung. Apa bener dia miskin ?!. Jadi kita tidak pernah menggunakan proposal itu sebagai sesuatu hal yang kita yakini selalu benar. Tidak hanya sekedar informasi saja, tapi kita juga ke lapangan. "Oh..memang benar, baru kita kasih ?!"
AN1912	205		Terus menurut Bapak, manfaat CD bagi masyarakat itu sendiri apa Pak ?
KE1912KA-			Kalau untuk Kemitraan, saya dengar langsung ya, banyak yang terima kasih. Artinya, banyak

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
WA			usahanya yang bisa bergerak maju karena adanya program
AN1912			Ada berapa sector Pak usaha itu ?
KE1912KA-WA	210		Usaha kecil Ada 8 sektor. Itu juga ditetapkan oleh Kementerian. Kalau bantuan Bina Lingkungan, itu memang sudah menjadi hal yang sangat diharapkan masyarakat untuk mengurangi beban. Artinya, kalau dengan adanya bantuan – bantuan itu kan minimal meringankan, kayak bantuan sekolah, bantuan beasiswa. Bantuan beasiswa itupun, kita seleksi. Kepala sekolahnya juga benar – benar ikut menyeleksi, bahwa dia benar – benar berhak mendapatkan beasiswa. Jadi jangan sampai beasiswa itu jatuh pada orang kaya.
AN1912	215		Beasiswa itu jatuh pada sekolah – sekolah daerah mana, pak ?
KE1912KA-WA			Pokoknya yang miskin. Jadi kalau dia mendapat surat keterangan miskin dari lurahnya, trus juga dari kepala Sekolahnya, Kepala Sekolahnya yang mengusulkan,
AN1912			itu Beasiswa untuk tingkat pendidikan apa saja , Pak ?
KE1912KA-WA	220		SD, SMP, SMU. Sekali waktu kita juga memberikan bantuan pada Airlangga, ITS, dalam hal – hal tertentu. Sejauh tidak melanggar SK itu. Tapi ini sangat jarang. Yang sering ya SD, SMP, SMU. Kan itu program 9 tahun

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
------	-------	------------------------------	-----------



WAWANCARA SUBYEK XIII WI

Nama Partisipan	: Wi	Kode Partisipan	: WH2012KA-WA
Lokasi	:Biro B.O.P It 2 Pabrik PT Petrokimia Gresik. Jl. Jendral Akhmad Yani Gresik 61119. Jam 08 .00 -		
Pewawancara	: Anisa Nurima Arlina	Kode Pewawancara	: AN2012
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	: Anisa Nurima Arlina	Tgl Wawancara	: 20 Desember 2006
Q.C / PARAF	: -		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara ini dilakukan di ruang rapat kantor subyek, yaitu di biro B.O.P (Biro Organisasi dan Prosedur). Pada ruangan tersebut, terdapat 1 set sofa, terbuat dari bahan kulit berwarna abu – abu gelap. 1 meja berbahan kaca, berwarna hitam. 1 buah vas bunga berwarna putih, terbuat dari kaca, dan 1 taplak meja warna putih berbordir bunga – bunga warna merah. Terdapat juga 1 unit air conditioner (ac), 1 unit telepon dan 1 set meja – kursi kerja. Di atas meja kerja, terdapat tumpukan – tumpukan map. Jendela – jendela ruangan, dilapisi krey plastic berwarna abu – abu. Posisi duduk subyek berserongan dengan peneliti.
--------------------------	---

Keadaan subyek secara umum	Subyek adalah seorang laki – laki keturunan jawa. Subyek adalah seorang laki – laki yang agak gemuk dan tingginya rata-rata laki - laki Indonesia. Kulitnya berwarna kuning, mengenakan kacamata berbingkai silver, dan matanya sipit. Subyek tampak sebagai laki – laki yang berpenampilan mewah. Saat itu ia baju seragam PT Petrokimia Gresik, yaitu setelan baju dinas berwarna coklat susu.
Perilaku subyek secara umum pada saat interview	Proses wawancara berjalan kurang lancar, sebab pintu ruang rapat tidak ditutup banyak orang yang berlalu-lalang, yang terkadang terlihat mengganggu subyek dalam memberikan jawaban. Jawaban-jawaban yang diberikan subyek adalah jawaban yang panjang, suaranya pelan sekali. Raut wajah subyek nampak berubah ketika diberikan pertanyaan mengenai dana. Subyek beberapa kali juga tampak ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Dan wawancara sempat terhenti 2 kali, karena harus menerima telepon, yang ternyata mengingatkan undangan rapat dan menyusun laporan akhir tahun.

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN2012	1		Selamat pagi, pak. Saya Anisa. Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga. Saya bermaksud untuk mewawancarai Bapak, mengenai CSR, Pak. Apakah Bapak bersedia meluangkan sedikit waktu untuk berbincang – bincang mengenai CSR ?
WH2012KA-WA	5		Iya, bersedia, Mbak Nisa. Jadi memang ada kebijakan dari pemerintah mengenai laba dan sebagainya yang disisihkan untuk konsep itu, Kemitraan dan Bina Lingkungan. Kemudian, siapa yang berhak mendapatkan, itu juga ada SK nya. Kemudian, implementasinya berbeda – beda, tergantung jenis industrinya. Tapi, hampir semua BUMN besar, punya mitra binaan. Jadi ini memang ada Biro Kemitraan dan Bina Lingkungan
AN2012			Awal mula pembentukan CD di Petro itu bagaimana ?
WH2012KA-WA	10 15		Saya dulu di Serikat. Kita bakti sosial, ngecat becak, ngecat perahu. Ini dalam rangka seni ya, kemudian kita masuk ke sana, Apa sih yang dilakukan temen – temen Humas, sampai operannya sampai tinggi. Kemudian warga komentar " Saya itu nggak butuh bantuan pangan seperti ini, Pak. Karena kita bertetangga, mbok ya ada silahturrahi. Harapan warga seperti itu. Dari situ, saya mengambil pemikiran, Oh ternyata yang harus kita kembangkan, mereka jangan minta, tapi kita langsung tahu kebutuhannya apa ?!. Kemudian, yang kita berikan, kalau bisa kail. Kemarin kita juga presentasi, menyampaikan ide lah, kalau kita bisa mengembangkan koperasi di sekitar situ, bantu modalnya, bantu manajemennya, sehingga sebagai rangsangan atau stimulant supaya mereka nanti bisa berkembang. Kita hanya

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
WH2012KA-WA			Heeh
AN2012			Apakah dari masyarakat sekitar, banyak yang minta direkrut ?
WH2012KA-WA	40		Nggak pernah. Kita punya program loka latihan ketrampilan yang kemarin rekrut berapa orang ya, sebetulnya ini kan juga salah satu bentuk CSR. Kareana paling nggak, kita menghidupi masyarakat sekitar. Mereka punya ketrampilan. Syukur tidak hanya punya ketrampilan, Tapi mental mereka juga kita switching, dia menjadi bagus gitu. Harapannya seperti itu. Kalau nanti perusahaan butuh, ya digunakan, kalau nggak ya, ada perusahaan lain, ini murni, jadi ini kita nggak dijual. Ya penting anak ini kan tertampung, Ini sudah dilakukan. Sekarang masih berlangsung. Biasanya kalau jam 06.30 pagi, ada anak pakai baju biru, nah ini anak – anak yang sedang dilatih. Ini bagian dari program CSR
	45		
AN2012			Jadi, tidak sampai demo – demo begitu ya Pak, minta kuota bekerja di Petro ?
WH2012KA-WA	50		Dulu pernah. Tahun 1990 an. Karena pekerja kita spesifik gitu ya, sehingga harus ada <i>passing gradenya</i> . <i>Passing gradenya</i> paling nggak kualifikasi psikologinya yang dibutuhkan ini, ini, ini, gitu ya. Kalau masuk, nilainya sama, mungkin masih di prioritaskan. Tapi kalau syarat utamanya nggak terpenuhi, ini agak susah. Sehingga diarahkan ke anak perusahaan. Anak perusahaaniah yang banyak menampung. Tapi di Petro juga sekarang, beberapa pejabat juga anak sini, lahir dan besar disini, masuk sini ya diterima. Ya memang memenuhi kualifikasi.

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	55		Mengenai CSR, kita juga kasih masukan ke Pak Yusuf. Bahwa kita itu keluar satu nama. Besok, kita kirim 1 - 2 orang ke Pangandaran. Kita punya proyek disana, kita bangun pasca gempa disana untuk infrastruktur.
AN2012			CSR ini kan juga menyangkut soal karyawan, contohnya gaji, kesejahteraan ?
WH2012KA-WA	60		Sebenarnya gini konsepnya, Dari fungsi dan tanggung jawabnya kan, pemberdayaan masyarakat, mengedukate masyarakat, meningkatkan pendidikannya. Tapi karena sistem Otda, ya orang yang terpilih adalah orang yang punya kuasa untuk pasang orang. Nah terus dari temen – temen serikat, jangan sampai jadi musuh, Karena mereka adalah mitra. Mitra yang konstruktif itu seperti apa ?!. kita ngga mungkin menuntut sepihak, tapi bagaimana dengan perusahaan. Kalau bisa kan jalan bareng, seimbang antara perusahaan dan masyarakat. Nah, temen – temen kan nggak bisa begitu, karena mereka kan dibayar oleh iuran. Sehingga, ya kadang kala mereka pihak perusahaaa, Mereka menciptakan konflik. Kalau kita nggak masuk didalamnya, kita nggak bisa membenarkan. Jadi kalau CSR dikaitkan dengan draft ISO 2006 itu kan keberadaan kita dalam beroperasi, kita jadi good citizen. Good citizen tuh gini bahwa kalau asing itu gini dikumpulkan bahwa kami para. Jadi saya tuh dulu, dari tahun 1997, ketua Ipperdin (Ikatan Putra – Putri), supaya IPPERDIN dikenal sebagai organisasi anak muda yang concern masalah pendidikan.
	65		
	70		
AN2012			Selain itu, Pak ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
WH2012KA-WA			Di serikat karyawan ini ada bidang olahraga. Fungsi serikat sendiri adalah fungsi mediaasi. Artinya segala keluhan kesah anggota ditampung, dianalisis, kemudian diomongkan ke manajemen. Yang dimau anggota itu seperti ini.
AN2012	75		Selama ini, mereka pernah nggak Pak, marah – marah, karena diperlakukan kurang adil ?
WH2012KA-WA			Marahnya kan ke kita. Barusan hari senin kemarin. Kita sampai ke Dirut.
AN2012			Bapak sendiri sebagai mediator, melihat segala keluhan kesah, lebih memihak ke siapa ?
WH2012KA-WA	80		Karyawan. Jadi kalau ada perusahaan nggak sesuai, melanggar undang – undang ya kita teriak. Nah, bentuk CSR di Petro, bidang serikat karyawan, ya dibidang olahraga Mbak. Ada 23 cabang olahraga, ini untuk karyawan dan warga. Bahkan ada 100 unit sepeda polygon. Tinggal nunjukin kartu, udah. Kita juga berhubungan dengan Bina Mental, Mbak
AN2012			Jadi berhubungan dengan Nurul Janah ?
WH2012KA-WA			Iya. Kemarin kita ke Jakarta. Kita berdiskusi, bagaimana menciptakan suasana BerKeTuhanan. Akhirnya kita adakan ESQ.
AN2012	85		Kalau ESQ gitu, bayarnya berapa, Pak ?
WH2012KA-WA			Rp. 770 rb. Tapi kalau untuk Petro, free of charge. Nah ESQ ini sendiri juga meliputi bedah

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	90 95 100		rumah di daerah Keputih Surabaya. Saya cerita ke pak Yusuf, kalau kita membuat suatu konsep, itu yang nantinya, mereka bisa jalan sendiri. Saya nggak suka kalau kayak sinterclaus saja. Saya kan pernah penelitian dengan Bu Pinky, Mbak. Mengenai indeks kepuasan masyarakat terhadap Petro masih rendah, padahal bantuan air bersih di grojok, bantuan – bantuan yang lain juga begitu. Masyarakat tidak pernah berterima kasih. Usut punya usut, setelah kita berdialog, apa sebetulnya yang diinginkan. Jadi ternyata logo Petro tidak ada. Kita pernah bantu buat jalan, tapi di logonya tidak ada logo Petro. Jadi, masyarakat masih menuntut saja. Kalau di Petro, tangan kanan memberi tangan kiri nggak boleh tahu. Akhirnya kita kalah dengan semen gresik, kalah publikasi, kalah proses identifikasi. Masyarakat perlu tahu, bahwa ini dibangun oleh ini. Oleh karena itu, kita perlu membuat tulisan, supaya mengingatkanlah, supaya ada momentum. Nah, di Petro, nggak ada seperti itu. Nah, owner prosesnya kan orang Humas. Makanya kita nggak bisa ikut campur. SKPG sekarang punya anak asuh. Kemudian kerjasama dengan PIKPG, BMT, sehingga pemberiannya tidak overlapping. Dari PIKPIG berapa, BMT berapa. Kemudian bantuan pada karyawan yang meninggal, anaknya kita asuh, sampai SMU lah dibiayai. Donor darah rutinlah. Bakti sosial membersihkan gunung.
AN2012			Bantuan pendidikan itu seperti apa, Pak ?
WH2012KA-WA	105		Beasiswa prestasi, karyawan Kalau anak asuh ini kan,,kita nggak lihat prestasi. Nggak

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
			mampu,kita bantu. Kemudian, untuk yang berprestasi
AN2012			Ini yang diberikan pas tanggal 17 Agustus, Pak ?
WH2012KA-WA			Pas ulang tahun
AN2012			Ulang tahunnya Petro pas tanggal 17 Agustus, Pak ?
WH2012KA-WA	110		10 Juli. Yang jelas pas upacara, kita berikan beasiswa. Kemudian kesenian, ini juga sama. Nah, kita untuk olahraga ini adalah sarana untuk rekreatif. Bahwa serikat melakukan pola comdev ini, kita mengumpulkan dana dari karyawan, tapi kita tetap memasang logo Petrokimia.
AN2012			Menurut Bapak seberapa penting sih artinya CSR bagi Petro ?
WH2012KA-WA	115 120		Pertama, kalau dilihat dari resiko bisnis. Bahwa di perusahaan kita ada beberapa unit, yang sebelumnya sangat beresiko tinggi.kalau nggak hati – hati. Bahwa kalau terjadi sesuatu hal yang diluar dugaan kita, tidak diinginkan, masyarakat tidak ikut mukulin,. Tapi ikut membentengin, Tujuan akhirnya kan kesitu. Masyarakat adalah salah satu stakeholder kita,jadi harus benar – benar terpuaskan. Jangan – jangan operasi kita itu tidak memuaskan masyarakat. Ada kesan bahwa CSR itu untuk industry – industry berat edengan teknologi yang rendah, sehingga emisinya tinggi ya. Bukan itu. Toyota juga melakukan. General Electric

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
	125		juga. Bagaimana melakukan edukasi pada masyarakat. Cuma bentuknya macam – macam, sekian persen kembali ke masyarakat. Tergantung pada masyarakat membutuhkan apa. Masyarakat butuh pemahaman yang lebih luas lagi. Sekarang kan orang sering dibohongi. Sehingga, kalau dari perusahaan – perusahaan besar atau BUMN, CSR itu dikembangkan bagaimana masyarakat memahami, hidup itu harus berdamai. Kemudian setiap unit bisnis itu kan berbeda – beda, tapi kalau itu ada perkumpulan, sebenarnya kebutuhan Gresik itu seperti ini, ya akan berguna. Dengan begitu bisa di prioritaskan, tahun ini mana yang harus diselesaikan terlebih dulu, siapa yang bertanggung jawab atas program itu. Sehingga akan benar – benar mengena. Masyarakat akan benar – benar diuntungkan atas program itu. Jadi tidak pada perusahaan itu saja. Kita rentan kok, kenapa CSR lebih berbicara pada peningkatan produktivitas masyarakat. Supaya, tumbuh lebih besar. Usaha kecil bisa berkembang
	130		
AN2012	135		Usaha kecil di sektor apa, pak ?
WH2012KA-WA			Perekonomian. UKM. Setiap industry, kalau sudah mengembangkan CSR, harapannya tuh mendorong masyarakat agar bisa membantu, mensupport bisnis kita yang kecil – kecil.
AN2012			Jadi, CSR disini, jangka panjang ya, Pak dan dinilai sebagai profit center ?
WH2012KA-WA	140		Harusnya jangka panjang. Nggak juga. CSR itu bukan profit center. Cost center itu. Saya

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
			belum melihat CSR sebagai profit center. Biasanya itu win – win ya. 1 – 3% harus digulirkan ke masyarakat. Kita bantu mereka. Biasanya, mereka jarang bisa balikin modal.
AN2012			CSR ini masuk dalam strategi petro, Pak?
WH2012KA-WA			Iya. CSR tuh harus masuk, karena dia menjadi salah satu KPI perusahaan. Jadi, di PermenNeg 100 dulu tentang kinerja perusahaan BUMN, penyaluran dana kredibilitasnya itu juga termasuk performance. Jadi, program gitu. Jadi, ke depan itu, penilaian perusahaan itu meliputi complain masyarakat. Jadi, penyaluran ke UKM itu berapa. KBL itu bisa bersifat hibah, diberikan ke siapa. Itu dinilai
AN2012			Kalau misalnya, tahun depan, laba Petro naik, apakah prosentase untuk hibah tetap 1 %, pak ?
WH2012KA-WA			Heeh, tetap.
AN2012	150		Menurut Bapak, apa alasan Petro melakukan CSR ?
WH2012KA-WA			Wajib, mandatoring. Cuma kan begini, walaupun sifatnya mandatoring, penjabarannya tuh kan berbeda. Ada yang melihat dari sisi urgensi, untuk nama baik, itu dalam artian global masyarakat. Dengan adanya CSR, keamanan perusahaan menjadi lebih aman.
AN2012			Selama ini, kalau Petro mau kasih program untuk masyarakat, bentuknya seperti apa ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
			ukurannya.
AN2012			Manfaat program CSR petro terhadap masyarakat apa, pak ?
WH2012KA-WA	180		Saya kurang tahu. Cuma, dulu Saya dan Bu Pinky pernah ditugaskan untuk membuat penelitian mengenai tingkat kepuasan masyarakat Gresik terhadap Petrokimia Gresik, hasilnya adalah belum memuaskan
AN2012			Karyawan disini, diberi pelatihan gak, pak ?
WH2012KA-WA	185		O..ada. Di diklat sana, Jadi, karyawan harus minimal sekian jam per tahun. Bagaimana learning and growthnya. Tiap karyawan harus. Pengelolaan SDM selalu berkembang. Kalau orang yang duduk disini tidak sesuai dengan kompetensi jabatan, maka harus di beri pelatihan, diimprove. Cuma ini belum complicated, masih dalam proses
AN2012			SKPG ini menangani apa Pak ?
WH2012KA-WA			Pengembangan organisasi dan pengembangan individu dalam organisasi. Kita kerjasama dengan orang SDM dan diklat, dan pihak ketiga, dalam hal ini, melalui pelatihan - pelatihan
AN2012	190		Yang menentukan materi pelatihan siapa Pak dan apakah semua karyawan dari divisi A ikut pelatihan ?
WH2012KA-			Nggak, perwakilan aja dari tiap divisi. Orang diklat.

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
WA			
AN2012			Biaya untuk pelatihan ini dianggarkan dari mana, pak ?
WH2012KA-WA	195		Dari SKPG sendiri. Sekitar 1 M.



WAWANCARA SUBYEK XIV MUJIB

Nama Partisipan	: Mu	Kode Partisipan	: MU2012KA-WA
Lokasi	: Kantor BMT PT Petrokimia Gresik. Jl. Jendral Akhmad Yani Gresik 61119. Jam 10.30-11.00		
Pewawancara	: Anisa Nurima Arlina	Kode Pewawancara	: AN2012
Asisten	: -	Kode Asisten	: -
Transcriber	: Anisa Nurima Arlina	Tgl Wawancara	: 20 Desember 2006
Q.C / PARAF	: -		

HASIL OBSERVASI

Kondisi tempat wawancara	Wawancara ini dilakukan di ruang rapat kantor subyek, yaitu di kantor BMT (baitul maal). Dengan meja berbentuk segi panjang, dilapisi semacam karpet merah, dan terdapat kursi berjumlah 8 buah. Disebelah meja, terdapat lemari kaca, berisikan buku – buku mengenai agama islam. Subyek duduk berhadapan dengan peneliti. Terdapat juga 1 unit air conditioner (AC) dan 1 unit kipas angin (stand fan). Di belakang subyek, terdapat white board berukuran besar, spidol, dan penghapus papan.
Keadaan subyek secara umum	Subyek adalah seorang laki – laki keturunan jawa. Subyek adalah seorang laki – laki yang agak gemuk dan tingginya rata-rata laki - laki Indonesia. Subyek tampak sebagai laki – laki yang berpenampilan sederhana. Saat itu ia hanya mengenakan kaos oblong warna putih dipadu dengan jaket krem dan sepatu sandal hitam. Potongan rambutnya bermodel cepak dan berwarna hitam.
Perilaku subyek	Proses wawancara berjalan kurang lancar, sebab ternyata di tempat tersebut masih banyak orang

Perilaku subyek secara umum pada saat interview	Proses wawancara berjalan kurang lancar, sebab ternyata di tempat tersebut masih banyak orang yang berlalu-lalang, yang terkadang terlihat mengganggu subyek dalam memberikan jawaban. Jawaban-jawaban yang diberikan subyek adalah jawaban yang singkat, dan terkadang kurang spontan. Subyek beberapa kali juga tampak ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Dan wawancara sempat terhenti karena harus menemui klien, guna memberikan sejumlah uang, sebagai bantuan modal usaha untuk klien.
---	--

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN2012	1		Assalamualaikum Pak Mujib. Saya Anisa, mahasiswa Fakultas Psikologi Unair.
MU2012KA-WA			Walaikumsalam, Mbak. Iya, Saya sudah menunggu Mbak. Tadi, Pak Yusuf sudah nelepon. Mari masuk, Mbak. Tunggu sebentar ya
AN2012			Iya, Pak. Terima kasih
MU2012KA-WA	5		Ada apa ?
AN2012			Bapak Mujib sudah berapa lama bekerja di PG, Pak ?
MU2012KA-WA			BMT. Ini terpisah dari PG, secara structural. Tapi secara formal, masih terikat dengan serikat karyawan, masjid nurul jannah
AN2012			Lebih dulu mana Pak berdirinya ?
MU2012KA-WA	10		PG. Kita berdiri sekitar sepuluh tahun yang lalu, bulan januari tahun 1997

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN2012			Masjid Nurul Jannah milik masyarakat atau PG ?
MU2012KA-WA			PG
AN2012			Kalau BMTnya ?
MU2012KA-WA	15		Pendiriannya dari pengurus masjid Nurul Jannah. Visinya sih untuk pengembangan ekonomi masyarakat kecil. Nah pengumpulan dananya diharapkan dari karyawan PG. Kemudian nanti digunakan untuk kepentingan usaha – usaha kecil, masyarakat kecil
AN2012			Sejak BMT berdiri, sudah ikut Petro ?
MU2012KA-WA	20		Ya..Sebenarnya itu lahannya sudah bagian perusahaan untuk mengembangkan comdevnya, melalui masjid Nurul Jannah. Jadi pendiriannya juga diresmikan oleh Dirketur Utama Petrokimia. Kepentingan sejak berdiri memang sudah ada hubungan dengan perusahaan
AN2012			Kegiatan di BMT sendiri ini apa, pak ?
MU2012KA-WA	25		Ada dua bidang. Pertama ngurusi untuk zakat infaq dan sedekah. Kalau di undang – undang itu kan ada lembaga Amil Zakat. Nah kita juga sebagai lembaga Amil Zakat. Nah kemudian, yang kedua adalah pengembangan ekonomi masyarakat dan usaha kecil. Itu dengan memberikan permodalan pada pengusaha kecil dengan pola Syariah.
AN2012			Pemberian modal ini berhubungan dengan kemitran dan bina lingkungan, Pak ?
MU2012KA-WA			Tidak. Sendiri. Jadi, dana kita adalah dari modal pendiri, kemudian dari simpanan – simpanan masyarakat, ini digunakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat kecil tadi, tapi walaupun nanti kemudian kerjasama dengan KBL, kita sifatnya pinjem
AN2012	30		Yang pinjam itu siapa saja ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
MU2012KA-WA			Ya pengusaha dan masyarakat kecil, terutama disekitar pabrik. Priritasnya ring I. Kemudian nanti kalau memungkinkan melebar, ya ke kecamatan lain atau di kabupaten Gresik
AN2012			Sejak kapan pak mulai begitu ?
MU2012KA-WA			Sejak berdiri.
AN2012	35		Menurut bapak, seberapa penting arti CSR bagi Petro ?
MU2012KA-WA	40		Menurut saya sangat penting, karena itu adalah kepentingan perusahaan dan masyarakat di sekitarnya, karena masyarakat disekitar itu, karena adanya keberadaan sebuah perusahaan disekitarnya, maka harus ada benefit yang di ambil. Nah, benefit itu sendiri kan juga macem – macem bentuknya kan, bisa mungkin tenaga kerjanya yang diambil, atau ekonominya yang perlu ditingkatkan.
AN2012			Selain BMT, kegiatan di masjid Nurul Jannah apa aja, pak ?
MU2012KA-WA			BMT ini adalah bagian kecil dari Nurul Jannah, hanya mengurus ekonominya saja. Jadi disini ada lembanag amil zakat sama pengembangan ekonomi masyarakat. Tapi kalau dalam struktur masjif, ada macem – macem. Ibadah, perpustakaan, tpq, bmt.
AN2012	45		O..begitu. Eemm..mengenai kriteria calon orang yang akan dipinjamin, itu apa saja ,Pak ?
MU2012KA-WA	50		Mengajukan proposal, tersu kita beri form, kita survei, kalau menurut analisis kita, di bisa diberi, ya kita beri. Jadi, kerjaan kita ada 2, Mbak. Ada bidang zakat, infaq, sedekah itu, hubungannya dengan sosial. Yang kedua, bersifat komersial atau kemitraan, bidang simpan pinjam pola syariah. Yang sosial, kita memberikan bantuan kepada beberapa program – program di kita. Kita ada program sosial, pendidikan, dakwah, pondok pesantren. Kalau dari

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
			sosial biasanya kita memberikan bantuan pada fakir miskin, anak yatim kalau pendidikan, kita juga memberikan pendidikan SPP pada anak tidak mampu, sekolah dasar atau madrasah. Ato kita memberikan beasiswa pada sekolah lanjutan atas, SMP atau SMU, perguruan tinggi bagi yang berprestasi tapi tidak mampu
AN2012	55		Daerah cakupannya, pak ?
MU2012KA-WA			Di Unair ada. Anak pemulung, Unibraw, IKIP
AN2012			Mengenai beasiswa diberikannya setiap apa, pak ?
MU2012KA-WA	60		Persemester. Tapi kemampuan kita cuma mbayari SPP aja, tidak semuanya. Itu diambilkan dari dana zakat infaq dan sedekah. Nah kalau yang komersial, ya kita memberikan permodalan pada orang yang jual bakso, peracangan, kerajinan, konveksi, bikin mie. Kalau dia punya kemampuan usaha
AN2012			Terus mengenai sistem syariahnya sendiri itu bagaimana pak ?
MU2012KA-WA			Jadi dalam syariah itu ada perjanjian bagi hasil
AN2012			Karyawan di BMT ada berapa Pak ?
MU2012KA-WA	65		7
AN2012			7 orang ini ikut semua melakukan program – program itu Pak ?
MU2012KA-WA			Iya. Jadi ada yang ngurus marketingnya yang komersil tadi, ada yang ngurus marketing zakat infaq dan sedekah, administrasi, yang ngurus duit
AN2012			Kalau Bapak ?

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
MU2012KA-WA	70		Kalau saya kebetulan manager disini
AN2012			Sejak kapan ?
MU2012KA-WA			Ya, sejak didirikan. Jabatan seumur hidup (tertawa)
AN2012			Lho nggak ada pergantian jabatan toh, pak ?
MU2012KA-WA	75		Kelihatannya belum ada. Marketing merangkap jadi kepala bagian. Ada kepala bagian merangkap administrasi
AN2012			Untuk operasional disini, dananya diambilkan darimana, pak ?
MU2012KA-WA			Dari keuntungan tadi. Keuntungan kerjasama dengan pengusaha – pengusaha kecil tadi, Kita beri pinjaman, mereka kasih kita keuntungan. Keuntungan ini, kita gunakan untuk operasional, beli kertas dll
AN2012	80		Jadi, kemitraan disini dengan kemitraan di KBL berbeda ya pak ?
MU2012KA-WA			Mungkin. Kalau di KBL kan dana perusahaan, kalau disini kan dari dana pendiri dan dana tabungan masyarakat
AN2012			Pendiri BMT siapa saja, Pak ?
MU2012KA-WA			Pengurus – pengurus masjid Nurul Jannah
AN2012	85		Pengurus – pengurus masjid ini apa juga karyawan PG, Pak ?
MU2012KA-WA			Iya. Makanya saya, katakan tadi, secara strukturak kita tidak terikat dengan Petro. Tapi secara kultural, kita terikat dengan Petro

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Koding	Transkrip
AN2012			Sejauh ini, apakah Bapak pernah mendengar keluhan masyarakat mengenai birokrasi pinjaman di BMT maupun KBL ?
MU2012KA-WA	90		Kalau di PG KBL itu, keuntungannya akan lebih banyak, karena tingkat suku bunganya lebih rendah. Masalah teknis dan pelayanannya, mungkin kerasnya pemohonnya banyak, numpuk, kemudian prosesnya menjadi lama. Ada juga lembaga keuangan yang pemohonnya tidak terlalu lama, prosesnya cepat namun suku bunganya lebih tinggi
AN2012			Tingkat suku bunga BMT dan KBL, lebih tinggi mana ?
MU2012KA-WA	95		BMT.
AN2012			Kalau di KBL sudah cukup banyak yang memohon, apakah dilimpahkan kesini ?
MU2012KA-WA			Biasanya gitu. Biasanya kalau permohonan dari KBL penuh atau apa, dilimpahkan ke kita. Kita saling sinergi, Kalau ada informasi mengenai orang A itu begini, orang B itu begini, kita saling informasi
AN2012	100		Menurut Bapak apa sih manfaat kedua program itu tadi bagi masyarakat dan bagi BMT sendiri?
MU2012KA-WA	105		Kalau bagi masyarakat, kita bisa memberikan permodalan, mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya. Kita bisa memperhatikan masyarakat yang kurang mampu. Kalau dari sisi program pendidikan, ya kita bisa melanjutkan masyarakat yang putus sekolah, supaya mereka bisa melanjutkan pendidikan. Kalau dari lembaga, ya paling tidak memberikan lapangan pekerjaan
AN2012			Apakah BMT ini melaporkan pada PG atas kegiatan – kegiatan ?
MU2012KA-WA			Tidak sebuah kewajiban. Tapi ya itu tadi, secara kultural bahwa kita ada hubungan dengan

Kode	Baris	Catatan Reflektif dan Kodng	Transkrip
			PG. Jadi, kalau kita diminta memberikan lapopran, ya kita buat dan kita berikan
AN2012			Laporannya per apa Pak ?
MU2012KA-WA	110		Minimal pertahun. Secara struktural kan kita ada pengurusan sendiri, karena bentuk badan hukum kita adalah koperasi. Nah, kita membuat laporan secara berkala setiap bulan
AN2012			Apa BMT tidak mendapatkan dana dari KBL ?
MU2012KA-WA			Mungkin kalau kita pinjem KBL. Perlakuannya sama
AN2012			Maksudnya Pak ?
MU2012KA-WA	115		Kalau kita pinjam ke KBL, perlakuannya juga sama seperti masyarakat yang lain
AN2012			Trus, sistem pinjamnya gimana pak ?Apakah kalau masyarakat sudah bisa mandiri, bantuan itu dilepas dan dikembalikan ? perputarannya bagaimana ?
MU2012KA-WA	120		Sebagai mitra kan selalu untuk mengembangkan usahanya. Kalau mereka masih tetep ingin dengan kita, ya kita kasih. Kalau lingkup usahanya kecil, ya kita kasih kecil. Kalau besar ya kita tingkatkan
AN2012			Ya sudah. Mungkin segini dulu, wawancaranya. Kalau nanti saya membutuhkan data tambahan, apakah Bapak bersedia ?
MU2012KA-WA			Ya, Mbak. Silahkan.
AN2012			Terima kasih. Selamat siang, Pak

**KANTOR PUSAT (GRESIK)**

Alamat : Jln. Jenderal Ahmad Yani, GRESIK-61119
PO Box : 102, GRESIK-61101
Telepon : (031) 3981811, 3981814, 3982100, 3982200
Facsimile : (031) 3981722, 3982272
E-mail : plg@indo.net.id

KANTOR PERWAKILAN (JAKARTA)

Alamat : Jln. Tanah Abang III/16, JAKARTA- 10160
PO Box : 1365 Jakarta 10000
Telepon : (021) 3446459, 3446645
Facsimile : (021) 3841994
Telex : 44237 PETROJ IA
E-mail : petrogrk@cbn.net.id

Jika terdapat berita yang tidak jelas, harap segera hubungi kami

BERITA FACSIMILE

Ref. No. : /NK.02.02/03/Fax/2006

Kepada : Yth. Dekan Psikologi - Universitas Airlangga Surabaya
No. Fax : (031) 5025910
Dari : Pusdiklat PT Petrokimia Gresik
diklat@petrokimia-gresik.com
Perihal : **Mahasiswa penelitian**
Tanggal : 11 Desember 2006
Jml. Halaman : 2 (dua) lembar

Kabag A.K.

D. Bantari

J. P. W. W.

19/12

Menanggapi surat Saudara no. 1089/J03.1.16/PP/2006 & 1089/J03.1.16/PP/2006 tertanggal 27 Nop 2006 perihal Permohonan ijin penelitian bagi mahasiswa Saudara atas nama :

Anisa Nurima Arlina NIM. 110210574 Prodi. Psikologi,

kami informasikan bahwa kami dapat menyetujui mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian (pengambilan data) di PT Petrokimia Gresik mulai tanggal **12 Des 2006** s.d. **29 Des 2006**.

Terlampir kami sampaikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang bersangkutan dan untuk keperluan dokumentasi, kepada yang bersangkutan diwajibkan untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar skripsi hasil penelitian tersebut kepada PT Petrokimia Gresik.

Demikian atas perhatian Saudara kami sampaikan terimakasih.

Hormat kami,

PT Petrokimia Gresik

Ir. Yusuf Kodradi

Kepala Biro Diklat